

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang sudah dilakukan, yaitu memo penelitian, analisis dan interpretasi hasil wawancara juga analisis dan interpretasi karya seni rupa dalam kegiatan belajar mengajar SBK dengan materi pembelajaran menggambar ekspresi. Hasil penelitian merupakan hasil analisis data temuan berupa catatan lapangan, rangkuman hasil wawancara dan hasil kegiatan belajar mengajar di kelas V dengan materi menggambar ekspresi berupa karya siswa.

A. Memo Penelitian Kegiatan Belajar Mengajar SBK dengan Materi Pembelajaran Menggambar Ekspresi

1. Kegiatan Belajar Mengajar SBK pada Perlakuan Pertama

Hari /Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015
Tempat : Kelas V SLB B Islam As-syafi'iyah
Pukul : 10.00 – 11.45 WIB
Pokok Bahasan : Unsur Rupa

Pada pertemuan pertama seluruh siswa nampak sudah siap untuk mengikuti pelajaran SBK. Antusias siswa terlihat ketika mereka memasuki kelas, siswa dengan sigap duduk di tempatnya masing-masing dan mempersiapkan alat tulis serta buku catatan. Pokok pembahasan kali ini siswa akan diajarkan mengenai unsur rupa, diantaranya akan dikenalkan macam-macam garis, bentuk dan warna melalui alat peraga.

Sebelum guru memulai pelajaran Zahra sangat semangat bertanya tentang pelajaran yang akan dilakukan hari ini. Selama pelajaran berlangsung, ia sangat aktif dan selalu mengutarakan pendapatnya tanpa diminta. Hal ini menunjukkan karakter Zahra yang berani dan kritis. Pada pembahasan macam-macam garis, guru memberikan kesempatan kepada Siswa untuk mencoba salah satu jenis garis yang mereka bisa gambarkan di depan kelas. Tanpa diminta secara personal, Zahra dan Nanda bersemangat untuk mencobanya.

Jauh berbeda dengan Nanda dan Zahra, Ifah dan Lia kurang aktif merespon alat alat peraga yang dijelaskan. Ekspresi wajah yang malu-malu sangat terlihat pada Lia dan Ifah. Mereka perlu dimotivasi secara khusus agar mau dan berani mencoba merespon dan menggambarkan contoh-contoh objek gambar di depan kelas. Bukan hanya guru yang memotivasi Ifah dan Lia, Zahra pun dengan semangat memotivasi agar Lia dan Ifah mau mencoba didepan kelas. Sikap yang ditunjukkan Zahra kepada temannya ini merupakan refleksi terhadap nilai kepedulian yang dimilikinya. Walau dia sangat memahami dan bisa memberikan contoh dari jenis garis, tetapi ia memberikan kesempatan kepada temannya untuk mengemukakan pendapatnya didepan kelas.

Kegiatan belajar mengajar berlangsung sangat kondusif, seluruh siswa sangat antusias menyimak materi yang disampaikan. Namun sedikit kegaduhan mulai tampak saat Guru menjelaskan macam-macam bentuk. Zahra dan Nanda yang begitu beremangat merespon pokok bahasa yang

sedang dijelaskan. Saat guru meminta siswa untuk mengamati barang-barang sekitar yang memiliki bentuk dasar yang disebutkan. Siswa Nanda dan Zahra berlomba menyebutkannya dengan menunjukkan barang yang dimaksud.

Setelah Guru menjelaskan pokok pembelajaran dengan alat peragar, Siswa diberikan tugas eksplorasi untuk mengerjakan lembar eksplorasi karakter media gambar dan lembar eksplorasi bentuk dasar. Siswa harus memvisualisasikan benda-benda yang memiliki bentuk dasar yang diminta dalam soal. Seluruh siswa tidak terlihat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Hanya saja Guru mendapati Nanda yang begitu kurang percaya diri dalam mengerjakan eksplorasi.



Gambar 148 Siswa sedang mengerjakan tugas eksplorasi
(Sumber : Risa. 2015)



Gambar 149 Siswi sedang mengerjakan tugas eksplorasi
(Sumber : Risa. 2015)

Ia tidak percaya diri untuk menggambar tanpa menggunakan penggaris atau alat bantu lain yang dapat digunakan untuk membuat objek gambar. Walau Guru sudah memotivasi Nanda agar tidak perlu menggunakan alat bantu, Nanda tetap saja tidak mau mengerjakan tanpa alat bantu. Berbeda dengan Zahra yang begitu cekatan dalam

mengerjakan tugas, hal ini membuktikan bahwa fleksibilitas Zahra dalam mengerjakan tugas eksplorasi sudah cukup baik dan berkembang walau terkadang Zahra tidak bisa diam saat mengerjakan tugas.

Dalam mengerjakan eksplorasi, Ifah dan Lia sangat tenang dan perlahan. Mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Sumber ide dari hasil eksplorasi mereka adalah pengamatan mereka sehari-hari. Secara keseluruhan siswa cukup kreatif dalam memvisualkan objek gambar sesuai dengan ide gagasan dan imajinasi. Mereka juga cukup aktif dalam merespon hasil eksplorasi yang telah dibuat.

2. Kegiatan Belajar Mengajar SBK pada Perlakuan Kedua

Hari /Tanggal : Sabtu, 16 Mei 2015
Tempat : Kelas V SLB B Islam As-syafi'iyah
Pukul : 08.00 – 09.45 WIB
Pokok Bahasan : Teknik arsir dan Gradasi Warna

Perlakuan kedua hari ini membahas mengenai teknik arsiran dan gradasi warna. Hari ini minat siswa cukup besar untuk mengikuti pelajaran SBK. Sebelum pelajaran dimulai para siswa mempersiapkan peralatan gambar yang akan dibutuhkan nanti. Pokok pembahasan yang diberikan hari ini merupakan pokok bahasan yang baru siswa ketahui. Sebelumnya mereka tidak pernah diajarkan mengenai teknik arsir dan gradasi warna.

Pada pokok pembahasan ini, Ifah tidak sama sekali terlihat kesulitan dalam memahami dan merespon materi dengan alat peraga. Sedikit

perbedaan terlihat saat Ifah cukup aktif merespon pelajaran dibanding pertemuan sebelumnya. Walau ini merupakan ilmu baru yang ia terima tapi Ifah cukup mudah memahami apa yang dijelaskan Guru. Ifah juga tidak terlihat kesulitan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Hanya saja ia sedikit terlihat ragu-ragu dalam mengerjakan lembar eksplorasi gradasi warna, namun setelah diberi sedikit motivasi Ifah pun dapat melanjutkan tugasnya dengan baik sesuai dengan instruksi.

Berbeda dengan perlakuan sebelumnya, hari ini Lia tidak sama sekali mengalami kesulitan dalam memahami alat peraga. Pada pertemuan kedua ini Lia sudah sangat aktif dalam merespon alat peraga yang disampaikan oleh Guru. Selama waktu pengerjaan tugas eksplorasi yang diberikan Lia juga tidak mengalami kesulitan, hanya saja Lia cukup ragu-ragu dalam mengerjakan tugas di lembar gradasi warna. Saat ditanya oleh Guru, Lia menjawab kalau dia takut hasilnya tidak bagus.



Gambar 150 Suasana Kelas saat mengerjakan tugas
(Sumber: Risa. 2015)

Hari ini, Nanda lebih terlihat antusias dalam mengerjakan tugas eksplorasi dibanding dengan pokok pembahasan sebelumnya. Ia cukup

antusias untuk mengikuti dan merespon alat peraga yang disampaikan oleh guru. Rasa percaya diri Nanda untuk bereksplorasi tanpa alat bantu sudah mulai muncul, walau awalnya Guru harus memotivasinya.

Zahra tidak sama sekali terlihat kesulitan dalam memahami dan merespon materi dengan alat peraga. Zahra juga tidak terlihat kesulitan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Seperti pada pertemuan sebelumnya, respon Zahra sangat aktif saat Guru menjelaskan pokok pembahasan dengan alat peraga membuat Zahra cepat memahami.

Pertemuan kali ini berjalan dengan kondusif. Seluruh siswa mengikuti pelajaran dengan antusias. Siswa juga mampu mengutarakan pendapat dengan lancar dan penuh percaya diri. Mayoritas, siswa sangat senang dengan hasil eksplorasi yang dibuatnya. Walaupun pokok pembahasan ini baru mereka jumpai, mereka tidak menutup diri untuk menerima ilmu baru yang disampaikan.

3. Kegiatan Belajar Mengajar SBK pada Perlakuan Ketiga

Hari /Tanggal : Rabu, 20 Mei 2015
Tempat : Kelas V SLB B Islam As-syafi'iyah
Pukul : 10.00 – 11.45 WIB
Pokok Bahasan : Teknik arsir dan Gradasi Warna

Pertemuan hari ini akan dibahas mengenai flora, Guru akan menjelaskan flora yang terdiri dari macam-macam bentuk daun, bunga dan pohon melalui foto print. Saat Guru mulai memasuki kelas siswa berdatangan ke meja Guru dan bertanya pokok bahasan apa yang akan

disampaikan hari ini. Semangat para siswa yang terus bertambah setiap harinya membuktikan bahwa mereka mampu dihadapi dengan situasi baru (pokok pembahasan baru).

Pada pokok pembahasan ini , Ifah menunjukkan sikap yang aktif dalam menanggapi alat peraga yang diberikan. Ifah cukup antusias dan mencoba untuk menggambarkan beberapa macam flora yang ia ketahui di depan kelas. Ketertarikan Ifah dalam pokok pembahasan ini ditunjukkan saat Ifah banyak bertanya tentang macam-macam flora dan cara menggambarinya, ia juga tidak sungkan meneritakan macam-macam flora yang pernah ia lihat di lingkungannya.

Ketertarikan Lia pada pokok bahasan kali ini ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada Guru. Lia sangat terlihat antusias untuk mengikuti pelajaran, ia mengikuti pelajar dengan senang. Tidak sampai disitu, Lia juga menunjukkan sikap aktif dalam merespon pokok pembahasan melalui alat peraga, menceritakan dengan bahasa isyarat bahwa ia pernah melihat beberapa jenis flora yang ada di alat peraga. Lia sangat antusias dan aktif dalam mencontohkan jenis-jenis flora didepan kelas yang ia ketahui melalui pengamatannya yang didapatnya selama ini.

Nanda juga menunjukkan sikap aktif dalam merespon alat peraga yang dijelaskan. Tanpa diminta, Nanda sangat aktif untuk mencontohkan beberapa jenis flora yang ia ketahui melalui pengalamannya selama ini. Ia pun sempat bercerita bahwa di rumahnya tidak ditumbuhi pepohonan,

tetapi di jalan menuju rumahnya ia sering melihat banyak jenis pohon. Selama proses eksplorasi flora, Nanda sedikit mengalami kesulitan namun hal ini dapat dia atasi sendiri dengan mencoba mengerjakan tugas eksplorasi.

Sama seperti pertemuan sebelumnya Zahra menunjukkan sikap yang aktif dalam menanggapi alat peraga yang diberikan. Zahra cukup kritis dan antusias untuk mencoba menggambarkan beberapa macam flora yang ia ketahui di depan kelas. Ketertarikan Zahra dalam pokok pembahasan ini ditunjukkan saat Zahra banyak mengekspresikan pengetahuannya tentang macam-macam flora dan cara menggambarnya.

Kegaduhan sempat terjadi saat Guru memberikan kesempatan siswa untuk mencoba memvisualisasikan jenis flora yang berbeda dari yang sudah dijelaskan. Tidak disangka, seluruh murid aktif berpartisipasi bahkan Zahra dan Nanda sempat berebut untuk memvisualisasikan flora sesuai dengan imajinasi anak.

4. Kegiatan Belajar Mengajar SBK pada Perlakuan Keempat

Hari /Tanggal : Rabu, 27 mei 2015
Tempat : Kelas V SLB B Islam As-syafi'iyah
Pukul : 10.00 – 11.45 WIB
Pokok Bahasan : Fauna

Pokok pembahasan pada perlakuan kali ini adalah fauna. Guru mengajak siswa melihat jenis-jenis fauna melalui alat peraga berupa foto. Antusias siswa diekspresikan saat Guru menyapaikan pokok bahasan

yang akan dipelajari. Zahra, Ifah dan Lia sedikit bersorak senang, mereka langsung bertanya mengenai objek gambar yang akan dipelajari. Namun keadaan ini berbeda dengan respon yang diekspresikan oleh Nanda. Nanda memperlihatkan mimik wajah yang lesu dan tidak bersemangat.

Walau sikap Nanda seperti itu, ia tetap antusias menanggapi alat peraga yang dijelaskan. Pada pertemuan kali ini, rasa kurang percaya diri Nanda timbul kembali. Ia sempat beranggapan bahwa pokok pembahasan kali ini cukup susah buat dirinya. Hal ini terlihat saat mengerjakan tugas eksplorasi yang diberikan, Nanda kurang bersemangat saat bereksplorasi.

Ifah cukup aktif dan antusias dalam menanggapi alat peraga yang disampaikan. Antusias Ifah tidak hanya sampai disitu, ia pun tidak malu-malu untuk bertanya tentang fauna yang baru ia lihat melalui alat peraga saat pembelajaran SBK berlangsung. Tidak ada rasa ragu dan canggung, Ifah pun mau mencoba mencontohkan beberapa macam fauna yang ia ketahui di depan kelas.

Selain Ifah, Lia juga cukup antusias untuk menanggapi alat peraga yang dijelaskan. Lia sangat aktif bertanya tentang proses pembuatan beberapa fauna. Dalam mengerjakan tugas eksplorasi yang diberikan Lia tidak mengalami kesulitan, hanya saja rasa kurang percaya diri yang membuat Lia cukup lama dalam membuat tugas.

Pada pokok pembahasn fauna ini Zahra sangat antusias untuk melakukan eksplorasi. Zahra sangat aktif merespon alat peraga yang diberikan oleh Guru. Dalam mengerjakan tugas eksplorasi yang diberikan

Zahra tidak mengalami kesulitan. Ia sangat senang mengerjakan tugas eksplorasi. Zahra mampu mengapresiasi hasil eksplorasi yang dibuatnya.

5. Kegiatan Belajar Mengajar SBK pada Perlakuan Kelima

Hari /Tanggal : Sabtu, 30 Mei 2015
Tempat : Kelas V SLB B Islam As-syafi'iyah
Pukul : 08.00 – 09.45 WIB
Pokok Bahasan : Menggambar Ekspresi dengan tema “Berlibur”

Pokok bahasan pada pertemuan ini adalah menggambar ekspresi dengan tema berlibur. Sebelum memulai pelajaran Guru mengajak siswa untuk mengekspresikan suasana hati melalui ekspresi wajah. Sebelum menjelaskan gambar ekspresi dengan tema berlibur melalui alat peraga, Guru mengajak siswa untuk menilai alat peraga yang ditunjukkan merupakan sebuah ekspresi sedih atau senang.



Gambar 151 Siswa sedang mencontohkan ekspresi senang (Sumber: Risa. 2015)



Gambar 152 Siswi sedang mencontohkan ekspresi sedih (Sumber: Risa. 2015)

Siswa sangat antusias merespon alat peraga yang dijelaskan. Saat Guru menjelaskan alat peraga dengan sub tema Pegunungan, Zahra sangat

cepat merespon dan menceritakan pengalamannya pergi ke kampung nenek yang dekat dengan gunung-gunung. Selain Zahra, Lia juga menceritakan pengalaman pergi ke gunung saat liburan sekolah dengan menggunakan bahasa isyarat.

Jauh berbeda dengan Zahra dan Lia, Nanda hanya mengamati Zahra dan Lia bercerita mengenai pengalaman mereka. Saat Nanda ditanya oleh Guru mengenai pengalamannya berlibur ke daerah pegunungan, ia hanya menjawab singkat dengan ekspresi datar. Jika Zahra dan Lia menceritakan pengalamannya dengan spontan, Ifah menceritakan pengalaman saat ditanya oleh Guru.

Sub tema lainnya adalah kebun binatang, saat Guru menjelaskan foto-foto seluruh siswa tanpa terkecuali sangat merespon. Berbeda dengan sub tema selumnya, pada sub tema kali ini semua anak berusaha menceritakan pengalamannya pergi ke kebun binatang. Kelas sempat menjadi gaduh karena seluruh siswa bersemangat bercerita tanpa ada yang mau mengalah.

Selanjutnya terdapat sub tema pantai. Sama halnya dengan sub tema sebelumnya, seluruh anak menceritakan pengalaman pribadinya masing-masing. Terdapat sebuah perbedaan, disaat siswa menceritakan pengalaman menyengkan di pantai, Zahra menceritakan pengalaman yang tidak menyenangkan. Ia sempat takut pergi untuk berenang, karena ia pernah tenggelam.



Gambar 153 Salah satu Siswi sedang membuat gambar ekspresi
(Sumber: Risa. 2015)

Secara keseluruhan siswa senang dengan tema gambar ekspresi hari ini. Mereka tidak kesulitan mencari sumber inspirasi, karena gagasan dari gambar ekspresi yang mereka visualisasikan adalah hasil dari pengalaman pribadi. Namun sangat disayangkan beberapa hasil karya masih menampilkan objek gambar yang umum. Kurangnya rasa percaya diri menjadi salah satu alasan mengapa mereka menggambar objek gambar yang biasa mereka buat.

6. Kegiatan Belajar Mengajar SBK pada Perlakuan Keenam

Hari /Tanggal : Rabu, 3 Juni 2015
Tempat : Kelas V SLB B Islam As-syafi'iyah
Pukul : 10.00 – 11.45 WIB
Pokok Bahasan : Menggambar Ekspresi dengan tema “Sedih”

Pada pokok bahasan kali ini, hampir seluruh siswa acuh dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terjadi karena tema yang diangkat adalah sedih. Siswa yang paling pertama protes dengan tema ini adalah Zahra. Ia

minta temanya diganti dengan tema lain. Namun setelah Guru berusaha untuk memotivasi dan memberikan penjelasan akhirnya tanpa disadari Zahra pun mengikuti kegiatan belajar dengan antusias. Ia menceritakan pengalaman-pengalaman menyedihkannya seperti dimarahi guru, melihat rumah temannya kebakaran.

Antusias Zahra tidak hanya saat merespon alat peraga, namun ia juga sangat antusias untuk memvisualisasikan pengalaman sedih ke dalam gambar. Walau terlihat ia kurang senang dengan tema yang diangkat, tetapi ia sudah berusaha dengan baik menceritakan kembali pengalamannya lewat objek gambar yang dibuat.

Pada pertemuan kali ini, perhatian khusus perlu diberikan kepada Nanda, ia cukup kesulitan untuk mencari ide gagasan yang ingin ia visualisasikan. Nanda diberi motivasi oleh Guru SBK dan Guru Kelas namun cukup memakan waktu lama agar Nanda mendapatkan ide. Selain kurangnya fleksibilitas berfikir Nanda, ia juga kurang percaya diri untuk memvisualisasikan pengalaman dan imajinasinya ke dalam objek gambar. Saat dimotivasi untuk dapat menggambar sebuah objek, Nanda hanya berkata “tidak bisa”, ia berpendapat bahwa ia tidak bisa menggambar dan hasilnya kurang baik.

Terdapat sebuah daya tarik tersendiri bagi Lia, dimana ia menceritakan pengalamannya saat bertengkar dengan teman-temannya di lingkungan rumah. Hasil karya yang diciptakan Lia sangat ekspresif menggambarkan keadaan Lia beserta beberapa temannya. Disaat teman-

temannya memilih memvisualkan 2 figur manusia, Lia cukup ekspresif memvisualkan banyak figur manusia.



Gambar 154 Salah satu Siswi sedang membuat gambar ekspresi (Sumber: Risa. 2015)



Gambar 155 Salah satu Siswi sedang membuat gambar ekspresi (Sumber: Risa. 2015)

7. Kegiatan Belajar Mengajar SBK pada Perlakuan Ketujuh

Hari /Tanggal : kamis, 4 juni 2015
Tempat : Kelas V SLB B Islam As-syafi'iyah
Pukul : 10.00 – 11.45 WIB
Pokok Bahasan : Menggambar Ekspresi dengan tema “Aku dan Sahabat”

Pertemuan hari ini akan dijelaskan mengenai gambar ekspresi dengan tema Aku dan Sahabat. Siswa cukup tertarik dengan alat peraga yang dijelaskan. Mayoritas siswa cukup antusias untuk menanggapi alat peraga yang dijelaskan dengan menceritakan pengalaman yang sesuai dengan alat peraga.

Sama seperti pertemuan sebelumnya, Zahra menjadi siswa paling kritis dalam menceritakan pengalamannya. Ia bercerita bahwa teman-

temannya di sekolah juga menjadi teman-temannya dirumah. Ifah juga menceritakan pengalam yang tidak jauh berbeda dengan Zahra.



Gambar 156 Siswa saling memotivasi untuk mengerjakan tugas gambar ekspresi (Sumber: Risa. 2015)



Gambar 157 Salah satu Siswi sedang membuat gambar ekspresi (Sumber: Risa. 2015)

Hal yang paling unik saat siswa memvisualisasikan pengalamannya adalah saat Lia menggambarkan dua orang perempuan dengan seragam sekolah negara luar. Saat guru bertanya tentang apa yang ia gambarkan, ia menceritakan bahwa ia menggambar dua org sahabat dengan jenjang pendidikan yang berbeda. Ide gagasan ini ia dapat dari sebuah film yang sering ia tonton dirumah.

8. Kegiatan Belajar Mengajar SBK pada Perlakuan Kedelapan

Hari /Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015
Tempat : Kelas V SLB B Islam As-syafi'iyah
Pukul : 10.00 – 11.45 WIB
Pokok Bahasan : Menggambar Ekspresi dengan tema “Hari Perayaan”

Pokok bahasan kali ini adalah gambar ekspresi dengan tema hari perayaan, sub tema hari ulang tahun dan lebaran. Pada saat awal pelajaran terdapat sebuah kekisruhan kecil yang dialami oleh Nanda dan

Zahra. Tidak tahu apa yang menjadi permasalahan, namun saat pelajaran SBK akan dimulai, Zahra menunjukkan ekspresi kesal dan marah sedangkan Nanda sudah bercucuran air mata.

Namun kejadian ini tidak berujung panjang, saat jam pelajaran SBK dimulai siswa sudah kondusif untuk mengikuti pelajaran, hanya saja perasaan Nanda dan Zahra yang masih kurang baik membuat mereka tidak terlalu antusias dengan pelajaran. Nanda hanya merespon dengan anggukan atau gelengan kepala saat ditanya oleh Guru. Walau begitu ia tetap menyimak pokok bahasan yang disampaikan Guru.



Gambar 158 Siswa sedang menggambar dengan tema hari perayaan
(Sumber: Risa, 2015)

Berbeda dengan Nanda, Zahra tetap masih merespon dan sedikit antusias dengan pelajaran yang dijelaskan. Walau ekspresi muka kesal masih ditunjukkan oleh Zahra. Walau awalnya kelas sedikit tidak kondusif dengan kejadian ini, namun siswa lain tidak terpengaruh. Lia

dan Ifah tetap menyimak pelajaran. Mereka memberikan respon yang sangat baik tentang alat peraga yang dijelaskan.

B. Analisis dan Interpretasi Hasil Wawancara

1. Analisis dan Interpretasi Hasil Wawancara Guru Kelas V

Kegiatan belajar mengajar disekolah ini disesuaikan dengan SK/KD yang ada, SK/KD yang digunakan menggunakan SK/KD pada sekolah umum (normal) karena mereka tidak jauh berbeda dengan anak normal, kurang lebih apa yang dipelajari disini sama dengan sekolah umum, namun disini juga ada SK/KD SLBnya khusus mata pelajaran tertentu yang dianjurkan oleh dinas pendidikan. SK/KD yang digunakan untuk SBK, IPA, IPS, matematika, PKN kurang leihnya sama dengan sekolah normal, yang beda hanya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2006.

Pelajaran SBK mencakup seni rupa, seni tari dan seni musik. Namun karena seni musik berkaitan dengan pendengaran yang merupakan kekurangan dari anak, jadi pelajaran seni musik terpisah dan digantikan dengan program khusus. Program khususnya adalah BPI (Bina Persesi dan Irama) sebagai pengganti seni musik, untuk seni rupa lebih ditekankan pada keterampilan. Sejauh ini anak bisa mengikuti pelajaran seni rupa seperti menggambar dan membuat topeng. Anak biasanya menggunakan media crayon dan spidol namun tidak semua anak mempunyai media yang diperlukan. Selama pelajaran berlangsung

terkadang Guru kelas membebaskan media yang digunakan selama anak membawa media menggambar.

Anak-anak sangat mempunyai minat dengan pelajaran seni rupa karena bagi mereka ini merupakan pelajaran refreshing dibanding mata pelajaran lainnya seperti matematika, ipa, ips, dsb. Siswa yang paling menonjol dalam pelajaran ini adalah Zahra dan Lia. Antusias anak dalam pelajaran sbk sangat senang apalagi bila pada materi menggambar.

Namun Guru kelas disini tidak terlalu menekankan pada materi menggambar. Dalam pelajaran SBK disini lebih menekankan pada keterampilan dan kasil karya anak berupa barang jadi. Karena bagi anak tunarungu sendiri dalam kehidupan kedepannya, keterampilan yang mereka punya merupakan sebuah bekal untuk mereka bekerja nanti.

Taraf ketunarunguan anak kelas V ini sangat berbeda-beda, ada yang bertaraf ringan dan sedang. Siswa yang bertaraf ringan itu ada Zahra, yang bertaraf sedang ada Lia, Nanda, dan Ifah. Hal ini membuat metode pelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan. Biasanya Guru akan mendemonstrasikan langsung materi pelajaran. Untuk mata pelajaran yang perlu menggunakan alat peraga, Guru akan menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi. Hal ini dikarenakan anak tunarungu mengandalkan mata (penglihatan) untuk dapat memahami keadaan sekitar, sangat tidak memungkinkan jika Guru menggunakan metode ceramah secara terus menerus.

Alat peraga yang diperlukan beberapa tersedia disekolah, namun untuk yang tidak tersedia terkadang Guru harus menyediakan sendiri. Untuk pelajaran SBK dengan materi menggambar Guru akan mencontohkan dipantulis lalu anak mengikuti. Hal ini dirasa kurang baik karena akan menjadikan anak tidak fleksibel dalam mencari ide dan mengembangkan imajinasi mereka. Sebagai pedoman pembelajaran, guru juga mempunyai sebuah buku paket sebagai pedoman sesuai dengan SK/KD yang ada, selebihnya guru mencari referensi dari berbagai sumber sesuai dengan materi yang ingin disampaikan.

Bagi anak-anak yang susah di dibimbing, cara mengatasinya adalah dengan memberi peringatan dan motivasi secara khusus untuk anak yang bermasalah. Jika anak salah dalam mengerjakan tugas, Guru akan mencontohkan hasil tugas siswa lain yang sudah benar, jadi anak akan menilai sendiri kesalahannya.

2. Analisis dan Interpretasi Hasil Wawancara Mengenai Kondisi Ifah

Selama mengandung Ifah, orang tuanya tidak pernah mengalami stress atau sakit. Tanda-tanda ketunaan Ifah diketahui pada saat Ifah berusia 2 tahun. Saat itu Ifah tidak merespon jika dipanggil, awalnya Orang Tua tidak berfikiran bahwa anaknya mengalami tunarungu. Setelah diperiksakan ke Dokter, dicurigai bahwa kekurangan pada pendengaran yang dialami Ifah diakibatkan karena Ifah yang sering terjatuh. Orang Tuanya membenarkan diagnosis Dokter, pada usia 4 bulan Ifah sering

jatuh dari tempat tidur. setelah diberikan diagnosa oleh Dokter, tidak ada tindak lanjut untuk mencari tau penyebab ketunaan Ifah. Kemungkinan yang terjadi adalah syaraf pendengaran Ifah mengalami kerusakan karena sering terjatuh, ini yang membuat pendengaran terganggu.

Taraf ketunaan Ifah mencapai taraf sedang, taraf ketunaan Ifah diketahui dengan tes bera. Namun pihak Orang Tua tidak menyimpan hasil uji sebagai bukti riwayat kesehatan Ifah. Ifah sempat melakukan terapi untuk meningkatkan pendengarannya. Namun sangat disayangkan terapi yang dilakukan tidak berjalan dalam waktu panjang. Setelah Ifah dibelikan alat bantu dengar, Ifah tidak lagi melakukan terapi untuk pendengarannya. Padahal melakukan terapi sangat baik untuk membantu kepekaan Ifah dalam berkomunikasi.

Setelah melakukan terapi, terdapat sedikit perubahan dengan pendengarannya. Sekarang Ifah sudah mampu mendengar suara adzan, pesawat atau suara-suara dengan frekuensi tinggi. Dirumah Ifah menghabiskan waktu dengan bermain game di Hp nya, bermain dengan adiknya, menonton tv, dan memasak.

Walaupun Ifah mengalami kekurangan dalam pendengaran, hal ini tidak mengecilkan hatinya untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya di lingkungan rumah. Ifah tetap bermain, bahkan saat Ifah masih kecil ia tak mengenal waktu saat sudah bermain dengan teman-temannya. Perbedaan terjadi saat Ifah sudah mulai remaja, kini ia memilih waktu bermain dan dengan siapa dia bermain. Sekarang ia keluar rumah

jika diajak temannya ke GOR untuk olahraga dan bermain ke rumah teman sekolahnya.

Keluarga tidak mengekang Ifah untuk bermain dengan siapa saja, hal ini bertujuan agar Ifah dapat bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya. Komunikasi yang digunakan Ifah selama ini adalah bahasa isyarat dan oral. Terkadang keluarga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Kesenjangan dalam berkomunikasi diminimalisir dengan komunikasi tulisan.

3. Analisis dan Interpretasi Hasil Wawancara Mengenai Kondisi Lia

Tingkat ketunaan yang dialami Lia termasuk ke dalam taraf Sedang. Taraf ketunaan Lia menurut decibel adalah 80db untuk telinga kanan dan 60db untuk telinga kiri. Ketunaan yang dialami Lia diketahui umur 2 tahun. Selama masa kandungan, Orang Tua Lia pernah mengalami sakit campak. Hal ini yang menyebabkan Lia mengalami kekurangan pada pendengarannya. Saat mengandung Lia, Dokter sudah memperingatkan bahwa Lia akan mengalami kekurangan. Namun setelah lahir barulah orang tua Lia mengetahui bahwa Lia mengalami kurang daam pendengaran.

Terapi akupuntur menjadi pilihan Orang Tua Lia untuk menterapi pendengaran Lia. Terapi ini dilakukan selama 6 bulan saat Lia berumur 2 tahun. Namun sayang sekali terapi ini tidak berjalan lama karena Lia merasa kesakitan saat di terapi. sebelum mengikuti terapi, Lia dulu seperti

robot, tidak peka apapun yang ada disekitarnya, bahkan ia tidak dapat berbicara. Setelah melakukan terapi terdapat kemajuan dalam pendengaran Lia dan kini ia juga sudah mulai berbicara walau masih terbata-bata.

Lia merupakan anak kedua dari dua orang bersaudara. Dirumah ia termasuk anak yang manja, tetapi walau ia suka bermanja-manja dengan keluarganya Lia selalu berangkat dan pulang sekolah sendiri tanpa diantar oleh orang tuanya. Kegiatan yang paling disenangi Lia adalah menggambar. Kegiatan menggambar Lia ini sangat didukung oleh orang tuanya, ia dibelikan perlengkapan menggambar, bahkan beberapa gambar yang bagus biasanya diframe lalu dipajang. Apresiasi orang tua Lia sangat besar, ini sangat jelas terlihat saat orang tua mendukung dengan perlengkapan yang dibutuhkan, bahkan sekarang orang tua berniat mencari guru untuk mengasah bakat menggambar Lia. Objek favorit Lia adalah figure-figure orang dengan busana lengkap dengan detail dari corak-corak pakaiannya.

Selayaknya anak-anak, Lia senang bermain bersama teman sebayanya di lingkungan rumah. Sosialisasi Lia dengan teman-temannya cukup baik, namun terkadang Lia suka dimanfaatkan oleh beberapa teman-temannya. Hal ini yang membuat Orang Tua khawatir dan terkadang sedikit mengontrol teman-teman yang bermain dengan Lia. Dilihat dari kesehariannya, Lia merupakan anak yang mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

4. Analisis dan Interpretasi Hasil Wawancara Mengenai Kondisi Nanda

Kurangnya pendengaran yang dialami Nanda berawal setelah ia mengalami kejang. Dokter syaraf yang menangani Nanda menyebutkan bahwa Nanda mengalami kejang yang disebabkan oleh Epilepsy parsial, menyerang sebagian. Kejang yang dialami mengakibatkan Nanda harus mengkonsumsi obat selama 3,5 tahun. Sebelum Nanda mengalami kejang, semua berjalan normal, ia masih mampu mendengar suara-suara yang ada disekitarnya.

Keluarga yang mengetahui kekurangan Nanda mencoba untuk membawa Nanda melakukan terapi. Beberapa terapi dilakukan diantaranya terapi wicara dan terapi motorik di RS. Duren Sawit. Terapi ini dilakukan kurang lebih selama 2 tahun, sejak Nanda TK hingga SD awal. Namun sangat disayangkan keluarga tidak lagi melanjutkan terapi, mereka lebih memikirkan untuk pendidikan Nanda di masa mendatang. Padahal terapi yang dilakukan dapat membantu komunikasi Nanda yang lebaik baik dan ini juga mendukung untuk pendidikan dan kehidupan Nanda dimasa mendatang.

Sebelum Nanda bersekolah di SLB Islam As-syafi'iyah ini, Orang Tua sempat menyekolahkan Nanda di TK umum. Tujuannya agar Nanda dapat bersosialisasi dengan teman-temannya yang keadaannya berbeda dengannya. Selama Nanda bersekolah di Tk umum, pihak sekolah tidak keberatan dengan keadaan Nanda asalkan, orang tua mendampingi selama

pembelajaran berlangsung. Setelah menyelesaikan pendidikan di Tk umum, orang tua Nanda mendaftarkan Nanda di SLB As-syafiiyah. Alasan Orang Tua menyekolahkan Nanda di sini karena keadaan Nanda dan karena jarak tempuh yang tidak terlalu jauh.

Nanda dicirikan sebagai anak yang manja dan cerewet oleh keluarganya, selalu banyak bertanya. Mudah akrab dengan orang-orang, walau terkadang suka malu-malu dengan orang yang baru dikenalnya. Saat di rumah, Nanda paling dekat dengan ibunya. Ibunya selalu mengetahui apa yang sedang dirasakan oleh Nanda, karena keseharian yang dialami Nanda pasti diceritakan. Keterbatasan komunikasi yang dialami Nanda, tidak membuat ibunya mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.

Hobby Nanda adalah bermain game di komputer atau *handphone*. Kebebasan yang diberikan orang tua terkadang membuat Nanda lupa waktu jika sudah bermain *game*. Ada beberapa kegiatan baru yang sedang asik digeluti Nanda, yaitu olahraga dan *break dance*. Di lingkungan rumah Nanda jarang bermain dengan teman-teman sebayanya. Walau jarang bermain, Orang Tuanya menjelaskan bahwa sosialisasi Nanda dengan teman-teman sebayanya di lingkungan rumah tidak susah, hanya saja memang Nanda jarang diijinkan terlalu banyak bermain di luar rumah. Mengingat Nanda memiliki vertigo, Orang Tuanya selalu mengontrol kegiatan Nanda untuk tidak kelelahan.

5. Analisis dan Interpretasi Hasil Wawancara Mengenai Kondisi Zahra

Menurut riwayat keluarga Zahra, tidak ada keluarga yang mengalami ketunaan khususnya tunarungu. Tanda-tanda ketunarunguannya diketahui kira-kira pada usia 1 tahun lebih. Saat itu ketika Zahra dipanggil oleh Omnya ia tidak merespon apa-apa. Keluarga yang tidak sampai berfikiran bahwa Zahra mengalami kekurangan dalam pendengaran, keluarga masih berfikir positif dengan kejadian ini. Saat Zahra berusia 2 tahun, pihak keluarga memeriksakan Zahra ke Rs. Cipto, saat ini lah Dokter menanyakan riwayat kesehatan Zahra. Pada saat didalam kandungan, orang tua Zahra tidak mengalami stress atau sakit. Sampai Zahra lahir kondisinya normal.

Sewaktu Zahra berusia 4 bulan, Zahra pernah mengalami demam tinggi. Demam inilah yang menjadi penyebab kurangnya pendengaran pada Zahra. Pihak keluarga sempat menyayangkan karena keadaan ini diketahui setelah 2 tahun kemudian. Banyak upaya dilakukan oleh keluarga untuk meminimalisir keadaan Zahra. Terapi dilakukan sejak Zahra diketahui mengalami tunarungu hingga saat ini.

Walau pihak keluarga mengetahui Zahra mengalami kurang dalam pendengaran, Zahra tetap disekolahkan di Tk umum. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar Zahra mudah bersosialisasi dengan teman-teman yang normal dan juga untuk membentuk mentalnya. Setelah menyelesaikan Tk di sekolah umum, Zahra didaftarkan di SLB As-syafiiyah.

Kemauan dan tekad Zahra untuk bisa mendengar sangat besar, hal ini yang membuat keluarga sangat aktif untuk melakukan terapi di berbagai tempat. Zahra pernah melakukan terapi dengan Dokter Jim, terapi ini seperti pengobatan sansei. Terapi ini dilakukan sampai 6 bulan terakhir ini, lalu digantikan dengan terapi yang berada di Bandung. Ketunaan Zahra berada di taraf ringan. Pendengaran Zahra sangat berkembang setelah menjalani beberapa terapi. Perkembangan ini ditunjukkan melalui respon yang diberikan Zahra saat dipanggil namanya.

Menurut keluarga Zahra merupakan anak yang gembira, cerewet, selalu ingin tahu dan kritis. Dari sifatnya yang selalu ingin tahu, banyak bertanya inilah yang membuat perbendaharaan Zahra lebih banyak dibanding dengan teman-temannya. Bila sedang bepergian Zahra tidak ada habisnya menanyakan sesuatu yang dilihatnya.

Zahra memiliki hobi menggambar, ia mulai menggambar sejak umur 2 tahun. Awalnya Zahra senang corat coret di tembok, sampai akhirnya Orang Tuanya memberikan perlengkapan menggambar dan mengajarkannya untuk corat coret dikertas. Menggambar seperti sesuatu hal yang tidak bisa dilepaskan dari hidupnya, dimanapun Zahra mau, disana dia pasti menggambar. Sudah begitu banyak portofolio yang dikumpulkan. Objek kesukaan Zahra adalah figure manusia lengkap dengan aksesorisnya.

Tidak hanya keluarganya, teman-teman bahkan tetangga-tetangga Zahra di lingkungan rumahnya sangat sayang dengan Zahra.

Sosialisasinya terhadap orang-orang di lingkungannya sangat baik. Teman-teman dan tetangga di lingkungan rumahnya mengenal Zahra dengan karakter yang keras dan ceria. Sosialisasi yang mudah dengan lingkungan membuat komunikasi Zahra dengan orang lain dapat terlatih, walau memang tidak semua ekspresinya dapat tersampaikan melalui bahasa verbal.

C. Analisa dan Interpretasi Efektifitas Anak dalam Kegiatan Belajar Gambar Ekspresi dengan Alat Peraga

Hasil analisa dan interpretasi ini merupakan hasil observasi terhadap proses pembelajaran SBK dengan materi menggambar ekspresi menggunakan alat peraga foto print terhadap 4 siswa yang menjadi subjek penelitian. Penilaian efektifitas anak dalam pembelajaran dilakukan oleh tiga orang yaitu Risa (peneliti), Ibu Sutina (Guru kelas V) dan Elvira (Asisten Peneliti), dari ketiga hasil penilaian maka kemudian dianalisa dan diinterpretasi.

Siswa yang diamati: **Ifah**

Tabel 18 Hasil Analisa dan Interpretasi Efektifitas Ifah dalam Kegiatan Belajar Gambar Ekspresi dengan Alat Peraga

No.	Aspek yang diamati	Analisa	Interpretasi
1.	Respon Siswa saat Guru menyapa dan memberikan salam pada awal kegiatan belajar	Pada pertemuan I yang ditunjukkan Ifah saat Guru menyapa hanyalah tersenyum malu-malu dengan memperhatikan gerak gerik Guru saat membuka pelajaran. Pertemuan II Ifah memberikan sedikit perkembangan, ia menjawab dengan suara pelan dengan sikap malu-malu tanpa memperhatikan Guru. Pertemuan ketiga Ifah sudah mengalami perkembangan yang cukup baik, interaksinya kepada Guru sudah mulai berkembang, ia mulai menjawab sapaan Guru dengan yakin dan penuh semangat untuk mengikuti pelajaran yang akan disampaikan. Perubahan perilaku ini tidak hanya pada pertemuan III, tetapi berlangsung hingga akhir pertemuan (pertemuan ke delapan). Tidak hanya saat dikelas, diluar jam pelajaranpun Ifah sudah tidak ragu untuk menyapa terlebih dahulu dan salim kepada Guru.	Komunikasi yang dilakukan antara Ifah dengan Guru awalnya sangat tidak lancar dan malu-malu. Respon yang ditunjukkan oleh Ifah merupakan hal yang cukup wajar, hal ini mengingat Ifah baru mengenal Guru sebagai orang baru yang akan mengajarnya. Melalui proses pertemuan lebih lanjut, terjadilah perubahan sikap. Ifah sudah lagi tidak malu karena ia sudah mengenal dan merasa nyaman untuk berkomunikasi dengan Guru. Ifah membutuhkan proses untuk mengena tutornya agar lebih terbuka dan santai dalam berkomunikasi.

2.	Respon Siswa saat Guru bertanya tentang suasana hati anak hari ini	<p>Pada pertemuan I respon yang ditunjukkan Ifah sama dengan butir 1 diatas, Ifah hanya memperhatikan Guru lalu tersenyum malu tanpa menjawab pertanyaan Guru. Perubahan respon tampak pada pertemuan II, Ifah menjawab pertanyaan Guru walau hanya dengan anggukan dan gelengan kepala. Perubahan yang signifikan ditunjukkan pada pertemuan ke III – VIII, Ifah sudah tidak malu-malu untuk menjawab pertanyaan tentang suasana hati yang dirasakannya. Bahkan pada pertemuan ke VI dan VIII Ifah dapat menceritakan dengan leluasa mengenai perasaan yang dirasakannya.</p>	<p>Terjadinya perubahan respon Ifah terhadap Guru sangat terjalin kedekatannya, responnya dalam menceritakan suasana hati yang sedang dialami menunjukkan bahwa kedekatan emosi dengan Guru sebagai orang baru sudah terjalin, ia tidak sungkan untuk menceritakan suasana hatinya.</p>
3.	Respon Siswa saat Guru memulai materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga	<p>Saat Guru memulai pelajaran, Guru menstimulus dengan beberapa materi yang akan disampaikan terlebih dahulu, respon Ifah terhadap pokok pembahasan cukup terlihat penasaran dan penuh tanda tanya hal ini terlihat melalui mimik wajahnya, hanya saja pada pertemuan I Ifah hanya mengamati tanpa memberikan respon yang signifikan. Pada pertemuan ke II Ifah memberikan respon yang cukup baik, ia tampak asik menyimak materi yang disampaikan dengan sedikit demi sedikit mulai bertanya dan menanggapi dengan ekspresi yang cukup antusias, seperti bertanya dan menanggapi materi walau hal ini dilakukan masih dengan sikap malu dan suara yang pelan. Pada pertemuan ke III, Ifah sudah mampu mengemukakan pendapat yang ia ketahui melalui pengalamannya sebagai respon dalam kegiatan belajar mengajar. Kemajuan Ifah dalam merespon materi pelajaran yang disampaikan cukup menggugah imajinasi dan ide-ide Ifah, pada pertemuan IV-VIII sudah tidak lagi terlihat kecanggungan pada diri Ifah. Respon yang diberikan kini sudah sangat ekspresif, saat ia menyukai pokok pembahasan fauna, gambar ekspresi dengan tema hari perayaan yang di sampaikan ia tidak ragu untuk bersorak gembira bahkan bertepuk tangan.</p>	<p>Penggunaan alat peraga dalam menyampaikan pokok bahasan pembelajaran cukup memancing keingin tahunya Ifah mengenai pelajaran. Dengan menggunakan alat peraga, siswa lebih antusias untuk berkonsentrasi dalam pelajaran. Antusias Ifah ditunjukkan saat perlakuan pertama hingga perlakuan terakhir. Ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan alat peraga, dapat menggugah keingintahuan Ifah untuk terus mengikuti pelajaran dengan memaksimalkan indera penglihatannya.</p>

4.	Respon Siswa saat Guru mengajak untuk menanggapi alat peraga yang dibawa	Pemanfaatan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran membuat Ifah memahami pokok pembahasan yang akan disampaikan. Ifah sangat terlihat santai dalam memperhatikan alat peraga namun memahami apa yang disampaikan. Hal ini terlihat saat ia mampu respon pokok pembahasan yang disampaikan. Walau pada awal pertemuan Ifah hanya diam saja mengamati alat peraga, namun pada pertemuan ke II sampai ke VIII Ifah cukup senang dan semangat untuk menanggapi setiap alat peraga yang dibawa. Seperti pada pertemuan ke II dengan pokok pembahasan teknik arsir dan gradasi warna, Ifah tidak sungkan untuk bertanya mengenai alat peraga yang peragakan di depan kelas, ia aktif menanyakan bagaimana agar ia bisa membuat arsiran dan gradasi warna seperti yang dicontohkan. Walau pertanyaan yang dilontarkan masih dengan suara perlahan malu-malu.	Ifah sangat menunjukkan sikap yang sangat aktif saat Guru mengajak untuk menanggapi alat peraga. Walau awalnya sedikit malu-malu, tetapi sikap aktif dan antusias Ifah selalu meningkat di setiap pertemuannya, hal ini menunjukkan ia sangat senang dengan metode pembelajaran menggunakan alat peraga ini. Imajinasi dalam pemahaman mengenai pokok pembahasan sangat berkembang, terlihat saat sikap Ifah yang semakin hari semakin berani untuk mengemukakan pendapat dalam merespon alat peraga.
5.	Respon Siswa saat Guru memotivasi untuk membuat tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan.	Pada pertemuan I Ifah tidak terlalu membutuhkan motivasi Guru, karena ia sudah sangat lancar dan cukup percaya diri untuk membuat tugas dengan pokok pembahasan unsur rupa. Pertemuan ke II dengan pokok pembahasan teknik arsir dan gradasi warna, Ifah sedikit acuh dengan motivasi yang diberikan Guru, ia mengerjakan tugasnya dengan keinginannya walau terkadang sedikit mengalami keraguan. Pada pertemuan ke III Ifah sangat yakin dengan tugas yang ia kerjakan, dari perlakuan ke III hingga VIII Ifah cukup mampu dan percaya diri mengerjakan tugas tanpa dimotivasi terlebih dahulu. Guru hanya sesekali memotivasi Ifah untuk lebih percaya diri menggambar objek.	Pada awal pertemuan, Ifah sudah cukup percaya diri untuk memotivasi dirinya dalam mengerjakan tugas. Namun pada perlakuan ke II Ifah cukup acuh terhadap motivasi yang diberikan oleh Guru, ia tetap asik mengerjakan tugas sesuai keinginannya. Pada pertemuan selanjutnya, motivasi dari dalam diri Ifah kembali meningkat.
6.	Respon Siswa saat Guru menanyakan gambar apa	Pada pertemuan ke V, Ifah sedikit kurang lugas menceritakan gambar yang ia buat. Ia hanya menceritakan	Keterbatasan pendengaran yang dialami Ifah membuat ia menjadi seorang pribadi yang sedikit pemalu, hal ini

	yang telah dibuat oleh siswa (perlakuan V-VIII)	dari mana ia mendapatkan ide gambar tersebut, dan menjelaskan secara singkat apa yang dia visualisasikan pada karyanya.	dapat mempengaruhi sikap sosial di lingkungannya, keterbatasan dalam komunikasi serta perkembangan psikologinya. Kegiatan pembelajaran SBK dengan alat peraga yang dilakukan selama 8 kali perlakuan dirasa sangat membantu Ifah untuk lebih bebas mengekspresikan perasaan, ide, dan emosinya melalui gambar. Rasa percaya dirinya berkembang dalam mengeksplor ide sesuai imajinasinya
--	---	---	--

Siswa yang diamati : **Lia**

Tabel 19 Hasil Analisa dan Interpretasi Efektifitas Lia dalam Kegiatan Belajar Gambar Ekspresi dengan Alat Peraga

No.	Aspek yang diamati	Analisa	Interpretasi
1.	Respon Siswa saat Guru menyapa dan memberikan salam pada awal kegiatan belajar	Pada pertemuan I dan II Lia merespon salam Guru dengan malu-malu, meskipun dengan ekspresi wajah yang ragu menjawab salam, ia tidak mengacuhkan kehadiran Guru dikelas. Respon yang di tunjukkan Lia pada pertemuan I dan II ini tidak ditunjukkan pada pertemuan ke III dan selanjutnya. Lia sudah lebih enjoy untuk menjawab salam dan menunjukkan rasa akrab kepada Guru.	Kepekaannya terhadap orang baru di lingkungan sekitarnya sudah cukup berkembang. Ini terlihat saat Guru menyapanya, awalnya ia menunjukkan sikap malu, tetapi ia merespon kehadiran orang baru disekitarnya. Walau awalnya Lia menunjukkan sikap malu-malu, hal ini tidak terlihat lagi pada pertemuan selanjutnya dengan Guru, ini menunjukkan adaptasinya terhadap orang baru yang dikenalnya tidak berjalan lama.
2.	Respon Siswa saat Guru bertanya tentang suasana hati anak hari ini	Respon yang diberikan Lia saat Guru menanyakan suasana hati ia tidak sungkan untuk menjawab, namun pada pertemuan I hingga ke IV ia hanya menjawab singkat dengan senyuman dan berkata "baik". Perkembangan mengenai keakraban dengan Guru meningkat, pada pertemuan ke V dan selanjutnya Lia sudah mulai lebih leluasa untuk menceritakan apa yang menyebabkan ia sedang senang di hari itu.	Lia tidak enggan menceritakan suasana hatinya dengan Guru, rasa kepercayaan terhadap Guru cukup berkembang. Sikapnya seakan tidak menghiraukan bahwa Gurunya merupakan orang yang baru ia kenal. Walau responnya terhadap Guru tidak berlangsung begitu saja, ia perlu proses beberapa waktu untuk bisa terbuka mengenai perasaan yang dialaminya.

3.	Respon Siswa saat Guru memulai materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga	Sikap tidak acuh sempat diperlihatkan Lia pada awal pertemuan ke I, namun setelah Guru mengeluarkan alat peraga untuk menjelaskan pokok pembahasan yang akan di jelaskan ia mulai menunjukkan ekspresi antusias untuk mengikuti pelajaran. Pada pertemuan selanjutnya hingga akhir pertemuan ke VIII, Lia selalu menunjukkan ekspresi rasa ingin tahunya mengenai pokok pembahasan yang akan dijelaskan.	Kegiatan pembelajaran menggunakan alat peraga cukup menggugah rasa keingintahuan Lia dalam mengikuti pelajaran. Dengan menggunakan alat peraga Lia mengagap ini merupakan pelajaran yang menyenangkan dan paling ia tunggu-tunggu. Hal ini mampu meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.
4.	Respon Siswa saat Guru mengajak untuk menanggapi alat peraga yang dibawa	Rasa malu yang ada di dalam diri Lia terlihat jelas saat ia diminta Guru untuk merespon alat peraga pada perlakuan I, ia mau merespon setelah Guru memotivasinya. Sikap ini juga masih dilihat pada perlakuan ke II, Lia masih saja menunjukkan rasa mau saat diminta untuk merespon alat peraga dan ia sempat mengungkapkan bahwa ia takut salah dalam merespon alat peraga. Kemampuan Lia dalam merespon alat peraga cukup meingkat pada perlakuan ke III, disini ia sudah tidak lagi menunjukkan rasa malu. Pada perlakuan ke V dengna pokok pembahasan fauna, dengan spontan Lia untuk merespon sebelum diminta. Respon yang diberikan Lia merupakan pengalaman yang dimiikinya. Ia menceritakan pengaaman mengenai fauna yang pernah ia lihat langsung maupun yang dilihat melalui televisi. Pada perlakuan V-VIII dengan materi pokok pembahasan menggambar ekspresi, Lia merespon alat peraga sesuai dengan pengalamannya.	Pada saat Guru meminta siswa menanggapi alat peraga, awalnya Lia terlihat canggung untuk menanggapi. Respon ini ditunjukkan Lia karena ia ragu untuk mengemukakan pendapatnya kepada Guru. Namun setelah Guru memotivasinya, kecanggungan yang ditunjukkan Lia semakin berkurang. Pada perlakuan ke III rasa nyaman untuk memberikan respon terhadap alat peraga pun mulai berkembang. Rasa percayadirinya berkembang karena ia sudah mulai enjoy dengan pembelajaran yang menggunakan aat peraga.
5.	Respon Siswa saat Guru memotivasi untuk membuat tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan.	Sikap Lia terhadap motivasi yang diberikan hanya memberikan senyuman lalu kembali fokus mengerjakan tugas yang diberikan, sikap ini ditunjukkan Lia pada perlakuan I. Pada perlakuan II saat Lia mengerjakan tugas teknik arsir, Guru memberikan banyak motivasi namun Lia hanya merespon nya dengan anggukan juga senyuman sambil berkata “iya”. Pada perlakuan ke III hingga VIII	Sikap Lia terhadap motivasi yang diberikan oleh Guu cukup baik, walau terlihat sepertinya ia tidak membutuhkan motivasi. Ini karena Lia menganggap bahwa tugas yang diberikan merupakan kegiatan yang ia senangi dan sering ia lakukan di rumah. Lia lebih santai dalam mengerjakan tugasnya dengan motivasi yang baik dari dalam dirinya.

		Lia menunjukkan sikap percaya diri dalam berkarya.	
6.	Respon Siswa saat Guru menanyakan gambar ekspresi apa yang telah dibuat oleh siswa (perlakuan V-VIII)	Lia tidak canggung untuk menceritakan apa yang ia buat, ia cukup detail menceritakan apa yang dia gambarkan pada karyanya. Walau terkadang ia sedikit kurang mampu menceritakan kembali dengan bahasa verbal, tapi ia berusaha untuk menggunakan bahasa isyarat dalam menceritakan kembali karyanya.	Sikap Lia yang cukup fleksibel dalam menceritakan kembali apa yang ia visualkan menunjukkan ia mampu berkomunikasi bukan hanya dengan verbal tetapi dengan media visual. Ia sangat senang dengan kegiatan menggambar, dapat dilihat dari kelancarannya mengembangkan ide melalui gambar. Lia cukup memiliki rasa percaya diri untuk berbagi cerita mengenai pengalamannya yang ia tuangkan dalam gambar.

Siswa yang diamati : **Nanda**

Tabel 20 Hasil Analisa dan Interpretasi Efektifitas Nanda dalam Kegiatan Belajar Gambar Ekspresi dengan Alat Peraga

No.	Aspek yang diamati	Analisa	Interpretasi
1.	Respon Siswa saat Guru menyapa dan memberikan salam pada awal kegiatan belajar	Pada perlakuan I sikap yang ditunjukkan Nanda ketika Guru menyapa adalah tersenyum dengan ekspresi senang serta membalas sapaan yang diberikan. Walau terlihat tatapan muka yang sedikit bingung dengan kehadiran Guru namun ia tidak memberikan sikap acuh. Pada pertemuan selanjutnya, Nanda cukup fleksibel untuk memberikan salam terlebih dahulu kepada Guru. Hal ini terlihat pada perlakuan ke II-VII. Perbedaan dirasakan saat pertemuan terakhir yaitu pada perlakuan ke VIII. Sebelum pelajaran dimulai Nanda sempat mengalami sedikit salah faham dengan Zahra, ini membuat respon Nanda dari awal	Respon yang diberikan Nanda terhadap Guru cukup baik, walau pada awal pertemuan ia membalas sapaan dengan wajah yang sedikit canggung dan malu. Sosialisasinya terhadap orang baru tidak bermasalah, hal ini sangat wajar ditunjukkan Nanda saat awal pertemuan karena ia belum memahami karakter Guru, namun setelah pertemuan demi pertemuan berlangsung sikapnya terhadap Guru semakin mudah akrab dan menjalin komunikasi yang cukup aktif. Dibalik respon positif terdapat juga respon yang kurang baik, Nanda sempat mengacuhkan sapaan dan salam Guru saat ia

		pelajaran hingga akhir terlihat sangat acuh. Nanda hanya menjawab salam seadanya dengan ekspresi wajah kesal.	bertengkar dengan Zahra, namun hal ini hanya sebatas sementara sesaat Nanda masih terbawa emosi.
2.	Respon Siswa saat Guru bertanya tentang suasana hati anak hari ini	Sikap baik ditunjukkan oleh Nanda di setiap saat Guru menanyakan tentang suasana hatinya. Awalnya Nanda hanya menjawab singkat sesuai dengan apa yang Guru tanyakan, seperti pada perlakuan I dan II. Pada perlakuan ke III Nanda sudah mulai sedikit aktif menjelaskan perasaan yang sedang ia rasakan, bahkan ia sempat cerita suasana hatinya kemarin yang tidak baik. Respon Nanda pada perlakuan ke IV hingga VII mengalami perkembangan komunikasi terhadap Guru, ia bahkan menjelaskan suasana hati yang dialaminya sebelum Guru menanyakan kabarnya. Namun respon yang sangat mengejutkan ditunjukkan saat perlakuan ke VIII, terlihat jelas suasana hatinya yang sedang tidak baik, Nanda sempat mengacuhkan Guru saat Guru menanyakan suasana hatinya saat itu, pertengkaran kecil yang terjadi antara Nanda dan Zahra membuat suasana hati Nanda yang penuh dengan emosi. Sese kali ia menjawab pertanyaan Guru dengan singkat dan nada yang tinggi.	Proses komunikasi Nanda terhadap Guru meningkat disetiap harinya. Rasa keakrabannya terus tumbuh dengan cukup cepat. Walau pada perlakuan ke VIII Nanda menunjukkan sikap yang berbeda jauh pada perlakuan sebelumnya. Sikap yang ditunjukkan Nanda saat pertemuan ke VIII dirasa sangat cukup wajar, karena anak-anak biasanya belum bisa mengontrol emosi yang sedang dialaminya saat itu. Jika kekesalan yang dirasanya belum mereda, tidak jarang efeknya akan dilontarkan kepada semua orang yang ada disekitarnya.
3.	Respon Siswa saat Guru memulai materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga	Sikap antusias Nanda ditunjukkan pada perlakuan ke I, Nanda sempat bertanya-tanya tentang alat peraga yang dibawa Guru walau pertanyaan tidak dilontarkan langsung kepada Guru. Pada perlakuan ke II ia lebih berani untuk menanyakan alat peraga apa yang dibawa Guru saat itu. Ia mulai merasa nyaman berkomunikasi dengan Guru tanpa ada rasa khawatir. Antusias Nanda pada perlakuan ke III lebih besar dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, karena saat Guru sampai di sekolah dan belum memasuki kelas, Nanda sudah menanyakan mengenai apa yang akan dipelajarinya hari ini. Respon positif selalu ditunjukkan	Antusias Nanda terhadap alat peraga pembelajaran cukup tinggi, hal ini dimungkinkan karena metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga foto merupakan sesuatu yang baru baginya. Ia merasa kegiatan pembelajaran ini menyenangkan, sehingga ia selalu tertarik untuk mengetahui isi alat peraga sebelum pelajaran dimulai.

		Nanda saat awal pelajaran, ia selalu ingin tahun isi darisetiap alat peraga yang dibawa Guru, hal ini dilakukan Nanda pada pertemuan IV hingga VII, tidak ada rasa bosan atau tidak tertarik terhadap pelajaran SBK. Respon yang berbeda ditunjukkan pada perlakuan ke VIII, repon Nanda terhadap pelajaran menurun drastis, sikap acuh sedikit ditunjukkan Nanda saat Guru menjelaskan meteri dengan alat peraga, ia hanya memperhatikan tanpa merespon apa-apa mengenai pembelajaran, hal ini dikarenakan suasana hatinya yang sedang tidak baik.	
4.	Respon Siswa saat Guru mengajak untuk menanggapi alat peraga yang dibawa	Pada pertemuan I hingga VII Nanda cukup aktif menanggapi alat peraga yang dibawa Guru. Ketertarikannya mengenai alat peraga berupa foto sangat tinggi, bahkan ia sangat konsentrasi mengamati setiap alat peraga yang ditunjukkan Guru. Respon yang berbeda ditunjukkan pada pertemuan ke VIII, Nanda hanya mengamati alat peraga tanpa bersemangat untuk menanggapi. Sese kali di temukan sikap tidak acuh yang ditunjukkan dengan ekspresi wajah yang kurang bergairah dan seekali hanya melirik alat peraga yang dijelaskan Guru.	Kegiatan pelajaran dengan alat peraga cukup membuat Nanda berperan aktif dalam proses pelajaran. Dengan alat peraga yang digunakan, dapat menggali ide-ide, pengalaman Nanda. Ia selalu menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan alat perga yang dijelaskan Guru. Daya ingat serta imajinasi Nanda berkembang dengan baik, karena ia cukup lancar mengemukakan pencapatnya saat Guru meminta respon mengenai alat peraga.
5.	Respon Siswa saat Guru memotivasi untuk membuat tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan.	Motivasi yang diberikan Guru kepada Nanda direspon dengan cukup baik. Bahkan Nanda sering membutuhkan banyak motivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan.	Sikap kurang percaya dirinya membuat Nanda membutuhkan motivasi yang banyak. Ia sangat kurang percaya diri terhadap proses berkarya. Sese kali ia berjalan-jalan melihat temannya berkarya demi memabangkitkan rasa percaya diri didalam dirinya.
6.	Respon Siswa saat Guru menanyakan gambar apa yang telah dibuat oleh siswa (perlakuan V-VIII)	Sikap Nanda dalam mengapresiasi hasil karyanya sangat kurang. Sikap percaya dirinya yang kurang, terkadang membuat Nanda tidak mau menjelaskan apa yang digambarnya seperti pada perlakuan ke V, Nanda langsung	Nanda sangat sulit mengembangkan sikap percaya dirinya, ini terjadi karena Nanda kurang diberikan kesempatan untuk melatih kemampuannya membuat karya gambar.

		mengumpulkan lembar karya dengan wajah yang tersenyum-senyum tanpa mau menjelaskan apa yang digambarkan. Pada pertemuan ke VI dan VII Nanda tidak sungkan untuk menjelaskan gambar yang di buatnya, kali ini ia lebih percaya diri menceritakan hasil gambarnya kepada Guru. Pada perlakuan ke VIII, sikap acuh ditunjukkan Nanda, saat Guru menanyakan apa yang digambarnya, ia hanya menjawab singkat, bahkan saat Guru bertanya lebih dalam ia hanya menjawab dengan anggukan atau gelengan kepala.	
--	--	--	--

Siswa yang diamati: **Zahra**

Tabel 21 Hasil Analisa dan Interpretasi Efektifitas Zahra dalam Kegiatan Belajar Gambar Ekspresi dengan Alat Peraga

No.	Aspek yang diamati	Analisa	Interpretasi
1.	Respon Siswa saat Guru menyapa dan memberikan salam pada awal kegiatan belajar	Zahra selalu memberikan ekspresi senang saat pelajaran SBK. Ia merupakan satu-satunya siswa yang paling semangat untuk menjawab salam dan sapaan Guru. Tidak terlihat sedikitpun kecanggungan atau rasa malu-malu terhadap Guru. Bahkan ia selalu menyapa guru terlebih dahulu sebelum Guru menyapanya.	Sikap fleksibel dalam berinteraksi dengan orang baru yang ditunjukkan Zahra menunjukkan ia tidak malu untuk bersosialisasi dengan siapa saja.
2.	Respon Siswa saat Guru bertanya tentang suasana hati anak hari ini	Disetiap pertemuan, Zahra selalu sangat ekspresif menceritakan suasana hatinya, ia tidak sungkan menceritakan segala pengalamannya yang ia miliki. Tanpa ditanya, Zahra selalu menjelaskan dengan detail apa yang menyebabkan suasana hatinya senang atau sedih. Seperti	Walau baru mengenal Guru sebagai orang yang baru dikenalnya, sikap keakrabannya ditunjukkan dengan aktifnya dalam berkomunikasi dengan Guru. Ia sama sekalai tidak sungkan untuk berkomunikasi secara terbuka dengan berbagai macam komunikasi yang

		pada pertemuan ke VIII saat ia mengaami sedikit salah faham dengan Nanda, ia sangat bersemangat menceritakan apa yang terjadi walau, terkadang Nanda menepis apa yang Zahra ceritakan. Saat guru tidak paham dengan cerita yang dia jelaskan, Zahra tidak kehabisan akal untuk menceritakannya dengan tulisan atau dengan simbol-simbol yang digambarkan pada salah satu halaman bukunya.	dilakukan. Zahra merasa nyaman dengan Guru barunya, karena pelajaran yang diberikan merupakan pelajaran yang sangat ia sukai.
3.	Respon Siswa saat Guru memulai materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga	Zahra selalu menunjukkan rasa ingin tahu yang cukup tinggi pada setiap perlakuan. Zahra begitu semangat dan antusias memulai pelajaran, ia selalu berkonsentrasi untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan. Zahra sangat menghayati setiap alat peraga yang dijelaskan, sesekali pikirannya menerawang seakan imajinasinya sedang digali.	Metode pembelajaran dengan alat peraga berhasil memancing Zahra untuk lebih memperhatikan pelajaran. Tema-tema yang diberikan mampu mengembangkan imajinasi Zahra serta mengasah daya ingatnya mengenai pengalaman.
4.	Respon Siswa saat Guru mengajak untuk menanggapi alat peraga yang dibawa	Pada pertemuan I hingga IV Zahra sangat antusias dan bersemangat menanggapi alat peraga yang diberikan. Jika alat peraga yang disampaikan memiliki kesan tersendiri bagi Zahra, ia tidak sungkan untuk meluapkan ekspresinya dengan berteriak, bertepuk tangan bahkan lompat-lompat sambil menunjuk alat peraga. Zahra memiliki banyak pengalaman pribadi yang ia ceritakan setelah mengamati alat peraga.	Penggunaan alat peragadalam pelajaran merupakan hal yang baru bagi Zahra, inilah yang membuat ia lebih bersemangat untuk mengamati pelajaran dan meresponnya. Ini merupakan hal yang menyenangkan, karena pelajaran SBK adalah pelajaran favoritnya.
5.	Respon Siswa saat Guru memotivasi untuk membuat tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan.	Dalam mengerjakan tugas, Zahra cukup mampu memotivasi dirinya sendiri. Saat guru berusaha untuk memotivasi dirinya, ia terkadang menolak dengan mengucapkan “iya, iya sudah tahu”. Zahra cukup berkonsentrasi saat mengerjakan tugas, walau sesekali ia berjalan-jalan berkeliling kelas melihat hasil pekerjaan temannya. Tidak untuk mencontek tetapi saat temannya kurang percaya diri, atau susah menggali ide, Zahra berusaha untuk membantu dengan memotivasinya.	Zahra memperlihatkan motivasi dari dalam dirinya dari perlakuan I hingga ke VIII, hal ini karena minat dan hobi Zahra terhadap menggambar.

6.	Respon Siswa saat Guru menanyakan gambar ekspresi apa yang telah dibuat oleh siswa (perlakuan V-VIII)	Kemampuan Zahra dalam menceritakan kembali apa yang divisualkan cukup lancar, walau sesekali Guru tidak memahami apa yang disampaikan. Ia sangat terlihat puas dengan hasil karyanya, kegembiraan terpancar melalui ekspresi wajahnya saat bercerita.	Tidak perlu proses yang panjang bagi Zahra untuk bisa mengekspresikan dirinya melalui gambar. Saat dirasa ia telah memahami tema yang diberikan, imajinasinya langsung menerawang mencari ide gagasan sesuai dengan penguasaannya.
----	---	---	--

D. Analisa dan Interpretasi pada Kegiatan Berekspresi Anak Melalui Gambar Ekspresi

Siswa yang diamati : **Ifah**

Tabel 22 Hasil Analisa dan Interpretasi kegiatan berekspresi Ifah melalui gambar ekspresi

No.	Aspek	Analisa	Interpretasi
1.	Kegiatan saat berkarya	Saat berkarya, Ifah cukup berkonsentrasi dengan apa yang dibuatnya. Ia tampak tidak ragu-ragu mengerjakan tugas eksplorasi, imajinasinya seakan berkembang cepat setelah ia memperhatikan alat peraga yang disampaikan. Ifah sangat senang mempraktekkan seluruh kegiatan berkarya dengan melaksanakannya hingga selesai sesuai dengan instruksi yang diberikan. Pada beberapa perlakuan Ifah memerlukan motivasi untuk dapat mengerjakan karya dengan baik, seperti pada eksplorasi gradasi warna, eksplorasi flora dan fauna. Pada saat berkarya Ifah cukup variatif memilih dua media gambar, walau tidak terlalu terlihat variasinya tetapi Ifah sudah mau mencoba sesuai dengan keinginannya sendiri.	Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran membuat imajinasi Ifah berkembang cukup baik, sehingga dalam mengerjakan tugas ia tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas eksplorasi dan membuat gambar. Hanya saja sikap kurang percaya dirinya membuat Ifah sedikit kurang lancar dalam mengerjakan tugas.
2.	Kreativitas dan Keterampilan	Dalam berkarya, Ifah cukup kreatif menampilkan berbagai macam unsur rupa yang disusun sehingga menghasilkan	Kemampuan Ifah dalam menciptakan karya cukup berkembang, awalnya Ifah membuat gambar yang sangat

		gambar yang cukup atraktif. Ia juga mampu berfikir imajinatif serta lancar dalam menuangkan ide gagasannya. Kemampuan Ifah dalam menggunakan media gambar cukup terampil hanya kurang bervariasi dalam mengembangkan teknik pewarnaan.	sederhana dengan objek tunggal, namun dengan dilakukannya perlakuan dengan tema yang beragam Ifah mampu membuat karya gambar yang cukup variatif. Perlu waktu untuk mengembangkan kreativitas Ifah, hal ini dirasa wajar karena sebelum dilakukan perlakuan, Ifah tidak pernah mendapatkan materi pembelajaran gambar eksresi dengan menggunakan alat peraga.
3.	Apresiasi karya	Disetiap perakuan Ifah menunjukkan sikap apresiatif terhadap hasil karya yang ia buat. Walau awalnya ia cukup enggan dan malu untuk menjelaskan apa yang ia gambarkan tetapi setelah tugas demi tugas dikerjakan ia mulai percaya diri dan menampilkan sikap puas setelah berkarya.	Apresiasi Ifah dalam mengapresiasi karyanya mengalami perkembangan baik, awalnya ia cukup malu-malu dalam mengapresiasi. Hal ini wajar terjadi karena Ifah butuh adaptasi untuk lebih biasa mengapresiasi di depan Guru baru.

Siswa yang diamati: **Lia**

Tabel 23 Hasil Analisa dan Interpretasi kegiatan berekspresi Lia melalui gambar ekspresi

No.	Aspek	Analisa	Interpretasi
1.	Kegiatan saat berkarya	Sikap Lia dalam mengerjakan tugas dan membuat karya cukup aktif, ia sangat percaya diri dalam mengerjakannya. Walau pada perlakuan ke II dan III ia sempat menunjukkan sikap ragu dalam berkarya. Lia mampu menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan tanpa adanya rasa paksaan. Ia cukup mampu memotivasi dirinya sendiri untuk mengerjakan karya dengan baik. Lia sangat tertarik dengan kegiatan berkarya karena ini merupakan salah satu hobinya.	Kelancaran Lia dalam membuat karya yang cukup ekspresif didukung oleh pengalamannya dalam menggambar. Ekspresi senang diperlihatkan oleh Lia selama proses berkarya, ia tampak menikmati dan menghayati setiap proses berkarya.

2.	Kreativitas dan Keterampilan	Secara keseluruhan Lia sangat mampu berfikir imajinatif, lancar dalam menungkan ide yang variatif serta ia mampu menata unsur-unsur rupa menjadi sebuah karya yang menarik dan cukup ekspresif. Lia juga cukup terampil dalam menggunakan media gambar, walaupun terkadang kurang cekatan dalam berkarya.	Perlakuan yang dilakukan dengan menggunakan alat peraga membuat daya imajinasi Lia berkembang baik. Awalnya Lia membuat karya yang kurang ekspresif namun dengan dilakukannya perlakuan, Lia mampu membuat karya yang lebih ekspresif dan cukup atraktif. Lia cukup terampil dalam menggunakan media gambar pada karyanya, ia mampu menggunakan media gambar sesuai karakter dan kebutuhannya, sehingga gambar cukup terlihat rapih.
3.	Apresiasi karya	Pada perlakuan pertama dan kedua Lia menunjukkan sikap cukup apresiatif dalam menanggapi karya yang telah dibuatnya. Ia menunjukkan sikap yang cukup berkesan setelah membuat karya.	Untuk dapat berkomunikasi dengan Guru baru Lia membutuhkan adaptasi, walaupun ia cukup apresiatif dalam mengapresiasi karya, tetapi pada pertemuan I ia sempat malu-malu. Namun setelah ia merasa enjoy dengan Gurunya, maka sikap apresiasinya timbul dengan sendirinya.

Siswa yang diamati : **Nanda**

Tabel 24 Hasil Analisa dan Interpretasi kegiatan berekspresi Nanda melalui gambar ekspresi

No.	Aspek	Analisa	Interpretasi
1.	Kegiatan saat berkarya	Dalam perlakuan I hingga VIII Nanda cukup aktif dalam mengerjakan karyanya sesuai dengan prosedur yang diberikan. Walau Nanda perlu banyak dorongan dari Guru dan temannya untuk dapat mengerjakan tugas. Rasa percaya dirinya yang kurang membuat Nanda selalu ragu dalam membuat objek gambar. Ia selalu mengandalkan penghapus untuk mengkoreksi setiap objek yang menurutnya tidak sesuai dengan keinginannya. Dalam membuat objek gambar, Nanda juga sering mengandalkan	Sebenarnya Nanda memiliki potensi yang cukup baik dalam berkarya, beberapa karyanya dikerjakan dengan cukup rapih dan bersih. Hanya saja rasa kurang percaya dirinya yang tinggi membuat ia terbelenggu pada objek gambar yang stereotip.

		penggaris dan alat bantu lainnya, padahal Guru dan teman-temannya sudah memotivasi untuk percaya diri dengan apapun hasil yang dibuatnya.	
2.	Kreativitas dan Keterampilan	Kemampuan Nanda dalam berfikir imajinatif cukup baik hanya saja dalam menuangkan ide imajinatifnya ia sangat kurang ekspresif. Perpaduan unsur rupa yang dibuatnya kurang variatif sehingga tidak jarang Nanda menghadirkan objek gambar stereotip secara berulang-ulang. Dalam menggunakan media gambar, Nanda kurang teresplor, terlihat dari warna-warna yang digunakan kurang variatif. Teknik pewarnaan yang digunakan nanda sangat sederhana dan tidak terdapat variasi goresan dan gradasi warna.	Kreativitas Nanda dalam menuangkan ide kreatifnya kurang berkembang, hal ini dikarenakan sebelum dilakukan perakuan Nanda kurang memiliki kesempatan untuk melatih motorik halus untuk membuat objek gambar. Hal ini sangat disayangkan karena sebenarnya Nanda memiliki kesempatan untuk membuat karya yang baik, hanya karena ia tidak biasa membuat gambar maka timbulah rasa kurang percaya diri.
3.	Apresiasi karya	Nanda kurang apresiatif dalam mengapresiasi karya yang telah dibuatnya, rasa kurang percaya dirinya membuat ia seakan tidak terlalu peduli dengan hasil karyanya. Nanda lebih terkesan cuek dengan apa yang sudah ia buat. Namun pada perlakuan ke VI-VII sikap apresiatifnya sedikit berkembang, Nanda menunjukkan sikap puas terhadap karyanya karena ia berhasil membuat figur manusia yang belum pernah ia buat sebelumnya.	Rasa kurang percaya dirinya membuat Nanda kurang mampu mengapresiasi karya yang dibuatnya. Ia selalu beranggapan bahwa karyanya tidak bagus sehingga ia selalu malu jika diminta untuk memperlihatkan hasil karyanya.

Siswa yang diamati : **Zahra**

Tabel 25 Hasil Analisa dan Interpretasi kegiatan bereksprei Zahramelalui gambar ekspresi

No.	Aspek	Analisa	Interpretasi
1.	Kegiatan saat berkarya	Zahra menunjukkan sikap aktif dalam berkarya, mengerjakan tugas dengan konsentrasi dan atas kemauan sendiri. Zahra tidak perlu motivasi orang lain untuk berkarya, dia sudah cukup mampu memotivasi dirinya untuk membuat karya yang baik. Tugasnya dikerjakan sesuai dengan proseur yang diberikan. Ia selalu menunjukkan sikap penasara terhadap tugas-tugas baru yang akan diberikan. Selalu aktif bertanya dan mengemukakan pendapat di depan kelas atas keinginan sendiri. semangatnya dalam pelajaran SBK mengalahkan semangat teman-teman sekelasnya.	Menggambar merupakan kegiatan yang diminat oleh Zahra, sehingga ia selalu tertarik dan aktif untuk membuat eksplorasi dan gambar dalam setiap perlakuan. Zahra selalu menjadi yang pertama menyelesaikan tugasnya, ia tidak pernah terlihat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.
2.	Kreativitas dan Keterampilan	Kemampuannya dalam berfikir imajinatif sangat baik, ia cukup lancar mengembangkan ide, gagasan, perasaan serta imajinasinya. Zahra juga cukup terampil dan cekatan dalam berkarya menggunakan berbagai macam media gambar. Walaupun kurangnya teknik pewarnaan yang menarik, tetapi hasil karyanya cukup ekspresif sesuai dengan karakter Zahra.	Kemampuan imajinasinya ini didukung oleh banyaknya pengalaman yang dimiliki Zahra. Ia merupakan siswa kritis yang banyak ingin tahu, hal ini yang membuat perkembangan imajinasinya berkembang pesat. Menggambar merupakan hobinya, hal ini lah yang mendukung Zahra untuk cukup terampil menggunakan media gambar, walaupun karakter yang diciptakannya memiliki ciri khas sendiri, yaitu karakter garis yang spontan dan kuat.
3.	Apresiasi karya	Zahra selalu menunjukkan rasa puas dan senang setelah membuat karyanya. ia sangat aktif dan kritis menanggapi karya yang dibuatnya. Kebanggannya terhadap karyanya terkadang ia tunjukkan ke semua orang yang dikenalnya. Ia tidak sungkan untuk menceritakan apa yang digambarnya.	Apresiasi Zahra terhadap karyanya cukup baik dan apresiatif. Ia selalu menunjukkan rasa puas setelah menyelesaikan karya, Zahra tidak pernah canggung menceritakan karyanya ke seluruh orang yang ada di sekitarnya. Mampu membuat gambar sesuai dengan ide gagasan dan imajinasinya merupakan sebuah kebanggaan tersendiri untuknya.

E. Rekapitulasi Hasil Nilai Akhir Pelajaran SBK dengan Materi Menggambar Ekspresi

Penilai: Risa Miranti

Tabel 26 Rekapitulasi Hasil Nilai Akhir Pelajaran SBK dengan Materi Menggambar Ekspresi (Penilai: Risa Miranti)

PERTEMUAN	NILAI											
	Ifah			Lia			Nanda			Zahra		
	Angka	Huruf	Kategori	Angka	Huruf	Kategori	Angka	Huruf	Kategori	Angka	Huruf	Kategori
I	90	A	Sangat Baik	90	A	Sangat Baik	80	B	Baik	80	B	Baik
II	85	A	Sangat Baik	90	A	Sangat Baik	70	B	Baik	55	C	Cukup
III	80	B	Baik	85	A	Sangat Baik	75	B	Baik	80	B	Baik
IV	95	A	Sangat Baik	85	A	Sangat Baik	75	B	Baik	85	A	Sangat Baik
V	75	B	Baik	78.2	B	Baik	56.3	C	Cukup	81.3	B	Baik
VI	75	B	Baik	84.4	A	Sangat Baik	65.7	B	Baik	65.5	B	Baik
VII	78.2	B	Baik	71.9	B	Baik	75	B	Baik	75	B	Baik
VIII	81.3	B	Baik	87.5	A	Sangat Baik	56.3	C	Cukup	68.8	B	Baik

Penilai: Ibu Sutinah

Tabel 27 Rekapitulasi Hasil Nilai Akhir Pelajaran SBK dengan Materi Menggambar Ekspresi (penilai: Ibu Sutinah)

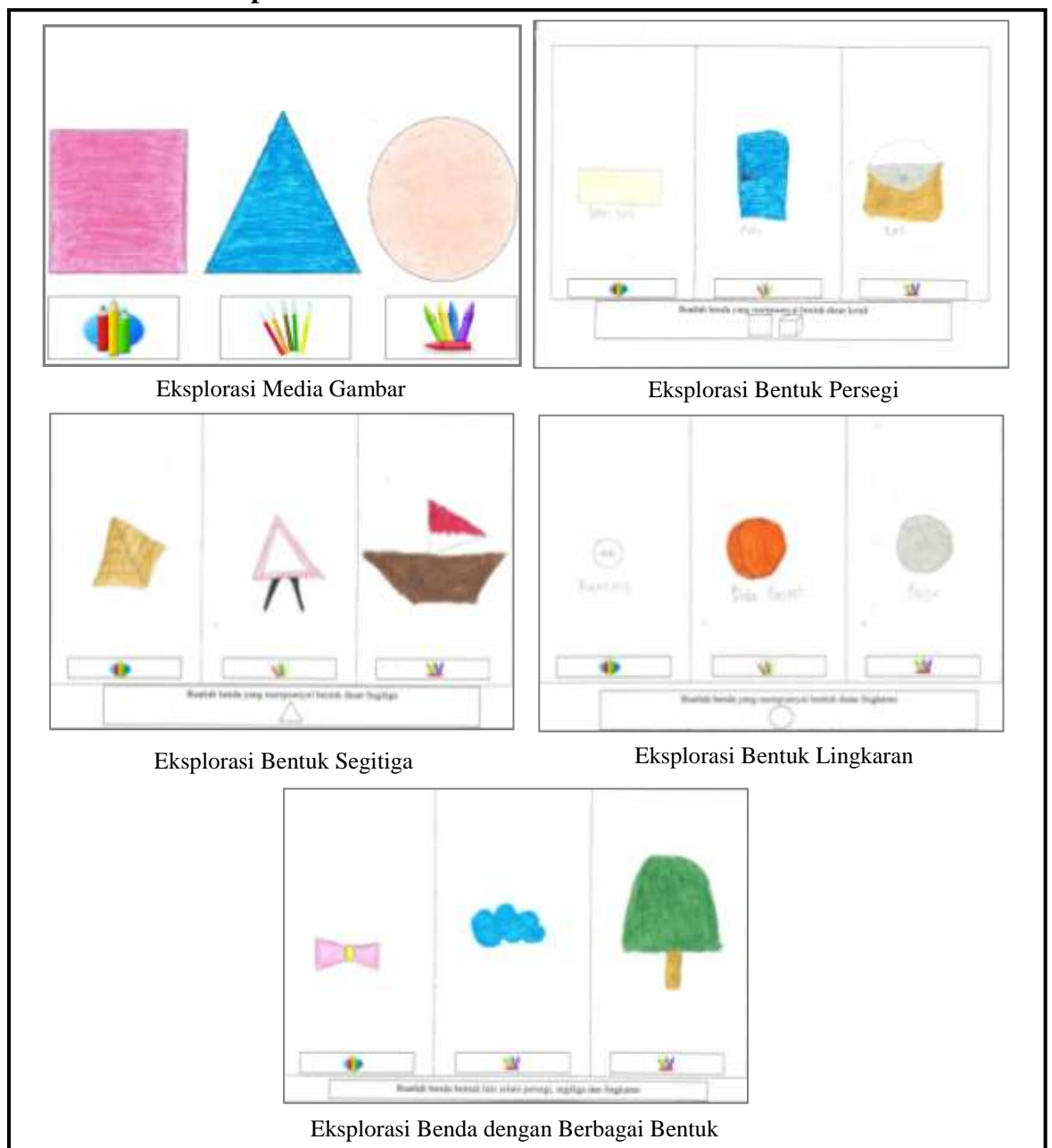
PERTEMUAN	NILAI											
	Ifah			Lia			Nanda			Zahra		
	Angka	Huruf	Kategori	Angka	Huruf	Kategori	Angka	Huruf	Kategori	Angka	Huruf	Kategori
I	90	A	Sangat Baik	95	A	Sangat Baik	85	A	Sangat Baik	80	B	Baik
II	95	A	Sangat Baik	95	A	Sangat Baik	70	B	Baik	55	C	Cukup
III	85	A	Sangat Baik	85	A	Sangat Baik	85	A	Sangat Baik	80	B	Baik
IV	95	A	Sangat Baik	80	B	Baik	80	B	Baik	85	A	Sangat Baik
V	68.8	B	Baik	87.5	A	Sangat Baik	62.5	C	Cukup	84.4	A	Sangat Baik
VI	81.3	B	Baik	87.5	A	Sangat Baik	75	B	Baik	71.9	B	Baik
VII	78.2	B	Baik	75	B	Baik	81.5	B	Baik	78.2	B	Baik
VIII	78.2	B	Baik	93.8	A	Sangat Baik	59.4	C	Cukup	71.9	B	Baik

F. Analisa dan Interpretasi Karya Siswa

Pada sub bab ini dipaparkan analisan dan interpretasi 4 karya siswa, yaitu Ifah, Lia, Nanda dan Zahra. Berikut ini uraiannya.

1. Analisa dan Interpretasi Karya Ifah

a. Unsur Rupa



Gambar 159 Hasil Tugas Eksplorasi Ifah pada Perlakuan I dengan Pokok Bahasan Unsur Rupa (Sumber : Risa. 2015)

Analisa

Pada hasil eksplorasi dengan pokok pembahasan unsur rupa, Ifah dapat mengerjakan tugas eksplorasi dengan cukup baik. Pada lembar eksplorasi media gambar terlihat karakter garis yang dibuat oleh Ifah cukup tegas. Pengekspresian Ifah melalui karakter garis cukup ekspresif namun masih terlihat monoton. Tarikan garis yang masih kaku terlihat pada saat Ifah mewarnai bentuk objek. Tekanan garis yang masih kurang terkontrol terlihat pada ketebalan warna objek dan beberapa juga terlihat pewarnaan yang melebihi batas garis objek.

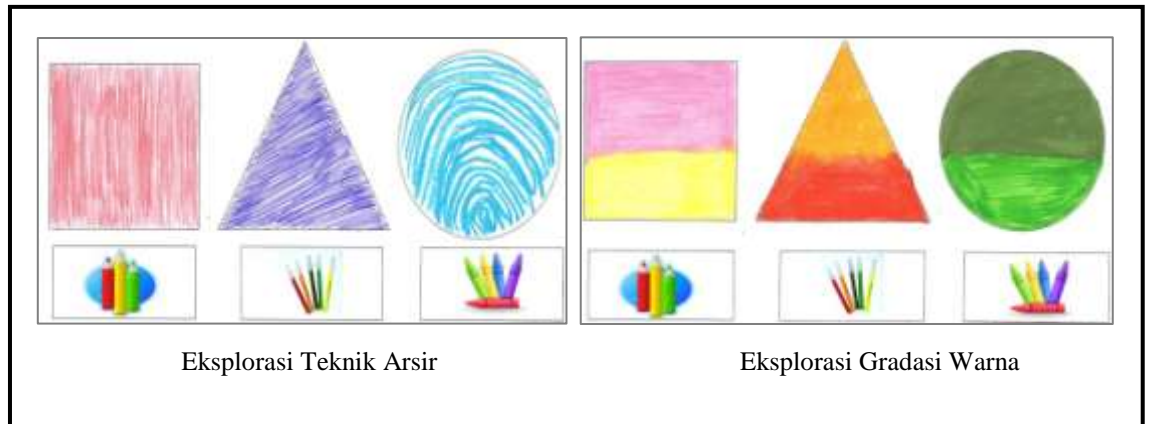
Bentuk-bentuk objek yang diciptakan Ifah dapat dikenali melalui ciri dari bentuk objek yang digambarkan. Pemahaman proporsi pada objek gambar sudah cukup baik, ini terlihat pada objek gambar perahu di lembar eksplorasi bentuk segitiga ukuran perahu lebih besar dari bendera yang ada di atasnya. Contoh lain juga terdapat pada objek es krim di lembar eksplorasi berbagai bentuk ukuran stik es krim lebih kecil dibanding dengan es krim yang ada di atasnya.

Ekpresi warna yang dituangkan sangat variasi seperti pink, merah, biru, jingga, kuning dan coklat. Pada hasil eksplorasi Ifah, beberapa objek divisualisasikan dengan warna yang sesuai dengan warna objek yang ditirukan, seperti pada warna piramida, *sign board*, bendera, awan, bola basket dan bakso. Walaupun beberapa objek cenderung divisualisasikan dengan warna objek yang ditiru. Terdapat juga objek yang divisualisasikan dengan warna yang sesuai selera anak. Ini terlihat

pada papan tulis yang berwarna *cream*, pintu yang berwarna biru dan dompet yang berwarna abu-abu dan kuning.

Saat bereksplorasi Ifah tidak terlalu mengalami kesulitan dalam mencari ide. Fleksibilitas berfikir Ifah berkembang baik, ini terlihat dari objek yang digambarkan sudah dapat menciptakan benda yang bervariasi dari setiap bentuk yang diminta. Ifah mampu memvisualisasikan ide sesuai imajinasinya.

b. Teknik Arsir dan Gradasi Warna



Gambar 160 Hasil Tugas Eksplorasi Ifah pada Perlakuan II dengan Pokok Bahasan Teknik Arsir dan Gradasi Warna (Sumber : Risa. 2015)

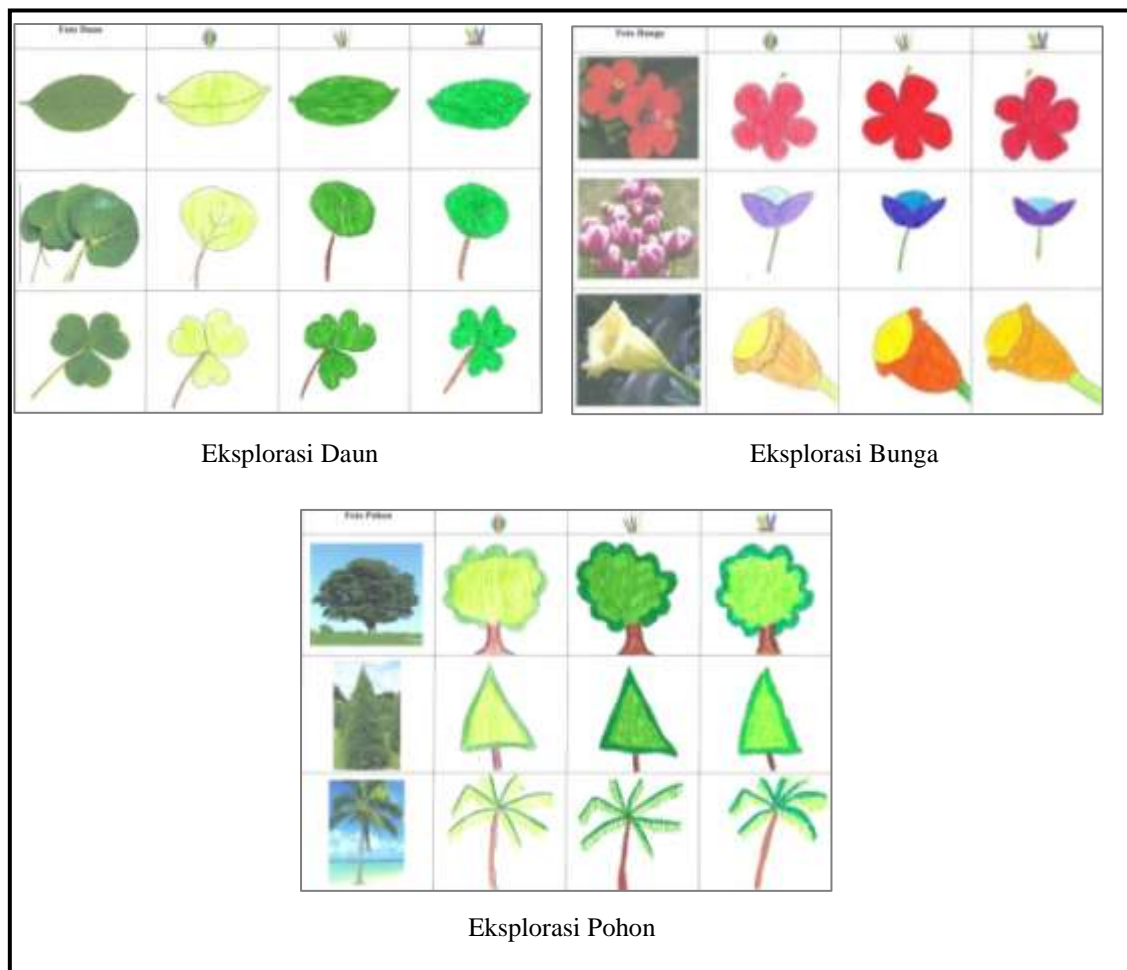
Analisa

Pada lembar eksplorasi teknik arsir garis yang diciptakan dalam membuat arsiran cukup spontan namun masih terlihat kaku. Ifah mampu memvisualkan teknik arsir dengan beberapa variasi garis seperti garis tegak lurus, garis diagonal dan garis lengkung. Ifah dapat merespon alat peraga dengan membuat teknik arsir pada lembar eksplorasi teknik arsir. Berbagai macam arsiran yang divisuaisasikan ini juga menunjukkan bahwa Ifah memiliki rasa percaya diri dan kemauan untuk mencoba membuat berbagai macam arsiran atas inisiatif sendiri.

Warna-warna yang digunakan dalam eksplorasi ini cukup variatif , seperti warna merah , ungu, pink, hijau, jingga dan kuning. Tiap-tiap bentuk direspon dengan warna yang berbeda namun tetap selaras dalam pemilihan warna, seperti pada lembar eksplorasi gradasi warna.

Pencampuran warna yang diciptakan Ifah belum berhasil, ini terlihat pada dua warna yang tidak bercampur yang terdapat pada lembar eksplorasi gradasi warna. Dalam hal ini kemampuan motorik halus Ifah masih harus ditingkatkan.

c. Flora



Gambar 161 Hasil Tugas Eksplorasi Ifah pada Perlakuan III dengan Pokok Bahasan Flora (Sumber: Risa 2015)

Analisa

Mencermati hasil eksplorasi diatas pada pertemuan ketiga, Ifah sudah cukup mampu memvisualkan bentuk objek sesuai dengan contoh yang diberikan. Secara keseluruhan Ifah tidak mengalami kesulitan dalam membuat eksplorasi, hanya saja Ifah sempat tidak percaya diri saat membuat bunga terompet dan pohon kelapa. Ha ini ditunjukkan saat

membuat objek tersebut Ifah mencoba membuat berulang kali hingga objek yang diharapkan tervisualisasikan sesuai dengan keinginan anak.

Garis yang diciptakan dalam objek gambar cukup terkontrol walau beberapa objek gambar terlihat kaku, seperti pada objek gambar pohon cemaran dan pohon kelapa. Bentuk sudah menyerupai dari objek yang ditiru, hanya saja beberapa objek kurang tervisualisasikan detailnya. Hal ini terlihat pada lembar eksplorasi bunga, dari 3 contoh bunga yang disuguhkan 2 jenis bunga memiliki putik bunga namun Ifah hanya menggambarkan 1 jenis bunga saja yang terdapat putik bunga.

Ifah berusaha menciptakan gradasi warna walau terlihat sangat sederhana dan kurang maksimal. Keterampilan Ifah dalam menggunakan media gambar masih kurang baik, ini terlihat dari cara Ifah membuat gradasi warna pada lembar eksplorasi pohon. Beberapa pohon diwarnai dengan gradasi warna, namun warna yang dihasilkan kurang bercampur sehingga hasilnya kurang menarik. Ifah mampu mengerjakan eksplorasi dengan rapih dan bersih sesuai dengan yang diperintahkan pada lembar penugasan.

Proporsi setiap objek sudah tervisual dengan cukup baik. Terlihat dari visualisasi objek yang sama, Ifah sudah mampu memvisualisasikan dengan proporsi yang hampir serupa satu dengan yang lainnya. Secara keseluruhan, Ifah juga mampu menyesuaikan objek gambar dengan bidang gambar (kolom) yang sudah disediakan.

d. Fauna



Gambar 162 Hasil Tugas Eksplorasi Ifah pada Perlakuan IV dengan Pokok Bahasan Fauna (Sumber : Risa. 2015)

Analisa dan Interpretasi

Dalam mengerjakan tugas eksplorasi, Ifah sedikit mengalami kesulitan pada bentuk objek tertentu. Pada awal mengerjakan tugas, Ifah juga kurang percaya diri. Terlihat pada objek gambar kupu-kupu, awalnya Ifah membuat dengan objek gambar yang kecil, namun setelah

dimotivasi untuk membuat lebih besar akhirnya Ifah membuat kupu-kupu lagi dengan ukuran lebih besar dengan lebih percaya diri.

Karakter bentuk yang divisualisasikan oleh Ifah sudah dapat dikenali dengan jelas. Kontur objek tervisualisasi dengan cukup dinamis. Terdapat variasi garis yang diciptakan dalam membuat objek, seperti garis lengkung, garis spiral, garis tegak lurus dan garis geombang. Ifah berusaha menampilkan detail pada objek gambar, ini terlihat pada objek kepik, capung dan burung merak. Detail ditampakkan pada corak di setiap sayap.

Warna yang dituangkan dalam objek gambar disini cukup subjektif, pada objek kupu-kupu dan capung Ifah mampu mengeskpresikan dirinya melalui warna yang dipilih. Jika dilihat secara keseluruhan, hasil eksplorasi fauna ini merupakan respon Ifah dari alat peraga yang ditampilkan. Ifah berusaha belajar untuk mencoba membuat objek gambar fauna, walau awalnya ia tidak percaya diri dan ragu bisa membuat objek gambar fauna.

e. Hasil Gambar Ekspresi Betema

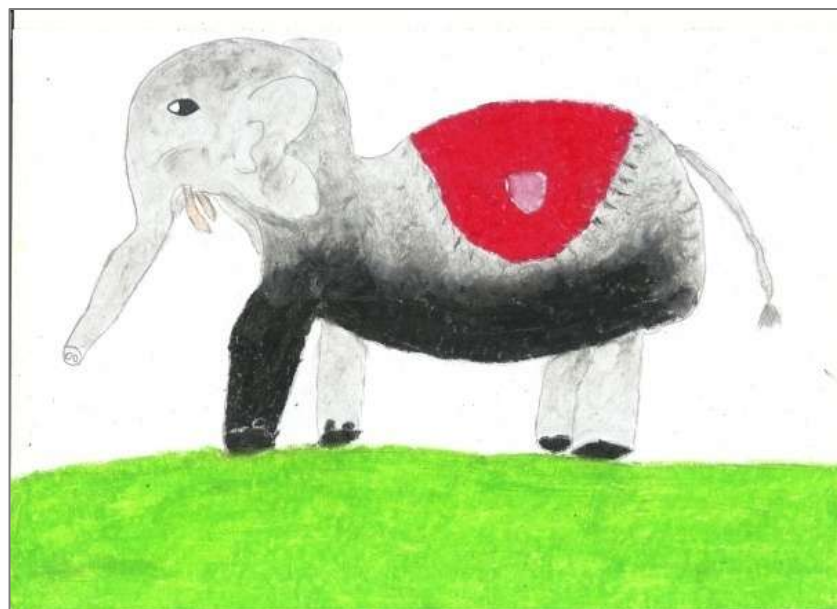
1. Tema Berlibur



Gambar 163 Alat Peraga Foto Print dengan tema Berlibur
(Sumber: *image.google.co.id*)



Hasil Gambar Ifah dengan Tema Berlibur



Gambar 164 Ifah, “Lihat Gajah”, 2015, Krayon diatas Kertas
(Sumber : Risa. 2015)

Analisa dan Interpretasi

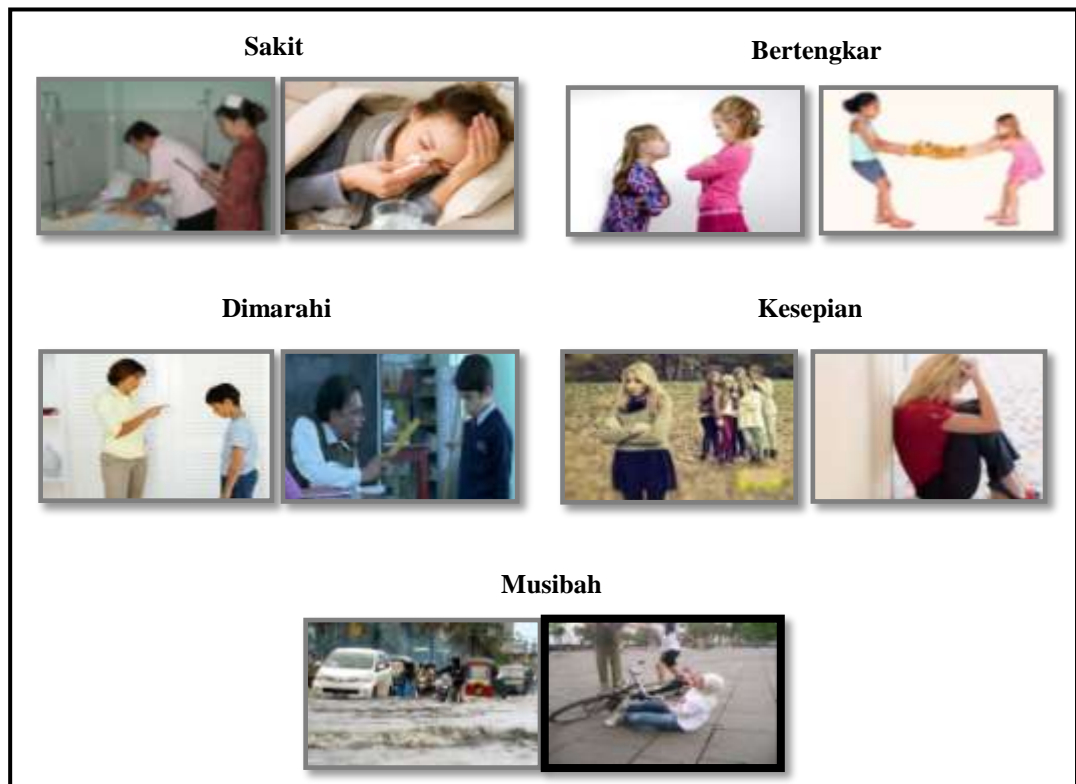
Pada karya gambar 4.6 yang berjudul “Lihat Gajah” Ifah memvisualisasikan seekor gajah dengan posisi *central*. Ketertarikannya pada gajah muncul setelah guru memberi stimulus tema berlibur dengan sub tema kebun binatang. Ifah memvisualkan sebuah objek tunggal yang digambarkan sebagai *point of view* dari karyanya. Dalam gambarnya Ifah berusaha menceritakan seekor gajah yang ia lihat saat ia pergi ke kebun binatang.

Pengekspresian ide dan imajinasi dalam karya ini kurang tervisual, terlihat dari bentuk objek yang divisualkan kurang variatif. Objek utama merupakan objek tunggal tanpa adanya objek tambahan lainnya yang membuat gambar menjadi lebih ekspresif. Bentuk objek sangat terlihat jelas namun detail kurang tervisualisasikan dengan baik . kemampuan Ifah dalam mengembangkan gagasan masih terfokus pada bentuk sederhana yang divisualisasikan sesuai dengan visual aslinya.

Karakter garis yang diciptakan cukup tegas dengan tarikan garis yang ekspresif dan cukup terkontrol. Kontur bentuk objek divisualisasikan dengan garis yang dinamis, namun pada bagian tertentu masih terlihat tarikan garis yang kaku. Dalam pewarnaan Ifah berusaha menampilkan teknik gradasi pada objek gajah saja keterampilannya dalam menggunakan media gambar masih kurang

terampil. Motorik halus Ifah masih harus dikembangkan, agar teknik gradasi warna lebih baik dan objek terlihat menjadi lebih menarik.

2. Tema Sedih



Gambar 165 Alat Peraga Foto Print dengan tema Sedih
(Sumber : *image.google.co.id*)



Hasil Gambar Ifah dengan Tema Sedih



Gambar 166 Ifah, "Jatuh dari Sepedah", 2015, Krayon diatas Kertas
(Sumber : Risa. 2015)

Analisa dan Interpretasi

Pada karya kedua dengan tema sedih, Ifah berusaha memvisualisasikan pengalamannya saat ia jatuh ketika bermain sepeda. Hal ini menggambarkan bahwa fleksibilitas berfikir Ifah baik, ia mampu memvisualisasikan gagasan yang kaya akan inspirasi sesuai dengan pengalaman yang ditampilkan cukup variatif sesuai tema.

Pengekspresian pengalaman dan imajinasi Ifah melalui bentuk objek digambarkan dengan begitu jelas juga ditambah dengan beberapa detail pada objek. Kemampuan dalam mengekspresikan gagasan dan emosi Ifah sangat baik ini terlihat pada garis setiap objek yang digambarkan dengan variasi tekanan garis dan tarikan garis yang sangat ekspresif dan cukup dinamis. Perpaduan unsur rupa menghasilkan komposisi pola objek yang cukup selaras sehingga gambar terlihat harmonis.

Penggunaan warna yang variatif membuat setiap karya yang diciptakan cukup ekspresif. Pengekspresian emosi melalui warna-warna yang bervariasi sudah baik, walau teknik gradasi pada beberapa objek masih kurang terlihat menarik. Tarikan garis yang cukup luwes dan bebas sesuai karakter Ifah divisualisasikan pada kontur bentuk objek. Kemampuan Ifah dalam menggunakan berbagai media gambar kurang variatif karena Ifah hanya menggunakan 2 jenis media gambar yaitu pensil warna dan *crayon* yang kurang tergambar pada karyanya. Penggunaan *crayon*

sangat mendominasi sebagai pewarna, teknik goresan masih sangat monoton dan kurang ekspresif.

3. Tema Aku dan Sahabat



Gambar 167 Alat Peraga Foto Print dengan tema Aku dan Sahabat
(Sumber: *image.google.co.id*)



Hasil Gambar Ifah dengan Tema Aku dan Sahabat



Gambar 168 Ifah, "Teman Kelas", 2015, Krayon diatas Kertas
(Sumber : Risa. 2015)

Analisa dan Interpretasi

Karya selanjutnya Ifah memvisualisasikan dirinya dengan teman sekolahnya. Hal ini menunjukkan bahwa relasinya dengan lingkungan sekolah berjaan dengan baik. Ide gagasan didapat dari

pengalaman pribadinya. Dalam karyanya, Ifah berusaha memvisualkan figur manusia dengan proporsi yang menuju sempurna.

Kualitas objek pada gambar Ifah dikatakan baik karena karakteristik bentuk setiap objek terlihat jelas dan ditambah dengan detail-detail yang bersifat dekorasi. Karakter garis yang diciptakan cukup bervariasi, terdapat garis lurus, lengkung, gelombang dan zig-zag. Tarikan garis pada objek cukup terlihat luwes dan tegas.

Tiap objek diinterpretasikan dengan warna yang berbeda. Warna-warna yang dipilih sangat dominan pada warna asli objek tersebut. Ifah hanya menggunakan teknik pewarnaan *blocking*, hal ini membuat gambar terlihat kurang menarik dan ekspresif. Jika pada karya pertama Ifah membuat sedikit gradasi pada objek utama, pada karya ini gradasi warna hanya terlihat sangat minim pada salah satu objek gambar.

Pengembangan gagasan dan objek gambar masih terfokus pada bentuk umum yang sederhana sesuai karakter anak. Pemvisualisasian objek gambar sudah sesuai dengan tema. Pada gambar ini, divisualisasikan dua figur manusia dengan seragam sekolah dengan latar tempat di halaman sekolah. Ifah menata unsur rupa dengan sedemikian rupa sehingga menghasilkan komposisi pola objek yang selaras sehingga terlihat berimbang pada bidang gambar.

4. Hari Perayaan



Gambar 169 Alat Peraga Foto Print dengan tema Hari Perayaan
(Sumber: *image.google.co.id*)



Hasil Gambar Ifah dengan Tema Hari Perayaan



Gambar 170 Ifah, "Lutfia Ulang Tahun", 2015, Krayon diatas Kertas
(Sumber: Risa. 2015)

Analisa dan Interpretasi

Pada karya keempat ini, Ifah berusaha memvisualisasikan pengalamannya saat ia menghadiri pesta ulang tahun temannya. Dapat dilihat, Ifah memvisualisasikan dua figur manusia dengan

gender yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa ia sudah mengenal gender dan sosialisasinya pada teman sebaya yang berbeda gender tidak mengalami masalah.

Fleksibilitas berfikir Ifah baik, ia mampu memvisualisasikan gagasan yang kaya akan inspirasi sesuai dengan pengalaman yang ditampilkan cukup variatif sesuai tema. Pengekspresian pengalaman dan imajinasi Ifah sangat baik, bentuk objek digambarkan dengan begitu jelas. Kemampuan dalam mengekspresikan gagasan dan emosi Ifah sangat baik ini terlihat pada garis setiap objek gambar yang divisualisasikan dengan variasi tekanan garis dan tarikan garis yang sangat ekspresif dan cukup dinamis.

Pemilihan warna yang ceria cukup menggambarkan suasana hati yang menyenangkan, ini sangat sesuai dengan situasi yang divisualisasikan. Walau tidak ditemukannya teknik gradasi pada objek. Kontur bentuk pada objek divisualisasikan dengan baik, ini terlihat pada tarikan garis yang cukup luwes dan bebas. Kemampuan Ifah dalam menggunakan berbagai media gambar kurang variatif karena Ifah pada karya ini Ifah hanya menggunakan 1 jenis media gambar yaitu *crayon*.

f. Analisa Karya Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Hasil Gambar Ifah sebelum perlakuan



Gambar 171 Hasil gambar Ifah sebelum perlakuan, “Ikan di Laut” 2013, krayon diatas kertas (A4)
(Sumber: Risa.2014)



Hasil Gambar Ifah sesudah perlakuan



Gambar 172 Hasil gambar Ifah sesudah perlakuan, 2015, berbagai media di atas kertas (A4)
(Sumber: Risa. 2015)

Analisa dan Interpretasi

Dapat dilihat karya awal sebelum dilakukan perlakuan, Ifah belum mampu menyelesaikan gambar sesuai dengan waktu yang ditentukan namun pada karya selanjutnya setelah dilakukan perlakuan Ifah sudah mampu menyelesaikan karyanya dengan cukup baik. Walau banyak terlihat ruang kosong yang tidak diberi warna, tetapi pengepresian idenya dapat terselesaikan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halusnya cukup berkembang.

Ifah sudah cukup mampu menggunakan berbagai macam media gambar walau masih sangat minim. Ini terlihat pada karya sebelum perlakuan Ifah hanya menggunakan sebuah alat gambar, dan setelah perlakuan Ifah mencoba menggunakan dua alat gambar pada beberapa karyanya. Kepekaan terhadap orang-orang sekitar sudah berkembang baik, hal ini terlihat pada karya sebelum dilakukan perlakuan dan karya pertama sesudah perlakuan Ifah masih tertarik pada objek hewan, namun pada karya kedua hingga ke empat ia sudah dapat memvisualisasikan figur manusia yang menceritakan relasinya dengan orang sekitar.

Awalnya Ifah kurang ekspresif dalam memvisualisasikan ide gagasan dan imajinasinya. Namun kemajuan terlihat dari perkembangan gambar Ifah yang semakin lama semakin banyak variasi objek ditampilkan. Warna-warna yang cukup berani ditampilkan oleh Ifah. Sebenarnya Ifah sudah mulai memahami teknik gradasi warna, ini terlihat

pada karya pertamanya. Namun sangat disayangkan teknik pewarnaan yang sangat monoton muncul pada karya kedua hingga ke empat.

1) Analisa Kesesuaian Gambar Ifah menurut Periodisasi Lowenfeld

Ditinjau dari teori periodisasi gambar anak menurut Lowenfeld, karya yang diciptakan Ifah menampilkan karakteristik estetik pada anak usia 9-11 tahun. Terdapat beberapa karakter yang terlihat pada karya Ifah, seperti:

- a. Mayoritas karya Ifah merupakan sebuah cerita pribadi pada keadaan sesungguhnya, seperti ciri karakteristik anak pada masa realisme awal menurut teori Lowenfeld.
- b. Karyanya menunjukkan kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Hal ini terlihat pada setiap karya yang dibuatnya, memvisualisasikan relasinya dengan orang-orang terdekatnya, misalnya objek gambar dengan sahabat dan orang tua. Penambahan detail-detail pada objek yang cukup signifikan.
- c. Pemahaman Ifah terhadap ruang sudah sesuai dengan perkembangan, dapat dilihat dari adanya garis *base line* pada setiap gambar, yang menandai perbedaan antara daratan dan latar belakang, letak objek gambar tidak lagi bertumpu pada garis datar melainkan pada bidang dasar.
- d. Figur manusia yang digambarkan Ifah dengan lengkap bagian tubuhnya, ia berusaha memvisualisasikan figur manusia dengan

kelengkapan tubuh sesuai dengan aslinya walaupun perbandingan proporsi ukuran sebenarnya masih belum ia kuasai sepenuhnya.

2) Analisa Kesesuaian Gambar Ifah menurut Tipologi Lowenfeld

Pada karya yang diciptakan Ifah masih sedikit sulit untuk menentukan tipe gambarnya. Karakteristik yang ada didalamnya belum terlalu terlihat jelas, sebenarnya pada usia 14 tahun, sudah terlihat tipe gambarnya, tetapi pada anak tunarungu yang mengalami kekurangan, biasanya kemampuan menggambarinya tidak setara dengan anak normal pada umumnya. Karya yang dibuat oleh Ifah cenderung mengarah ke tipe visual, ia cenderung menggambarakan seperti apa yang ia lihat.

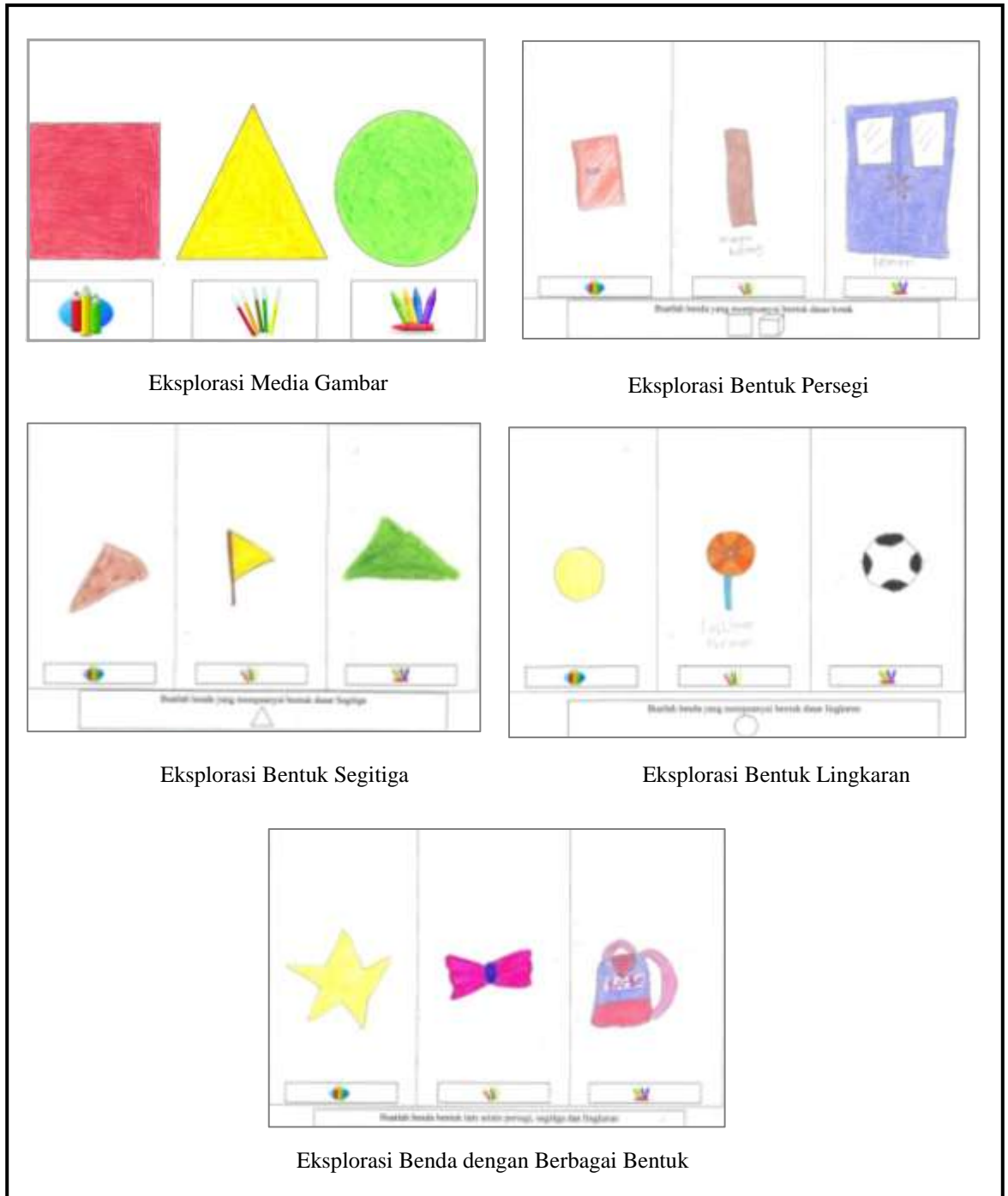
Beberapa karakter gambar merupakan karakter gambar tipe visual, seperti usahanya dalam memvisualisasikan figur manusia yang mendekati bentuk yang sesungguhnya. Pengekspresian pengalaman digambarkan sesuai dengan imajinasi, ia memiliki keberanian untuk mengembangkan ide-idenya. Namun karakter gambar haptik juga terlihat pada karya Ifah, khususnya pada beberapa karya yang menampilkan warna yang subjektif sesuai keinginannya.

Merujuk pada ciri-ciri karakteristik yang terdapat pada karya Ifah, dapat dikatakan bahwa karyanya termasuk ke dalam tipe campuran. Pada sebagian ciri-ciri terlihat tipe visual, seperti kemiripan bentuk objek yang digambarkan, namun detail yang kurang tervisualkan. Kemampuan yang dimiliki Ifah dalam memvisualisasikan objek gambar kurang tergalai,

sebenarnya ia sangat senang mengerjakan tugas gambar namun ia kurang berminat dengan materi menggambar dan kurang latihan sehingga hasil gambar yang dibuatnya kurang maksimal.

2. Analisa dan Interpretasi Karya Lia

a. Unsur Rupa



Gambar 173 Hasil Tugas Eksplorasi Lia pada Perlakuan I dengan Pokok Bahasan Unsur Rupa (Sumber : Risa. 2015)

Analisa

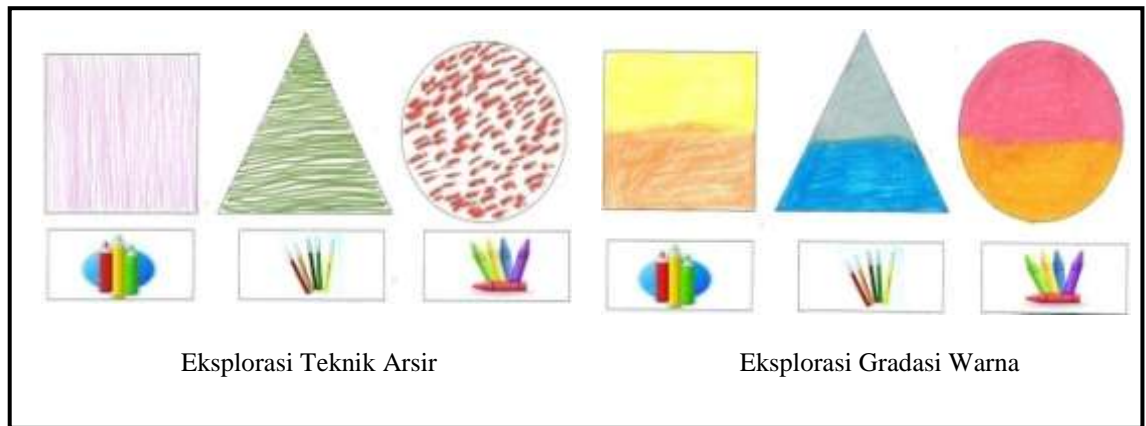
Jika dilihat dari hasil eksplorasi yang kerjakan, Lia menghasilkan karakter garis yang cukup tegas. Karakter bentuk yang divisualisasikan Lia sudah baik, ia mampu divisualisasikan setiap objek sehingga dapat dikenali. Pada beberapa objek yang divisualisasikan Lia juga menambahkan beberapa detail, seperti pada gambar lemari ia memberikan detail arsiran pada bagian kaca dan pegangan juga kunci lemari. Bukan hanya pada lemari, Lia juga memberikan detail pada gambar pizza, lolipop, bola sepak dan tas

Dalam pewarnaan sudah cukup rapih namun, masih belum terarah. Tekanan garis dalam pewarnaan juga masih belum stabil, ini terlihat dari beberapa bagian objek gambar yang memiliki ketebalan warna yang beragam (ada yang tebal dan tipis). Pemilihan warna dalam pewarnaan cukup subjektif, warna-warna yang ditampilkan cukup variatif, cerah dan ceria walau terdapat pada beberapa objek ditampilkan sesuai dengan realitas yang ada (warna sesungguhnya).

Fleksibilitas Lia sudah berkembang cukup baik, ini terlihat dari berbagai macam objek yang divisualisasikan pada tugas eksplorasi ini. Lia sudah mampu mengembangkan gagasan, ini dapat dilihat dari objek gambar yang divisualisasikan sesuai dengan instruksi yang diminta. Hasil objek gambar yang divisualisasikan ini terinspirasi dari pengalaman dan imajinasi Lia. Secara keseluruhan pada proses bereksplorasi Lia tidak terlalu mengalami kesulitan dalam pencarian ide, namun pada lembar

eksplorasi bentuk segitiga Lia sedikit mengalami kesulitan dan butuh motivasi untuk mencari ide.

b. Teknik Arsir dan Gradasi Warna



Gambar 174 Hasil Tugas Eksplorasi Lia pada Perlakuan II dengan Pokok Bahasan Teknik Arsir dan Gradasi Warna
(Sumber : Risa. 2015)

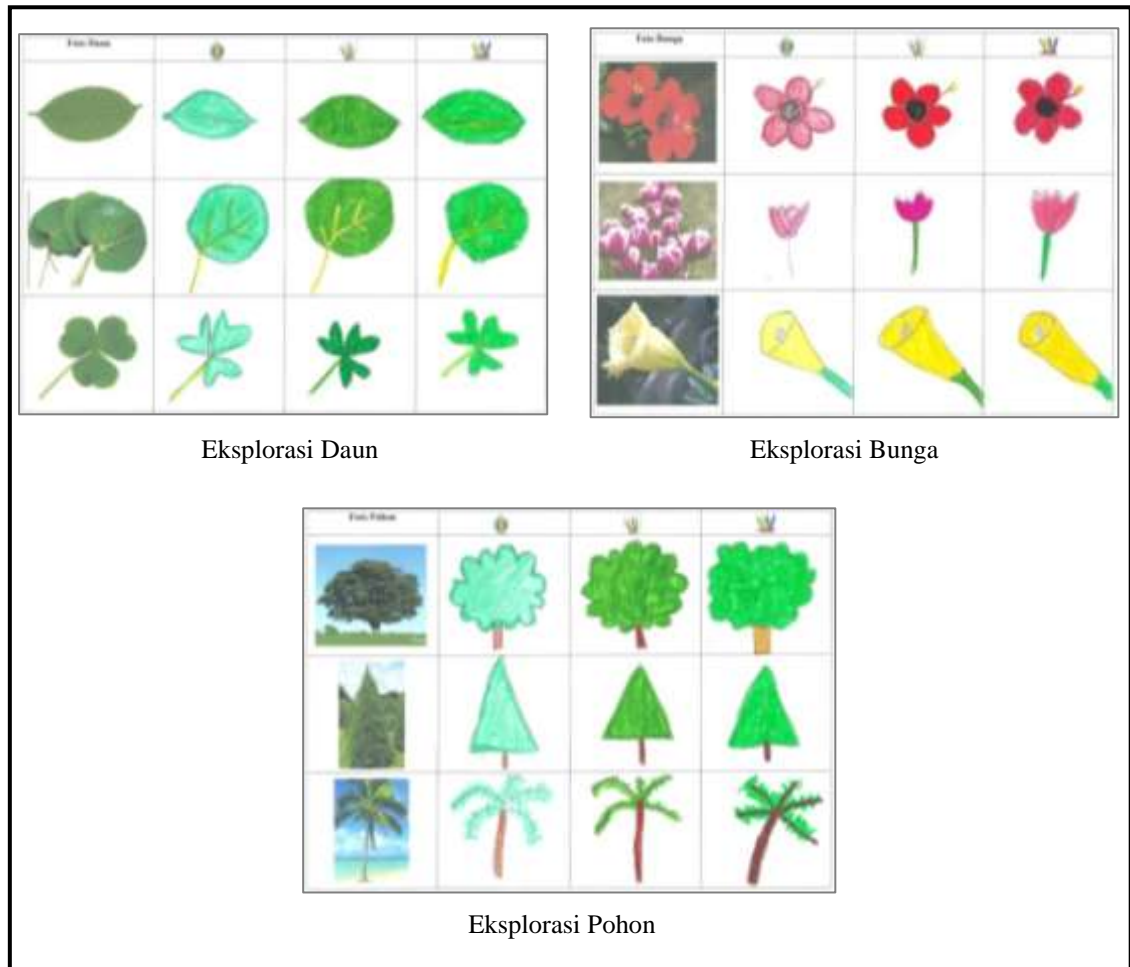
Analisis

Pada lembar eksplorasi teknik arsir, terlihat tarikan garis yang cukup lancar dan terkontrol. Walau terlihat monoton, tebal tipis garis yang diciptakan cukup baik. Lia mengerjakan eksplorasi dengan rapi dan bersih sesuai dengan instruksi yang diperintahkan. Karakter garis pada lembar eksplorasi gradasi warna, pada kolom berbentuk persegi, sangat terlihat jelas garis dalam pewarnaan yang diciptakan tidak terarah dan tebal tipisnya tidak teratur. Karakter garis yang diciptakan disini sangat spontan namun kurang terkontrol. Pada kolom berbentuk segitiga pewarnaan sudah cukup penuh dan tebal tipisnya sudah lebih baik walau arah garis masih kurang teratur.

Teknik arsir yang divisualisasikan oleh Lia cukup variatif. Melalui variasi yang berbeda di setiap kolom yang disediakan menunjukkan bahwa Lia cukup percaya diri dan juga mau mencoba untuk membuat teknik arsir

yang berbeda-beda. Pada lembar teknik arsir, Lia membuat teknik arsir horizontal, arsiran vertikal dan arsiran pendek. Warna yang dipilih Lia dalam mengerjakan eksplorasi cukup subjektif, ia memilih warna-warna cerah. Tiap kolom diinterpretasikan dengan warna yang berbeda-beda. Gradasi warna yang diciptakan Lia masih sangat sederhana. Lia sudah mampu memahami konsep gradasi warna namun dalam membuatnya masih adanya rasa ragu dan kurang percaya diri. Dalam lembar eksplorasi gradasi warna terlihat Lia masih belum mencampurkan warna untuk dapat menciptakan gradasi warna yang menarik.

c. Flora



Gambar 175 Hasil Tugas Eksplorasi Lia pada Perlakuan III dengan Pokok Bahasan Flora (Sumber: Risa 2015)

Analisa

Secara keseluruhan dari hasil eksplorasi yang dikerjakan Lia, ia mampu mengikuti instruksi yang diberikan. Lia sangat hati-hati dalam pengerjaan tugas eksplorasi. Karakter garis yang diciptakan dalam membuat objek gambar sudah cukup tegas dan yakin. Pada setiap objeknya, Lia menciptakan tekanan garis yang kuat, sehingga terciptanya

tekstur kontur objek pada lembar eksplorasi. Garis –garis yang diciptakan dalam membuat objek gambar sudah cukup dinamis.

Warna-warna yang dipilih Lia masih kurang tereksplor, ini dapat dilihat dari warna yang masih monoton sesuai dengan contoh yang diberikan. Dalam pewarnaan juga masih belum terarah. Jika dilihat dengan baik, Lia selalu memberikan warna yang lebih tebal di setiap kontur objek gambar. Karakter bentuk yang diciptakan sudah baik, Lia mampu memvisualisasikan kembali (menirukan) contoh yang telah diberikan.

Lia cukup mampu menampilkan detail pada setiap objeknya. Visualisasi detail ditunjukkan pada hadirnya serat-serat daun dan putik bunga. Proporsi objek gambar, divisualisasikan dengan baik. Lia berusaha memvisualkan objek dengan ukuran dan bentuk yang sama antara kolom pensil warna, spidol dan *crayon*.

d. Fauna



Gambar 176 Hasil Tugas Eksplorasi Lia pada Perlakuan IV dengan Pokok Bahasan Fauna (Sumber : Risa. 2015)

Analisa dan Interpretasi

Bentuk objek yang divisualisasikan oleh Lia sudah baik, setiap objeknya dapat dikenali dengan jelas. Lia tidak hanya menggambarkan bentuk bentuk sederhana, ia juga menambahkan detail-detail yang cukup signifikan pada objek. Hal ini terlihat pada gambar capung, ia menambahkan garis-garis lengkung untuk memvisualisasikan corak pada sayap. Detail juga terdapat pada objek gambar ikan, disini jelas terlihat penambahan garis-garis untuk memvisualkan sisik ikan.

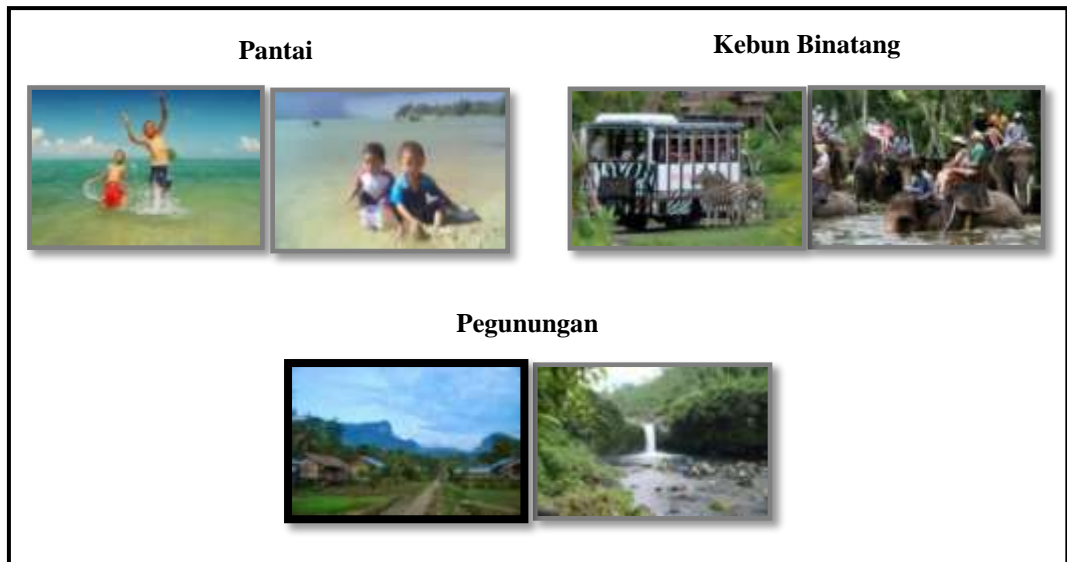
Warna-warna yang dipilih cukup subjektif. Lia memberikan variasi warna-warna yang cerah di setiap objek gambarnya. Namun hal ini tidak

dijumpai pada objek gambar kucing, disini Lia menggambarkan kucing dengan warna hitam. Ini ia lakukan karena ia memvisualkan salah satu kucing peliharaannya. Secara garis besar jenis-jenis fauna yang Lia gambarkan merupakan beberapa fauna yang ia kenal dan memang sering dilihat di sekitarnya maupun pada acara televisi (objek ikan paus).

Seperti pada objek sebelumnya, karakter tekanan garis divisualisasikan dengan tekanan garis yang cukup kuat. Kontur bentuk pada objek divisualisasikan dengan tarikan garis yang cukup luwes, namun pada objek tertentu masih terlihat tarikan garis yang kaku. Lia sudah cukup mampu menggunakan berbagai media gambar, namun kurang terdapat eksplorasi teknik goresan sehingga objek kurang ekspresif.

e. Hasil Gambar Ekspresi Bertema

1. Tema Berlibur



Gambar 177 Alat Peraga Foto Print dengan tema Berlibur
(Sumber: *image.google.co.id*)



Hasil Gambar Lia dengan Tema Berlibur



Gambar 178 Lia, "Ke Gunung", 2015, Krayon diatas Kertas
(Sumber : Risa. 2015)

Analisa dan Interpretasi

Pada karya gambar yang dibuat oleh Lia, ia memvisualisasikan pemandangan di daerah pegunungan. Ide gagasan ini muncul setelah guru memberikan stimulus beribur, imajinasinya tergugah oleh alat peraga dengan sub tema pegunungan. Terlihat adanya pengulangan objek sederhana pada karyanya, visualisasi dua gunung, danau dan sebuah pohon kelapa serta kursi di pinggir danau. Lia sudah cukup mampu menggali imajinasinya sesuai dengan pengalaman pribadinya, namun visualisasi yang digambarkan kurang ekspresi (masih stereotipe).

Karakter garis yang cukup ekspresif dalam membuat objek membuat gambar terlihat dinamis dan tidak kaku. Kontur dari seluruh objek gambar diberi *list* penebal menggunakan pensil dengan tekanan garis yang sangat kuat. Fleksibilitas Lia dalam mencari ide cukup berkembang sesuai dengan pengalaman dan idenya, walau objek masih digambarkan dengan sederhana yang merupakan bentuk umum sesuai dengan visual aslinya.

Dalam pewarnaan Lia berusaha menampilkan teknik gradasi hanya saja keterampilannya dalam menggunakan media gambar masih harus dilatih agar gradasi lebih terlihat menarik. Lia berusaha menghadirkan gradasi warna pada objek gunung, awan dan air danau. Komposisi dari unsur rupa yang divisualisasikan cukup menarik, Lia berusaha meletakkan objek gambar dengan komposisi seimbang pada bidang gambar.

2. Tema Sedih



Gambar 179 Alat Peraga Foto Print dengan tema Sedih
(Sumber : *image.google.co.id*)



Hasil Gambar Lia dengan Tema Sedih



Gambar 180 Lia, "Berantem sama Teman", 2015, Krayon di atas Kertas
(Sumber : Risa. 2015)

Analisa dan Interpretasi

Lia mampu memvisualisasikan objek gagasan yang terinspirasi dari pengalamannya namun tetap sesuai dengan tema yang diberikan. Pada karya kedua yang dibuat Lia berusaha memvisualisasikan keadaan saat ia bertengkar dengan teman-temannya. Figur manusia digambarkan dengan cukup detail, walau proporsinya masih terlihat seadanya. Karya keduanya ini lebih ekspresif dibandingkan karya pertamanya. Disini ia mampu menceritakan pengalamannya sesuai dengan imajinasinya. Kepekaan tentang lingkungan sekitar sudah berkembang baik, ini terlihat pada ide gambar yang memvisualisasikan banyak figur (teman-temannya).

Penggambaran tokoh seorang anak laki-laki yang sedang duduk di pos, menunjukkan Lia sudah mampu memahami konsep representasi ruang secara sederhana. Lia menggambarkan proporsi pos dan figur anak laki-laki yang sedikit lebih kecil dibanding dengan figur anak-anak perempuan yang diposisikan berada di depan. Dalam karyanya Lia sudah menyadari pentingnya garis horizon pada gambar.

Setiap garis yang diciptakan Lia dalam membuat objek gambar terlihat luwes dan tegas. Kualitas bentuk objek dapat dikatakan baik karena karakteristik disetiap objek gambar dapat divisualisasikan dengan jelas dan juga penambahan detail gambar membuat gambar lebih terlihat ekspresif. Tiap-tiap objek dipresentasikan dengan warna yang bervariasi dan selaras, namun sangat disayangkan Lia kurang mengeksplor teknik gradasi warna pada karyanya.

3. Tema Aku dan Sahabat



Gambar 181 Alat Peraga Foto Print dengan tema Aku dan Sahabat
(Sumber: *image.google.co.id*)



Hasil Gambar Lia dengan Tema Aku dan Sahabat



Gambar 182 Lia, "Sahabat", 2015, Krayon diatas Kertas
(Sumber : Risa. 2015)

Analisa dan Interpretasi

Terdapat hal unik yang diangkat Lia untuk ide berkaryanya. Dalam pokok pembahasan menggambar ekspresi dengan tema aku dan sahabat, disini Lia memvisualisasikan sebuah hubungan persahabatan yang idenya

diangkat dari sebuah film yang sering ia tonton. Bentuk objek memvisualisasikan sebuah gagasan yang kurang variatif. Kemampuan Lia dalam mengembangkan gagasan divisualisasikan melalui figur manusia yang sederhana dan berulang.

Karakteristik garis yang diciptakan Lia cukup dinamis dan tegas. Penebalan kembali pada setiap kontur objek gambar dengan menggunakan pensil menjadi ciri khas karyanya. Tekanan garis yang monoton membuat kontur objek gambar pada karya terlihat sangat kuat.

Walau visualisasi objek gambar sangat minimalis, Lia mampu menata komposisi objek menjadi terlihat berimbang pada bidang gambar. Kepekaan Lia terhadap penyesuaian bidang gambar sudah sangat baik. Terdapat dia figur manusia yang digambarkan dengan sedikit penambahan detail yang dekoratif, detail objek gambar sangat terlihat pada tekstur rok dan sepatu. Tidak terdapat variasi teknik dalam pewarnaan. Dalam karya ini Lia hanya menggunakan media gambar *crayon*.

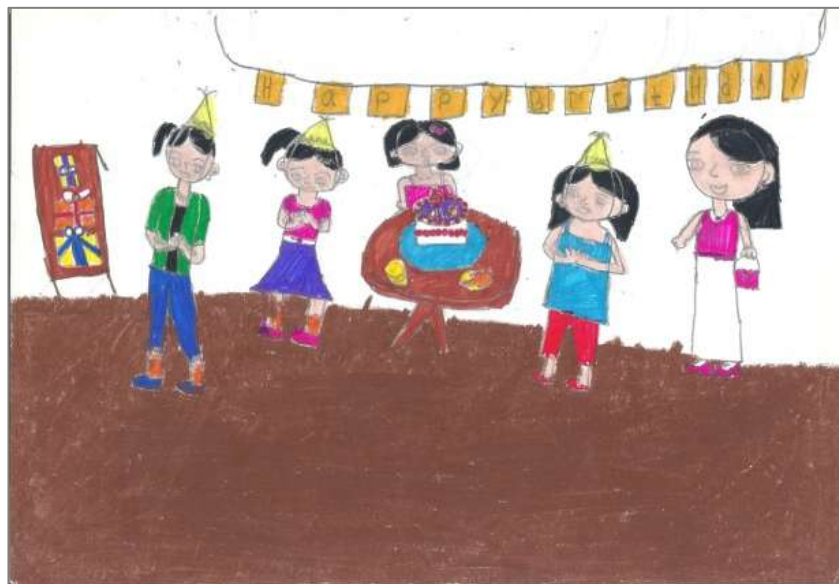
4. Tema Hari Perayaan



Gambar 183 Alat Peraga Foto Print dengan tema Hari Perayaan
(Sumber: *image.google.co.id*)



Hasil Gambar Lia dengan Tema Hari Perayaan



Gambar 184 Lia, “Ulang Tahun Teman”, 2015, Krayon diatas Kertas
(Sumber: Risa. 2015)

Analisa dan Interpretasi

Pada karya ini Lia menceritakan pesta ulang tahun temannya, disana ia datang sebagai salah satu tamu undangan. Karya ini memvisualisasikan tentang relasi dengan teman sebaya. Disini dapat kita lihat, Lia sudah peka

terhadap orang-orang disekitarnya. Sosialisasi Lia dengan orang lain tidak mengalami masalah. Kemampuan Lia dalam mengembangkan gagasan sudah baik, ini terlihat dari visualisasi objek gambar yang cukup unik sesuai karakter anak.

Pada karya ini, kemampuan Lia dalam mengekspresikan gagasan dan imajinasi sudah baik, terlihat dari karakter garis yang luwes dan cukup terkontrol tergambarkan pada gambar yang berjudul Ulang Tahun Teman. Variasi garis yang divisualkan sudah cukup banyak. Tekanan garis yang sangat kuat pada gambar, mengakibatkan terdapat tekstur pada kertas gambar. Bentuk objek digambarkan dengan baik, ini terlihat dari seluruh objek dapat dikenali. Lia juga menambahkan beberapa detail di setiap objek.

Kemampuan Lia dalam mengekspresikan gagasan melalui warna sudah cukup bervariasi namun dengan teknik pewarnaan yang monoton. Lia sudah mampu menggunakan berbagai media gambar walau Lia hanya menggunakan teknik blocking yang kurang ekspresif, sehingga objek gambar terlihat kurang menarik.

Komposisi objek yang divisualisasikan Lia cukup baik, ini terlihat bahwa ia sudah memahami konsep keseimbangan. Unsur rupa yang divisualkan sedemikian rupa, ditata dengan baik sehingga gambar yang dihasilkan terlihat harmonis dan cukup menarik. Lia terlihat kurang memahami representasi ruang, walaupun terdapat base line pada karyanya tetapi ia belum memahami benar fungsinya. Hal ini terlihat dari gambar meja yang digambarkan dengan posisi yang terlihat melayang.

f. Analisa Karya Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Hasil Gambar Lia sebelum perlakuan



Gambar 185 Hasil gambar Lia sebelum perlakuan, "Teman Sekolah" 2013, krayon daitas kertas (A4)

(Sumber: Risa.2014)



Hasil Gambar Lia sesudah perlakuan



Gambar 186 Hasil gambar Lia sesudah perlakuan, 2015, berbagai media di atas kertas (A4)
(Sumber: Risa. 2015)

Analisa dan Interpretasi

Melalui perlakuan yang dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar SBK dengan materi gambar ekspresi, terdapat perkembangan kemampuan menggambar yang dialami Lia. Hal ini terlihat pada karya-karya yang dihasilkan Lia. Walau pada awal pertemuan ia kurang ekspresi dalam berkarya, namun pada karya selanjutnya ia menunjukkan perkembangan fleksibilitas berfikirnya.

Terdapat perkembangan pemahaman mengenai representasi ruang. Pada karya sebelum perlakuan, tidak terlihat garis *horizon* pada karya. Namun setelah dilakukannya perlakuan, Lia selalu memberikan batasan antara dataran dan langit dengan menghadirkan garis *horizon (base line)*. Walau perkembangan ini masih sangat sedikit, karena objek melayang masih dapat ditemukan pada salah satu karyanya.

Ekspresi ide, perasaan dan imajinasi Lia sangat berkembang walau perkembangannya tidak terlalu signifikan. Awalnya Lia sangat kurang ekspresif memvisualisasikan idenya, namun setelah dilakukannya perlakuan, sedikit demi sedikit ia mampu untuk lebih ekspresif dalam mengekspresikan ide dan imajinasinya dalam karya gambar. Lia lebih percaya diri untuk menghadirkan suasana sekitarnya dengan penuh kedalam media gambar. Hal ini terlihat pada karya sebelum perlakuan ia tidak menghadirkan background, pada karya kedua -keempat setelah perlakuan ia berusaha memberikan pewarnaan yang cukup penuh untuk menggambarkan background.

1) Analisa Kesesuaian Gambar Lia menurut Periodisasi Lowenfeld

Ditinjau dari periodisasi gambar anak menurut Lowenfeld, Lia menampilkan karakteristik anak pada masa realisme awal. Hal ini terefleksi pada unsur visual yang digambarkan pada karyanya, yaitu:

- a. Karya yang diciptakan Lia sudah menunjukkan kesadaran tentang lingkungan sekitarnya sudah berkembang baik. Hal ini terlihat pada karya ke dua, tiga dan empat. Pada karyanya ia memvisualisasikan pengalamannya dengan teman-temannya di lingkungan rumah. Lia sudah cukup ekspresif menuangkan ide dan imajinasinya sesuai karakter diri.
- b. Karakter bentuk yang sudah tervisualisasikan dengan jelas ia juga menambahkan detail-detail objek dengan cukup rinci. Ia mampu mengembangkan ide-idenya sesuai dengan pengalaman dan imajinasinya.
- c. Lia sudah memahami representasi ruang dengan sederhana, pada gambarnya terdapat garis *base line* namun Lia belum begitu memahami fungsi dari garis *base line* tersebut. Hal ini dapat dilihat pada karya ke IV saat ia memvisualkan meja yang terlihat tidak proporsi bentuk dan posisi meja yang seakan terlihat berdiri dengan 1 sisi.
- d. Penyajian figur manusia yang sederhana namun Lia berusaha untuk menampilkan visualisasi dengan proporsi secara utuh. Penggambaran ekspresi (mimik figur manusia) dan gerak tubuh juga sudah dapat digambarkan dengan jelas.

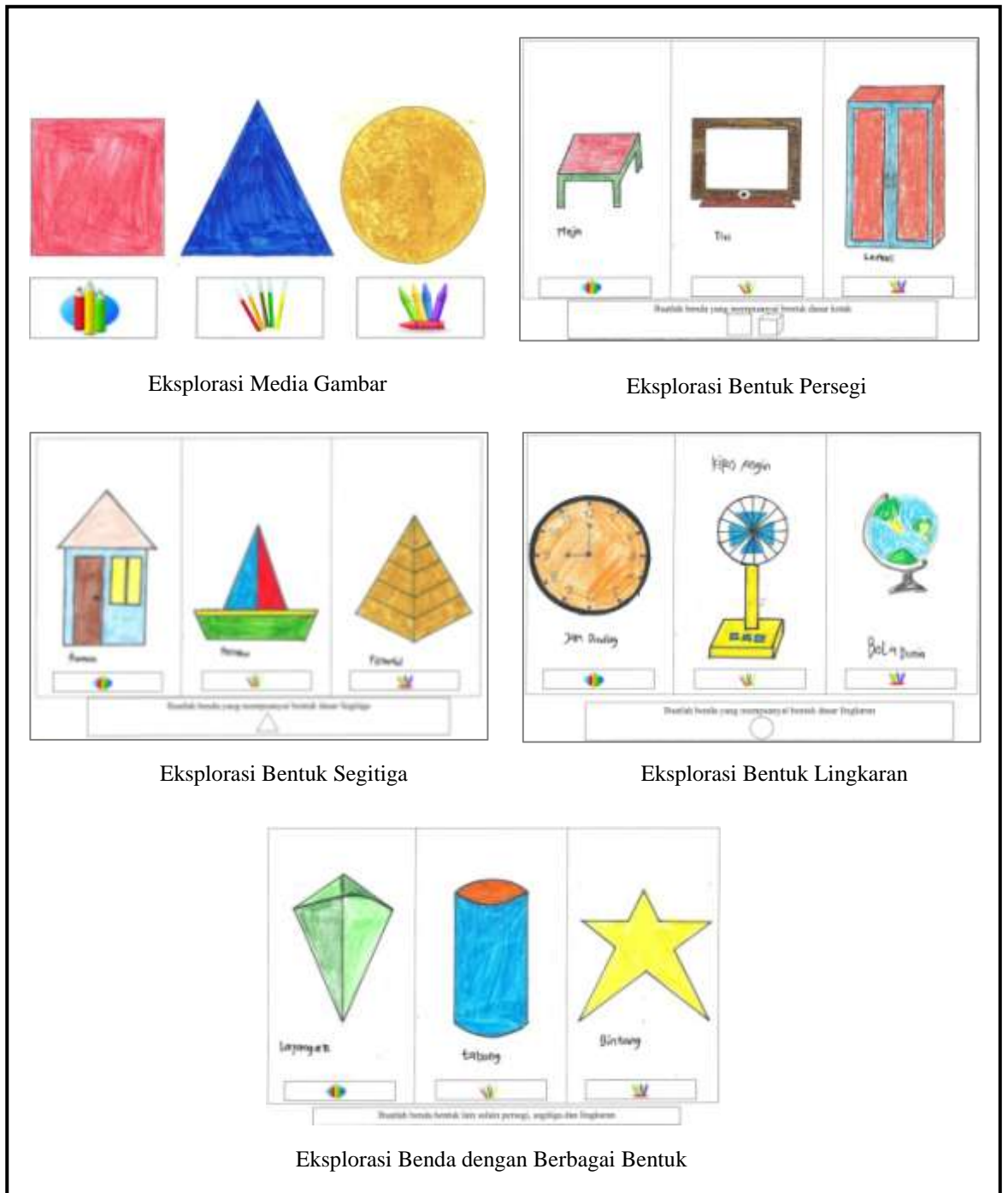
2) Analisa Kesesuaian Gambar Lia menurut Tipologi Lowenfeld

Jika dilihat menurut Tipologi Lowenfeld, karya Lia termasuk ke dalam tipe visual, hal ini terlihat ciri-ciri yang tipe visual menurut Lowenfeld yang terdapat pada karya Lia. Ciri-ciri tersebut adalah, karakter gambar yang peka terhadap kenyataan visual dan cenderung untuk menggambarkan objek sebagaimana penambahan objek sebenarnya. Hal ini dapat dilihat dari seluruh karya gambar yang dibuat Lia, ia berusaha memvisualkan seluruh pengalaman pribadinya ke dalam gambar.

Ciri lain yang terdapat pada karya Lia adalah proporsi figur manusia yang digambarkan mendekati bentuk ideanya. Pemahaman tentang penafsiran kaki langit (base line) sudah mulai berkembang dengan menghadirkan garis horizon pada setiap karyanya. Berikutnya ciri tipe visual yang terdapat pada karya Lia adalah pewarnaan yang divisualisasikan sesuai dengan warna aslinya.

3. Analisa Karya Nanda

a. Unsur Rupa



Gambar 187 Hasil Tugas Eksplorasi Nanda pada Perlakuan I dengan Pokok Bahasan Unsur Rupa (Sumber : Risa. 2015)

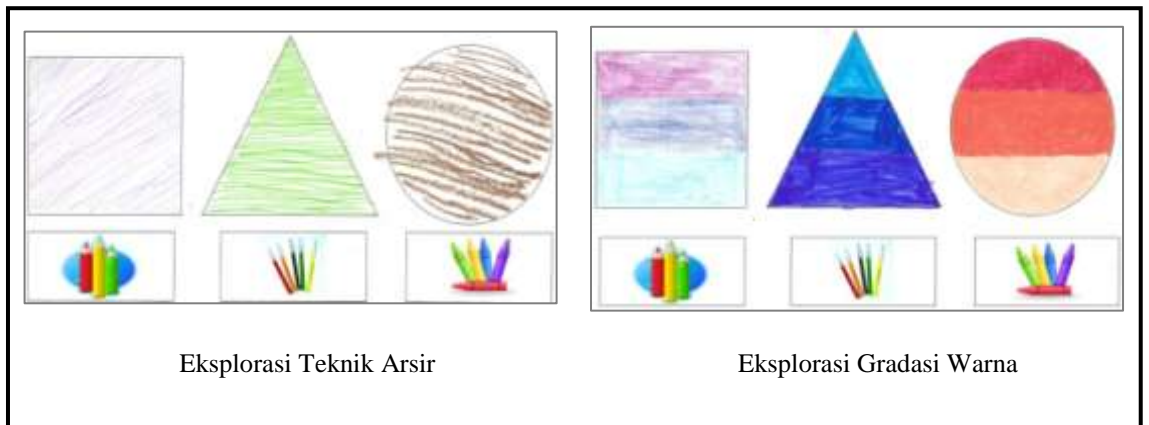
Analisa

Hasil eksplorasi yang dibuat Nanda, sangat terlihat bahwa ia sangat kurang percaya diri. Hal ini terlihat dari hasil gambar, ia menggunakan alat bantu (penggaris) dalam membuat objek gambar. Penebalan kontur objek dengan spidol dimaksudkan agar meminimalisir kontur objek yang kurang rapih. Nanda sudah cukup rapih dan cukup jelas dalam mengerjakan eksplorasi namun sangat disayangkan karakter garis dalam membuat bentuk yang kurang ekspresif sangat terlihat kaku dan tidak alami hasil karyanya.

Kemampuan Nanda dalam menggunakan berbagai media gambar cukup baik, hanya saja tidak terdapat variasi teknik goresan dan arah yang tidak teratur dalam pewarnaan, ini mengakibatkan hasil eksplorasi yang kurang menarik. Ketebalan dalam pewarnaan masih kurang stabil, terlihat pada pewarnaan yang tidak serasi ketebalannya pada sebuah objek. Pengekspresian gagasan melalui warna yang digunakan cukup bervariasi, Nanda memilih warna-warna cerah dalam pewarnaan.

Fleksibilitas berfikir Nanda sudah sangat berkembang, ia dapat memvisualisasikan ide yang sangat variatif sesuai dengan instruksi yang diberikan. Pemahaman mengenai proporsi setiap objek sudah baik. Terlihat pada bentuk rumah, perahu, kipas angin, dan globe sudah terlihat utuh dan harmonis. Penempatan objek gambar sudah cukup seimbang, Nanda mampu menempatkan setiap objek pada posisi central di setiap kolom yang disediakan.

b. Teknik Arsir dan Gradasi Warna



Gambar 188 Hasil Tugas Eksplorasi Nanda pada Perlakuan II dengan Pokok Bahasan Teknik Arsir dan Gradasi Warna
(Sumber : Risa. 2015)

Analisis

Pada saat bereksplorasi di kertas eksplorasi yang disediakan Nanda lebih sedikit percaya diri untuk mengerjakan tanpa alat bantu penggaris. Walau gerak motorik Nanda sedikit kurang lancar dalam memvisualkan arsiran, tetapi ia sudah mau mencobanya. Karakter garis yang cukup terkontrol namun sangat monoton. Arah garis yang masih kurang terarah membuat arsiran kurang terlihat menarik. Perkembangan motorik halus nya masih harus ditingkatkan, ini dikarenakan visualisasi tekanan garis yang diciptakan masih belum stabil.

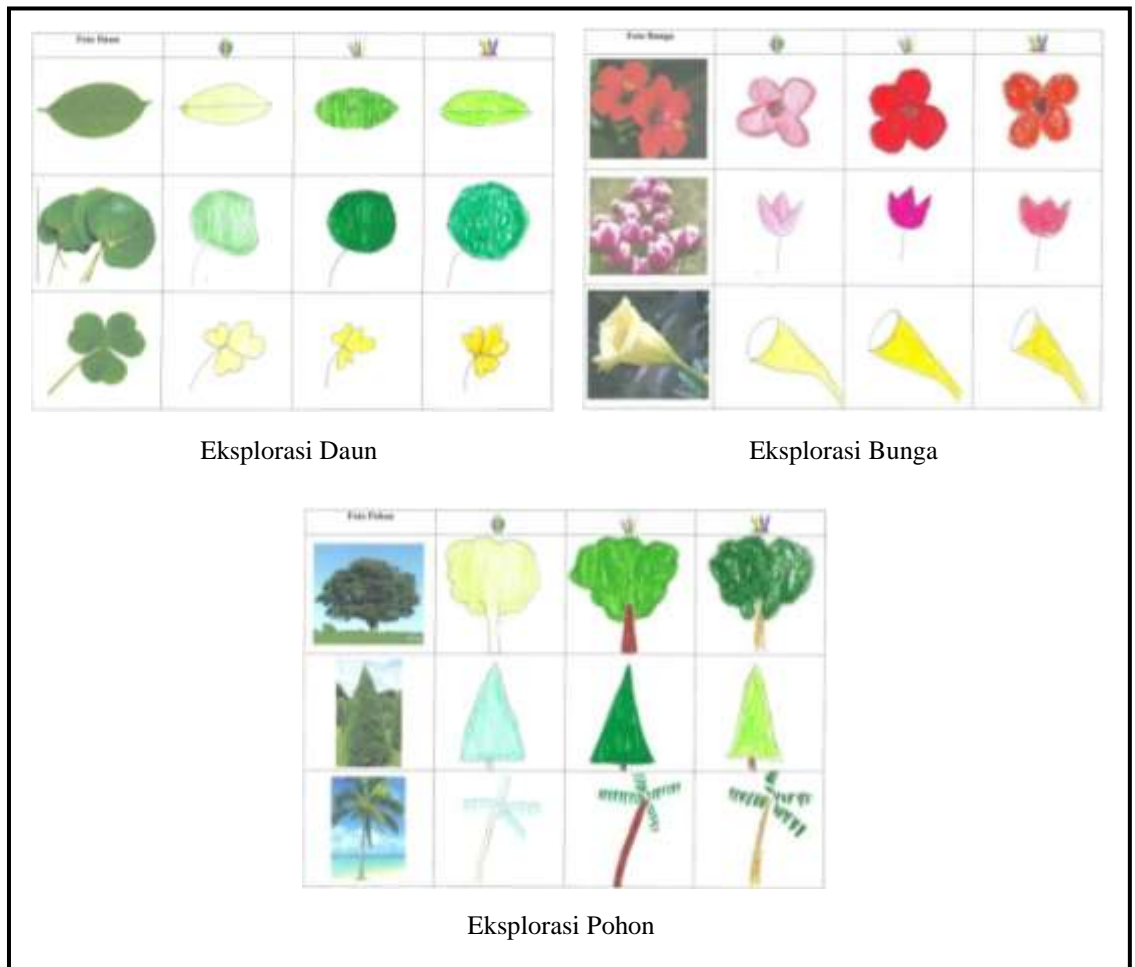
Kemampuan Nanda dalam memilih warna sudah bervariasi, pemilihan warna pada eksplorasi gradasi warna sudah harmonis. Setiap kolom yang disediakan interpretasikan dengan warna yang berbeda-beda. Namun, teknik pewarnaan masih belum terlihat baik, terdapat keragu-

raguan untuk mencampurkan warna pada lembar eksplorasi gradasi warna.

Nanda masih belum memahami konsep gradasi warna secara keseluruhan.

Dalam lembar eksplorasi teknik arsir, Nanda kurang mengeksplor teknik arsir. Pada lembar eksplorasi ini, ia hanya memvisualkan dua macam teknik arsir. Tarikan garis cukup spontan dan terkontrol, ini terlihat dari garis-garis yang melewati kolom eksplorasi yang sudah disediakan.

c. Flora



Gambar 189 Hasil Tugas Eksplorasi Nanda pada Perlakuan III dengan Pokok Bahasan Flora (Sumber: Risa 2015)

Analisis

Nanda sangat hati-hati dalam mengerjakan eksplorasi, sikap kurang percaya dirinya masih saja ada namun kali ini sudah lebih berkurang dibanding dengan pertemuan sebelumnya. Karakter garis yang diciptakan Nanda cukup spontan dan terkontrol. Walau pada beberapa kontur objek masih terdapat garis yang sedikit kaku. Karakter bentuk yang diciptakan sudah baik, Nanda mampu memvisualisasikan kembali (menirukan)

contoh yang telah diberikan. Tekanan garis yang diciptakan dalam pewarnaan masih kurang stabil, terlihat dari gelap terang yang tidak teratur pada satu objek gambar.

Pemilihan warna dalam eksplorasi ini kurang berkembang. Jika dilihat secara keseluruhan pemilihan warna pada objek flora masih dominan dengan contoh yang diberikan. Namun pada sebuah objek gambar Nanda sudah berusaha subjektif dalam memilih warna. Hal ini terlihat pada daun semanggi yang terdapat pada lembar eksplorasi daun. Dalam pewarnaan Nanda juga masih belum terarah, sehingga objek yang divisualisasikan kurang terlihat menarik.

Tidak terdapat penambahan detail pada objek gambar. Hal ini terlihat pada bentuk objek bunga yang tidak terdapat bagian putik sari. Objek gambar divisualisasikan dengan posisi yang imbang pada setiap kolom yang disediakan (posisi center). Nanda berusaha memvisualisasikan setiap objek dengan ukuran yang sama antara kolom pensil warna , spidol dan *crayon*.

d. Fauna



Gambar 190 Hasil Tugas Eksplorasi Nanda pada Perlakuan IV dengan Pokok Bahasan Fauna
(Sumber : Risa. 2015)

Analisa

Secara keseluruhan bentuk objek yang divisualisasikan oleh Nanda sudah baik, setiap objeknya dapat dikenali dengan jelas. Nanda menggambarkan bentuk-bentuk sederhana dan ia juga menambahkan beberapa detail pada objek. Seperti corak pada sayap kepe dan wajah kucing yang digambarkan dengan detail.

Pada eksplorasi ini Nanda hanya menggambarkan 4 jenis fauna yang menurutnya mudah divisualisasikan, yaitu kucing, bintang laut, kupu-kupu dan kepik. Kontur bentuk pada objek divisualisasikan dengan tarikan garis yang cukup luwes namun pada beberapa objek masih terlihat tarikan garis yang kaku.

Pengekspresian dalam warna kurang eksprsif, warna yang dipilih tidak memvisualkan karakter anak yang dominan dengan warna-warna cerah. Tidak terdapat teknik pewarnaan yang bervariasi. Seluruh objek gambar divisuaisasikan dengan teknik pewarnaan *blocking* dengan arah pewarnaan yang kurang terarah. Walau pewarnaan yang kurang memberikan daya tarik bagi objeknya, Nanda sudah cukup mampu untuk menggunakan berbagai media gambar. Nanda berusaha untuk memberikan pewarnaan yang rapi, ini terlihat dari tidak terdapatnya pewarnaan yang tidak terkontrol (keluar dari garis objek).

e. Tema

1. Tema Berlibur



Gambar 191 Alat Peraga Foto Print dengan tema Berlibur
(Sumber: *image.google.co.id*)



Hasil Gambar Nanda dengan Tema Berlibur



Gambar 192 Nanda, "Pergi Ke Puncak", 2015, Krayon di atas Kertas
(Sumber : Risa. 2015)

Analisa dan Interpretasi

Secara keseluruhan pengembangan gagasan dan objek gambar masih terfokus pada bentuk dasar yang sederhana yang digambarkan secara berulang (steriotip). Tidak terdapat sebuah keunikan gagasan pada karya Nanda. Kemampuan Nanda dalam mengembangkan kerincian objek terlihat kurang, pada gambar tidak terdapat keincian objek secara detail. Perpaduan unsur rupa yang divisualisasikan menciptakan komposisi pola objek gambar kurang seimbang sehingga terlihat kurang menguasai bidang gambar.

Objek gambar yang divisualisasikan secara sederhana ini dapat dilihat melalui ciri dari karakteristik visualnya. Kemampuan Nanda memvisualisasikan gagasan sudah sesuai dengan tema yang diberikan, hanya saja dalam visualnya Nanda kurang variatif menggali ide dan imajinasinya. Gambar terlihat sangat sepi dan monoton, hanya terdapat dua gunung, sebuah pohon dan burung-burung yang digambar dengan sangat sederhana.

Bentuk objek divisualisasikan dengan tarikan garis yang cukup lancar dan terkontrol, hal ini menunjukkan bahwa Nanda masih memiliki rasa ragu / kurang percaya diri dalam menggambar. Jika dilihat dengan cermat, Nanda menciptakan tekanan garis yang kuat namun sangat monoton. Teknik pewarnaan yang tidak bervariasi membuat karya gambar terlihat tidak menarik. Nanda menggunakan teknik blocking untuk mewarnai seluruh objek gambar. Warna yang tidak bervariasi memberikan pendapat bahwa perkembangan estetik Nanda kurang berkembang.

2. Tema Sedih



Gambar 193 Alat Peraga Foto Print dengan tema Sedih
(Sumber : *image.google.co.id*)



Hasil Gambar Nanda dengan Tema Sedih



Gambar 194 Nanda, "Sakit", 2015, Krayon dan pensil warna diatas Kertas
(Sumber : Risa. 2015)



Gambar 195 Nanda, "Kesepian", 2015, Krayon, spidol dan pensil warna diatas Kertas
(Sumber : Risa. 2015)

Analisa dan Interpretasi

Pada perlakuan kali ini, Nanda membuat dua karya dengan tema sedih. Pada karya pertama Nanda menceritakan pengalamannya saat dirawat di rumah sakit. Pengalamannya ini dituangkan ke dalam media gambar dengan memvisualisasikan sebuah gedung rumah sakit. Objek gambar ditampilkan pada posisi centra, hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit itu merupakan objek yang penting. Dalam karya pertamanya sangat disayangkan Nanda sangat kurang ekspresif dalam mengekspresikan ide gagasannya.

Pengekspresiannya digambarkan melalui simbol rumah sakit dengan visualisasi yang sederhana hanya berupa bagan-bagan yang sangat umum. Pada karyanya pertamanya ini, Nanda sangat kurang percaya diri dalam berkarya. Ia mengandalkan penggaris untuk membuat objek gambar. Warna-warna yang dipilih sangat tidak variatif. Divisualisasikan dengan teknik pewarnaan *blocking*.

Kontur objek gambar terlihat sangat tegas dan kaku. Karakter objek gambar dapat dikenali namun kurang tervisual detailya. Dalam karya ini, pewarnaan kurang mengekspresikan gagasan dan imajinasi, dituangkan melalui warna yang monoton tanpa variasi teknik pewarnaan.

Berbeda dengan karya pertamanya, karya berikutnya terlihat lebih ekspresif dalam menyampaikan ide gagasan. Kontur objek yang dibuatnya cukup dinamis, walau masih terdapat objek kaku karena Nanda masih menggunakan penggaris. Objek gambar yang sederhana dan

berulang ditemukan disini, namun Nanda sudah lebih percaya diri menghadirka figur manusia (dirinya).

Bentuk objek memvisualkan gagasan yang cukup ekspresif sesuai dengan pengalaman dan imajinasinya. Nanda cukup detail dan terinci dalam memvisualisasikan objek gambar sehingga objek cukup dikenali. Perpaduan unsur rupa yang diciptakan menghasilkan komposisi pola yang cukup selaras dan berimbang pada bidang gambar.

Figur manusia yang digambarkan merupakan sebuah visualisasi dirinya. Terdapat penambahan keterangan pada gambar yang divisualisaikan dengan balon kata. Kalimat dalam balon kata tersebut adalah “aku ga punya teman”. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Nanda sudah sangat percaya diri mengungkapkan perasaan dengan imajinasinya melalui media gambar.

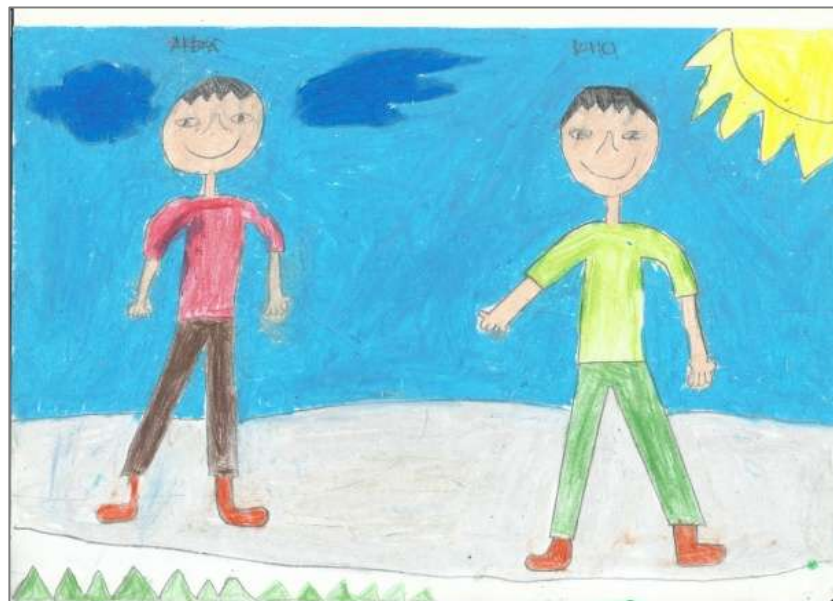
3. Tema Aku dan Sahabat



Gambar 196 Alat Peraga Foto Print dengan tema Aku dan Sahabat
(Sumber: *image.google.co.id*)



Hasil Gambar Nanda dengan Tema Aku dan Sahabat



Gambar 197 Nanda, "Kiki dan Akbar", 2015, Krayon diatas Kertas
(Sumber : Risa. 2015)

Analisa dan Interpretasi

Setiap garis yang diciptakan Nanda dalam membuat objek gambar cukup terkontrol namun masih terlihat kaku. Objek gambar yang ada

memiliki karakter garis yang cukup kuat, ketebalan kontur objek cenderung monoton. Warna-warna yang terdapat pada karya Nanda tidak ada variasi dalam pewarnaan. Teknik pewarnaan yang digunakan hanyalah teknik *blocking* dengan arah pewarnaan yang masih kurang teratur. Hal ini menunjukkan fleksibilitas gerak motorik halus Nanda masih kurang berkembang baik. Variasi dalam penggunaan media gambar juga masih terlihat kurang, Nanda masih cenderung menggunakan media gambar *crayon*.

Ekspresi pada karya ini lebih berkembang dibandingkan dengan karya sebelumnya. Kali ini Nanda lebih percaya diri untuk memberikan warna yang full pada bidang gambar. Tidak adanya variasi teknik pewarnaan membuat gambar menjadi terlihat datar.

Bentuk objek gambar ditampilkan cukup mengekspresikan pengalaman sesuai dengan karakter Nanda. Pengembangan gagasan divisualisasikan secara sederhana yang digambarkan secara berulang. Walau kurang variatif tetapi Nanda mampu membuat karya sesuai dengan tema.

Pada gambar ini, nanda menceritakan sebuah relasi yang terjalin antara ia dan salah satu teman sekolahnya. Ini digambarkan dengan dua figur manusia yang berdampingan dengan ekspresi tersenyum. Nanda menggambarkan objek dengan cukup rinci hanya saja beberapa detail objek tidak divisualkan. Perpaduan unsur rupa yang divisualkan menghasilkan komposisi pola objek yang cukup selaras.

4. Tema Hari Perayaan



Gambar 198 Alat Peraga Foto Print dengan tema Hari Perayaan
(Sumber: *image.google.co.id*)



Hasil Gambar Nanda dengan Tema Hari Perayaan



Gambar 199 Nanda, “Kue Tart”, 2015, Spidol diatas Kertas
(Sumber: Risa. 2015)

Analisa dan Interpretasi

Pada karya dengan tema hari perayaan, Nanda memvisualisasikan sebuah kue ulang tahun. Objek dipresentasikan dengan berbagai macam warna yang

cerah dengan teknik pewarnaan blok, tanpa adanya gradasi warna dan bayangan. Pada gambar ini fleksibilitas berfikir Nanda kurang berkembang, hal ini disebabkan karena situasi perasaan Nanda yang sedang kurang baik saat itu. Nanda harus diberikan stimulus agar mau berkarya dan mengembangkan imajinasinya.

Pemilihan warna-warna yang cerah cukup mengekspresikan sebuah kue ulang tahun yang selalu ada pada hari spesial yang menyenangkan. Namun pewarnaan yang kurang variatif menunjukkan gambar hanya terlihat datar. Garis objek begitu kuat dan terlihat sangat kaku.

Pada gambar ini pengembangan gagasan dan objek gambar masih terfokus pada bentuk dasar yang digambarkan secara berulang. Bentuk objek divisualisasikan dengan cukup variatif, namun tidak ada penambahan objek lain yang membuat gambar menjadi lebih menarik.

Bentuk objek digambar dengan karakter garis yang kuat dan kaku. Hal ini dikarenakan pada beberapa kontur objek, Nanda menggunakan penggaris. Tidak adanya variasi media gambar pada gambar kue ulang tahun, disini Nanda hanya menggunakan satu media gambar (spidol) yang pewarnaannya sangat monoton dan arah yang tidak beraturan.

f. Analisa Karya Sebelum dan Sesudah Perlakuan

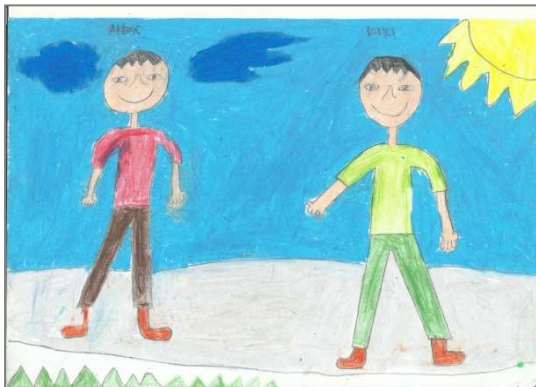
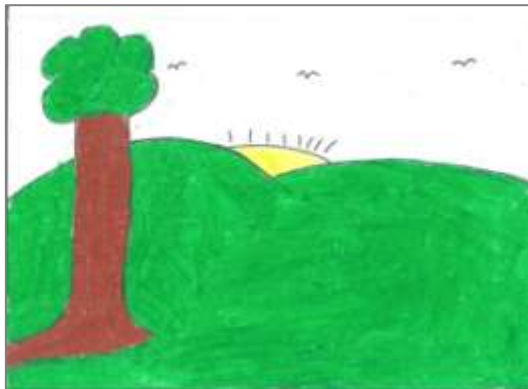
Hasil Gambar Nanda sebelum perlakuan



Gambar 200 Hasil gambar Nanda sebelum perlakuan, “Rumah” 2013, krayon diatas kertas (A4)
(Sumber: Risa.2014)



Hasil Gambar Nanda sesudah perlakuan



Gambar 201 Hasil gambar Nanda sesudah perlakuan, 2015, berbagai media di atas kertas (A4)
(Sumber: Risa. 2015)

Analisa dan Interpretasi

Perkembangan dalam mengekspresikan gagasan melalui gambar cukup meningkat. Awalnya Nanda hanya menggambarkan sebuah objek tunggal dengan warna yang kurang cerah. Lalu pada karya yang dibuat setelah dilakukannya perlakuan terlihat ekspresinya lebih tervisualkan melalui ragam objek yang divisualkan lebih bervariasi.

Namun bukan hanya peningkatan yang berlangsung secara terus menerus. Pada karya keempat Nanda yang memvisualisasikan kue tart yang sangat sepi dari objek. Hal ini seperti mengulang karya yang digambarkan sebelum dilakukannya perlakuan.

Setelah dilakukan perlakuan Nanda lebih terlihat cukup ekspresif dalam memvisualisasikan ide gagasannya. Tidak hanya objek tunggal dengan warna yang kurang cerah. Nanda lebih berani memilih warna-warna cerah, lebih variatif dalam menggunakan warna.

Pada karya setelah perlakuan Nanda lebih percaya diri menghadirkan beberapa objek pada gambar. Karya gambar 1,2 dan 3 setelah perlakuan, Nanda sudah mampu menghadirkan garis *base line* pada gambar, walaupun pada gambar 4 tidak ditemukan lagi garis *base line*. Hal ini dikarenakan mood Nanda yang kurang baik, memotivasi Guru yang diberikan tidak lagi dihiraukan.

Rasa percaya diri Nanda cukup meningkat walau ini belum bersifat permanent. Dapat dilihat dari variasi kontur objek, pada gambar sebelum perlakuan Nanda menggunakan penggaris untuk membuat objek. Rasa

percaya diri sedikit meningkat setelah dilakukan perlakuan, Nanda sedikit mampu untuk tidak tergantung menggunakan penggaris (tidak terkecuali pada karya keempat).

1) Analisa Kesesuaian Gambar Nanda menurut Periodisasi

Lowenfeld

Jika ditinjau menurut periodisasi Lowenfeld, karya-karya yang dibuat oleh Nanda memiliki karakter gambar yang beragam. Jika dilihat melalui ciri-ciri gambar beberapa gambar termasuk ke dalam periode pra bagan (4-7 tahun), seperti pada karya gambar “Rumah Sakit” dan “Kue Tart”, ciri periode pra bagan dapat disebutkan sebaga berikut:

- a. Gambar rumah sakit dan kue tart menampilkan karakteristik anak pada masa bagan. Hal ini terefleksi melalui unsur visual yang digambarkan pada karyanya. Karakter bentuk yang tervisualisasikan hanya sebatas bentuk dasar geometris yang dirangkai kurang variatif.
- b. Belum terlihat penguasaan dalam menempatkan objek gambar dan belum memahami konsep ruang (3 dimensi), dapat dilihat dari tidak hadirnya base line pada gambar yang membuat gambar terlihat melayang.
- c. Penempatan dan ukuran objek bersifat subjektif sesuai keinginannya.

Pada gambar “Pergi ke Puncak” masih agak sulit untuk melihat ciri-ciri periodisasi yang terdapat didalamnya. Namun ciri yang terdapat pada

gambar cenderung mengarah ke periode bagan, ciri-ciri yang terdapat didalamnya adalah sebagai berikut:

- a. Konsep bentuk sudah terlihat lebih jelas, sudah tidak lagi terdapat bentuk geometri yang sederhana dan kaku. Terlihat pada bentuk objek gambar gunung, matahari dan pohon, walau masih terkesan stereotip.
- b. Gambar masih terkesan datar, ini terlihat pada objek gunung yang digambarkan tanpa adanya batasan dengan daratan dibawahnya, sedangkan Nanda menggambarkan sebuah pohon disalah satu sisi gunung.
- c. Pada gambar ini tidak terlihat adanya kaki langit (base line), perbedaan antara daratan dan background hanya dibatasi dengan objek gunung. Walau tidak ada base line, tetapi Nanda sudah memahami konsep daratan yang digambarkannya sebuah pohon, dan background langit yang terdapat matahari dan burung sedang berterbangan.

Gambar selanjutnya dengan judul “Kiki dan Akbar” serta “Kesepian”, memiliki ciri-ciri karakter gambar pada masa realisme awal. Beberapa ciri yang terdapat didalamnya antara lain:

- a. Karakter objek gambar yang sudah terlihat jelas sesuai dengan bentuk objek pada aslinya. Sudah tidak ditemukan lagi bentuk-bentuk kaku.
- b. Penyajian figur manusia sudah diusahakan untuk menggambarkan sesuai dengan keadaan idealnya. Gerak tubuh dan ekspresi sudah dapat dilihat jelas. Terlihat pada gambar “Kiki dan Akbar” ekspresi senang jelas sangat terlihat pada mimik wajah yang divisualisasikan,

hal lain juga terdapat pada karya yang berjudul “kesepian”, ekspresi sedih digambarkan dengan garis bibir yang melengkung kebawah dan tetesan air yang berada dipipinya, Nanda seakan memvisualisasikan ekspresi sedang menangis.

- c. Nanda sudah mampu menghadirkan garis base line pada karyanya, ia tidak hanya menggambarkan objek gambar pada garis melainkan pada bidang dasar (daratan). Dapat terlihat jelas pada gambar Nanda, ia menempatkan figur manusia pada bidang dasarnya bukan pada garis daratan.

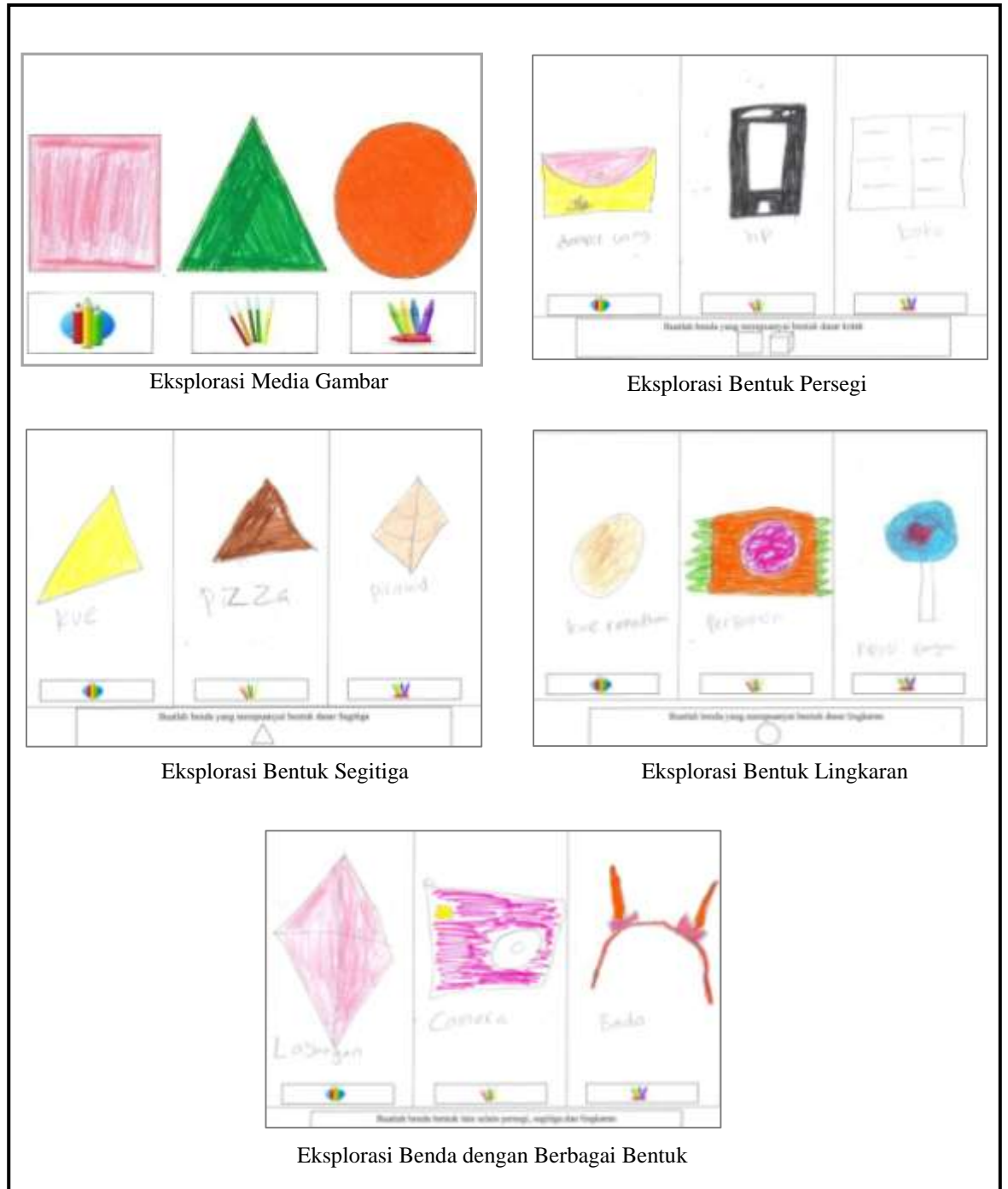
2) Analisa Kesesuaian Gambar Nanda menurut Tipologi Lowenfeld

Secara keseluruhan karya Nanda tampak ke arah Visual, visualisasi cenderung seperti apa yang dilihatnya. Karakteristik tipe visual didalam karya Nanda terlihat seperti visualisasi bentuk objek yang berusaha digambarkan sesuai bentuk aslinya dan proporsi tubuh digambarkan mendeteksi keadaan ideanya.

Namun terdapat juga karakter gambar dengan tipe haptik yang dapat kita temukan dalam pemilihan warna yang cukup subjektif sesuai keinginan Nanda. Garis base line yang kurang diperhatikan dalam karyanya merupakan salah satu ciri gambar tipe haptik. Jika ditinjau dari ciri-ciri yang terdapat pada gambar, karya-karya Nanda dapat dikategorikan ke dalam tipe campuran.

1) Analisa Karya Zahra

a. Unsur Rupa



Gambar 202 Hasil Tugas Eksplorasi Zahra pada Perlakuan I dengan Pokok Bahasan Unsur Rupa (Sumber : Risa. 2015)

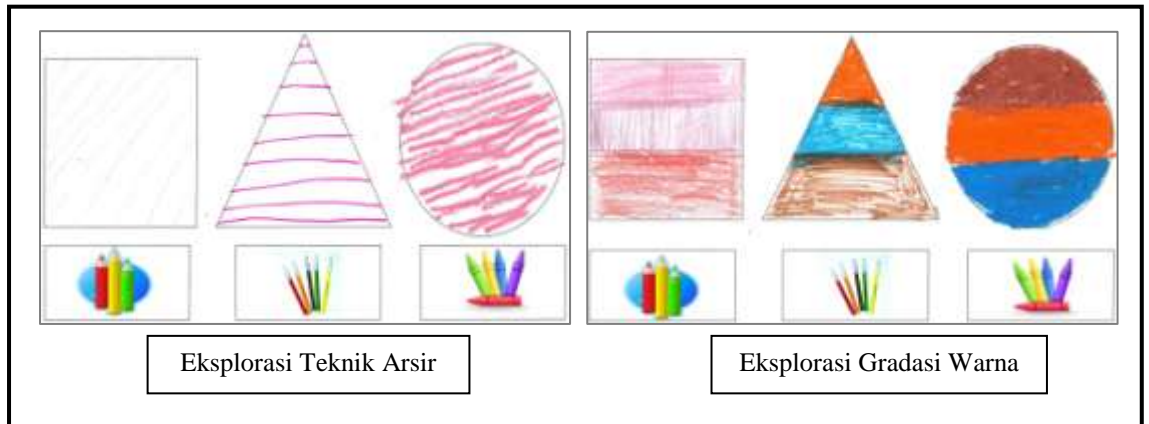
Analisis dan Interpretasi

Dari hasil eksplorasi yang diciptakan Zahra pada pokok pembahasan unsur rupa ini terlihat garis-garis yang divisualisasikan sangat ekspresif. Spontanitas Zahra dalam membuat garis terlihat jelas pada setiap objek yang dibuatnya. Tekanan garis divisualisasikan cukup tegas. Objek gambar pada eksplorasi sudah digambarkan dengan variasi garis yang cukup banyak dan tegas. Bentuk objek yang divisualisasikan sudah sangat terlihat jelas, walau detail yang diberikan pada objek gambar masih sangat minim.

Dalam mewarnai Zahra terkesan terburu-buru untuk menyelesaikan eksplorasinya, ini dapat dilihat dari pewarnaan objek yang kurang penuh dan garis yang diciptakan tidak beraturan. Pada eksplorasi unsur rupa ini, fleksibilitas berfikir Zahra sudah berkembang sangat baik. Zahra tidak mengalami kesulitan dalam pencarian ide untuk mengerjakan eksplorasi. Ide yang divisulkan dalam objek gambar juga cukup unik dan berbeda.

Bentuk-bentuk objek gambar yang diciptakan Zahra dapat dikenali melalui ciri dari bentuk objek yang digambarkan. Unsur-unsur yang divisualisasikan menjadi sebuah objek cukup harmonis, sehingga menghasilkan sebuah objek yang utuh.

b. Teknik Arsir dan Gradasi Warna



Gambar 203 Hasil Tugas Eksplorasi Zahra pada Perlakuan II dengan Pokok Bahasan Teknik Arsir dan Gradasi Warna
(Sumber : Risa. 2015)

Analisis dan Interpretasi

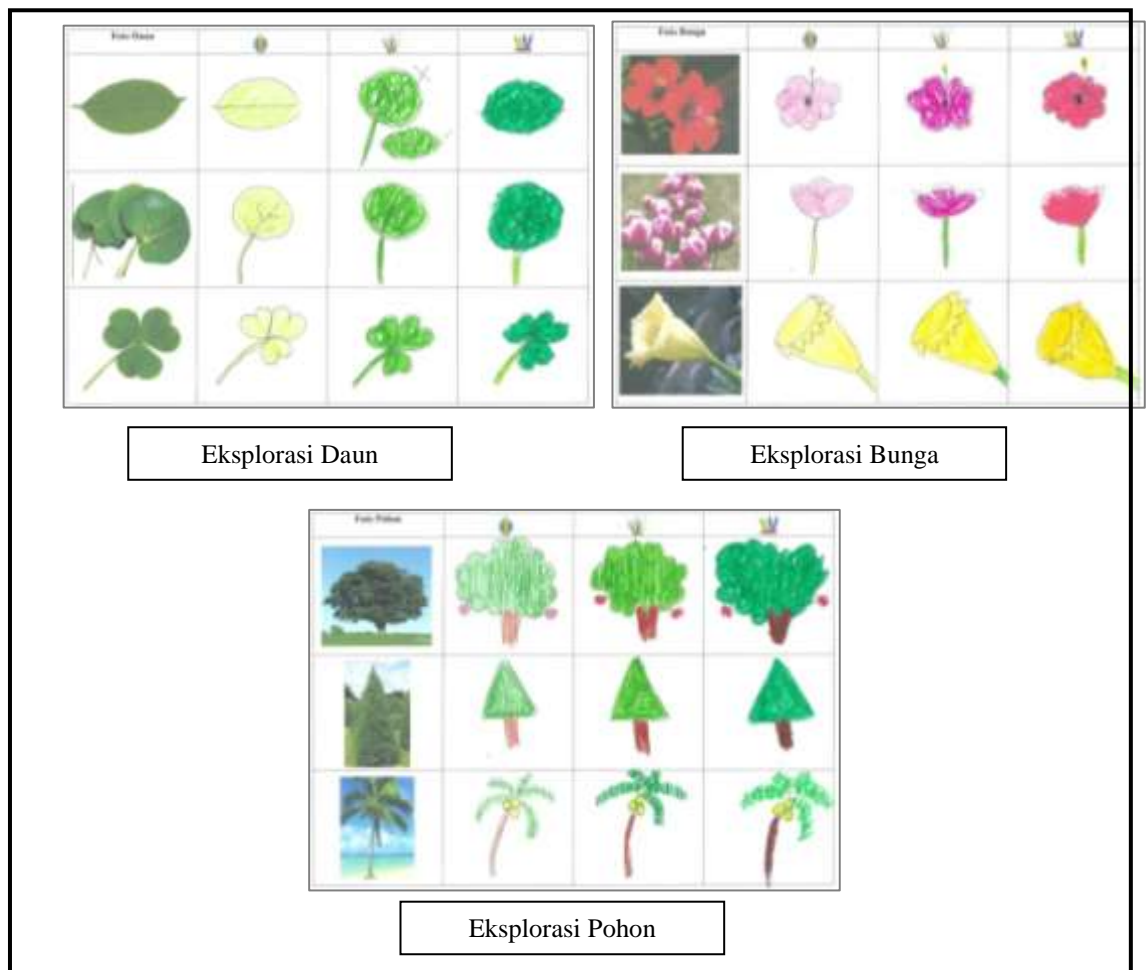
Pada lembar eksplorasi TA garis yang diciptakan dalam membuat arsiran cukup spontan namun masih terlihat kaku dan kurang terkontrol. Zahra mampu memvisualkan teknik arsir dengan dua variasi garis seperti garis tegak lurus horizontal dan garis diagonal. Garis-garis yang divisualkan Zahra sangat berkarakter, tekanan garis yang tegas dan kurang terkontrol merupakan ciri khas dari goresan garis Zahra.

Tiap-tiap bentuk diinterpretasikan dengan warna yang berbeda-beda. Warna yang dipilih dalam eksplorasi ini memvisualisasikan karakter Zahra yang senang dengan warna-warna pink. Hal ini terlihat pada eksplorasi yang didominasi dengan warna pink. Gradasi warna yang diciptakan Zahra masih terlihat kurang baik, dalam hal ini kemampuan motorik halus Zahra masih harus ditingkatkan. Kemampuan menggunakan media gambar kurang disesuaikan dengan karakter media gambar itu sendiri, hal ini

membuat goresan yang kurang terarah sehingga hasil pewarnaan sangat terlihat tidak menarik.

Karakter garis pada lembar eksplorasi gradasi warna sangat spontan dan tidak berarah. Sehingga terlihat pewarnaan yang tidak penuh. Dari ketiga kolom yang disediakan terlihat bahwa semua memiliki ketebalan warna yang tidak stabil dan tidak penuh, terdapat daerah objek yang memiliki warna tebal dan tipis bahkan ada yang tidak terkena warna.

c. Flora



Gambar 204 Hasil Tugas Eksplorasi Zahra pada Perlakuan III dengan Pokok Bahasan Flora (Sumber: Risa 2015)

Analisa dan Interpretasi

Dari hasil eksplorasi pada pertemuan kedua ini, Zahra sudah cukup mampu memvisualkan bentuk objek sesuai dengan contoh yang diberikan. Secara keseluruhan Zahra tidak mengalami kesulitan dalam membuat eksplorasi. Ia dapat mengerjakan tugas eksplorasi sesuai dengan instruksi yang diberikan. Setiap hasil eksplorasinya, memiliki karakter gambar Zahra.

Garis kontur objek cukup dinamis dan garis yang diciptakan dalam objek gambar cukup terkontrol. Bentuk objek sudah memiliki karakter dari benda yang digambarkan, hanya saja beberapa benda kurang tervisualisasikan detailnya. Hal ini terlihat pada lembar eksplorasi bunga, dari 3 contoh bunga yang disuguhkan 2 jenis bunga memiliki putik bunga namun Zahra hanya menggambarkan 1 jenis bunga saja yang terdapat putik bunga.

Tidak terdapat teknik pewarnaan yang signifikan, setiap objek gambar diwarnai dengan teknik yang tidak teratur. Goresan yang tidak full dalam mewarnai, terlihat objek menjadi kurang menarik. Pada lembar pohon, Zahra mencoba memberikan penambahan unsur untuk memberikan detail pada objek. Seperti pada pohon pertama, ia beruaha memvisualkan buah apel yang menggantung pada pohon. Bergitu juga pada pohon ketiga yaitu pohon kelapa, ia menambahkan buah kelapa dengan warna kuning yang menggantung pada pohon.

d. Fauna



Gambar 205 Hasil Tugas Eksplorasi Zahra pada Perlakuan IV dengan Pokok Bahasan Fauna (Sumber: Risa 2015)

Analisis dan Interpretasi

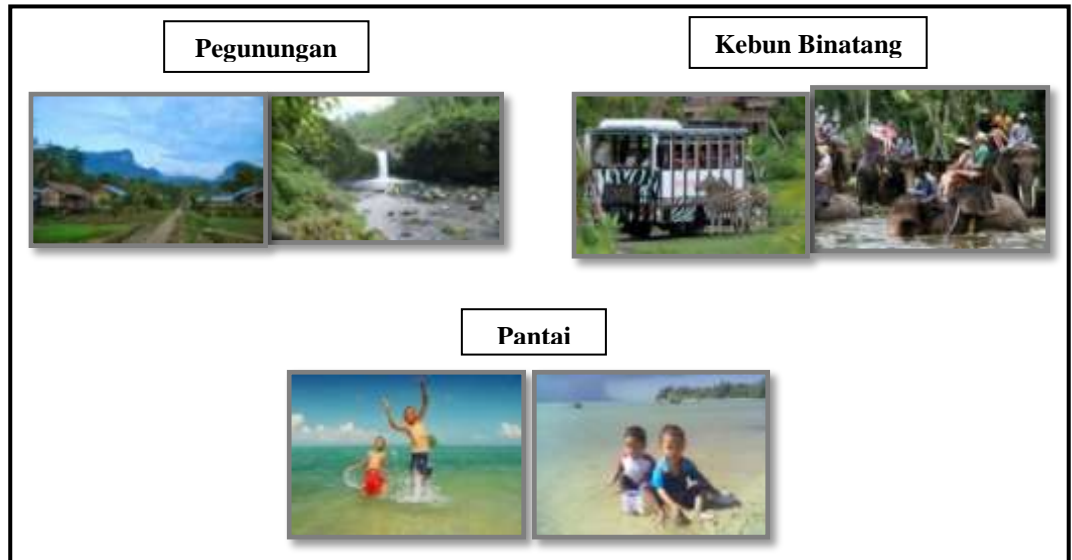
Bentuk objek yang divisualisasikan oleh Zahra sudah baik, setiap objeknya dapat dikenali dengan jelas. Zahra tidak hanya menggambarkan bentuk bentuk sederhana, ia juga menambahkan detail-detail yang cukup signifikan pada objek. Hal ini terlihat pada gambar capung, ia menambahkan garis-garis lengkung untuk memvisualisasikan corak pada sayap. Detail juga divisualisasikan pada wajah kucing serta corak pada

kumbang. Kontur bentuk objek yang divisualisasikan cukup dinamis dan terkontrol.

Warna-warna yang dipilih cukup subjektif. Zahra memberikan variasi warna-warna yang cerah di setiap objek gambarnya. Tidak terdapat variasi dalam teknik pewarnaan. Zahra hanya menggunakan satu teknik pewarnaan yaitu *blocking*.

e. Hasi Gambar Ekspresi Bertema

1. Tema Berlibur



Gambar 206 Alat Peraga Foto Print dengan tema Berlibur
(Sumber: *image.google.co.id*)



Hasil Gambar Zahra dengan Tema Berlibur



Gambar 207 Zahra, "Pulang Kampung", 2015, Krayon
diatas Kertas
(Sumber : Risa. 2015)

Analisa dan Interpretasi

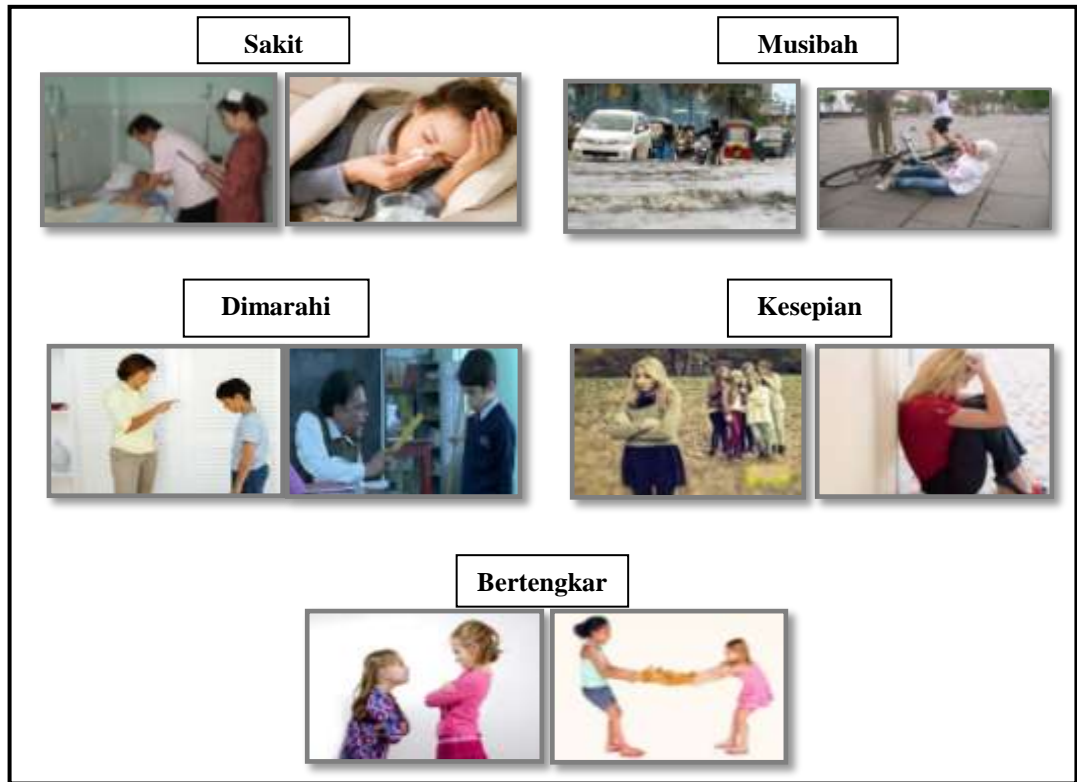
Pada karya dengan tema beribur, Zahra memvisualisasikan sebuah suasana pegunungan yang detail. Walau pada karya ini kesan 3 dimensi masih tidak terlihat. Pada karya ini kesan datar masih sangat menonjol, ini terlihat jelas pada visual pohon yang digambarkan dengan posisi rebah. Ide gagasan ini terstimulus oleh alat peraga dengan subtema pegunungan

Zahra berusaha memvisualisasikan pemandangan alam yang ia temukan di rumah neneknya di Palembang. Karakter garis yang diciptakan begitu seponatan dan terlihat cukup dinamis walau pada beberapa objek gambar terdapat kesan kaku. Pemilihan warna yang bervariasi membuat gambar terlihat menarik. Walaupun tidak terdapat variasi goresan dalam pewarnaan. Masih ditemukan objek gambar yang tidak full dalam pewarnaan.

Bentuk objek digambarkan dengan sederhana secara berulang-ulang sesuai dengan pengalaman dan karakter anak. Pada gambar ini belum terlihat variasi media gambar yang digunakan. Zahra hanya menggunakan satu macam media gambar yaitu *crayon*.

Penataan estetik yang digambarkan Zahra menunjukkan ia memiliki kemampuan dalam pemahaman komposisi yang cukup baik. Unsur rupa ditata sedemikian rupa sehingga gambar terlihat harmonis dan berimbang pada bidang karya.

2. Tema Sedih



Gambar 208 Alat Peraga Foto Print dengan tema Sedih
(Sumber : image.google.co.id)



Hasil Gambar Zahra dengan Tema Sedih



Gambar 209 Zahra, "Dimarahi Ibu", 2015, Pensil Warna diatas Kertas A4
(Sumber : Risa, 2015)



Gambar 210 Zahra, "Tidak mengerjakan PR", 2015, Pensil Warna dan Spidol diatas Kertas A4
(Sumber : Risa, 2015)

Analisa dan Interpretasi

Pada karya Zahra dengan tema sedih, ia berusaha memvisualisasikan keadaan saat dimarahi oleh Ibunya (karya pertama) dan dimarahi Guru kelas (karya kedua). Kemampuan Zahra untuk memvisualisasikan ide, perasaan dan imajinasinya sudah sangat baik. Bentuk objek gambar divisualisasikan dengan penambahan detail sehingga menghasilkan objek yang unik dan memiliki ciri khas sendiri. Pada karya pertama unsur rupa disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan komposisi pola objek yang cukup berimbang dan harmonis. Namun berbeda dengan karya keduanya, komposisi objek gambar divisualisasikan pada bagian kiri bidang gambar.

Ide gagasan muncul melalui stimulus dengan foto print sebagai alat peraga dengan sub tema dimarahi. Zahra berhasil menggali ide dan imajinasinya lalu menungkan dalam bentuk visual ke dalam media gambar dengan cukup ekspresif. Karakter garis dalam pewarnaan pada dua gambar ini sangat spontan dan tidak terkontrol. Terlihat banyak objek yang tidak tertutup oleh media warna, serta arah garis dalam pewarnaan tidak terarah.

Detail yang cukup signifikan dapat dilihat pada dua gambar Zahra. Disana Zahra menambahkan beberapa kalimat percakapan yang dituliskan pada balon kata (karya pertama) dan kalimat percakapan pada background gambar (karya kedua).

Pada karya pertama menggambarkan situasi Zahra yang dimarahi oleh Ibunya, penambahan balon kata dengan kalimat “ga boleh main

hujan” yang diutarakan oleh Ibunya dan kalimat “aku main bulu tangkis” yang diutarakan oleh Zahra. Disini dapat dilihat bahwa Zahra sedang dinasihati untuk tidak bermain hujan-hujan, namun Zahra memaksa untuk bermain bulu tangkis hingga akhirnya Ibunya menjewer telinga Zahra.

Zahra sudah cukup baik dalam menampilkan idenya, walau kurang ekspresif dalam memvisualisasikan keadaan yang dialami (Zahra tidak memvisualkan keadaan hujan). Ekspresi sedih yang divisualkan melalui ekspresi wajah dan gerak tubuh cukup tergambar jelas pada karya Zahra.

Karya kedua Zahra memvisualisasikan saat ia dimarahi oleh Guru kelas (Ibu Tina) karena tidak membuat PR matematika. Visualisasi kesedihan ditunjukkan dengan figur Zahra yang sedang menangis saat dijewer oleh Ibu Tina. Jika pada karya pertamanya terdapat balok kata, pada karya keduanya ini Zahra menampilkan dialog percakapan antara Zahra dan Ibu Tina.

3. Tema Aku dan Sahabat



Gambar 211 Alat Peraga Foto Print dengan tema Aku dan Sahabat
(Sumber: *image.google.co.id*)



Hasil Gambar Zahra dengan Tema Aku dan Sahabat



Gambar 212 Zahra, “Jalan-jalan”, 2015, Krayon dan Spidol
diatas Kertas
(Sumber : Risa. 2015)

Analisa dan Interpretasi

Setiap garis yang diciptakan Zahra dalam membuat objek gambar terlihat luwes, spontan dan tegas. Karakter garis dalam pewarnaan gambar merupakan karakter khas yang dimiliki Zahra. Kualitas bentuk objek dapat dikatakan baik karena karakteristik disetiap objek gambar dapat divisualisasikan dengan jelas dan juga penambahan detail-detail pada setiap gambar membuat gambar lebih terlihat ekspresif. Tiap-tiap objek dipresentasikan dengan warna yang bervariasi, namun sangat disayangkan Zahra kurang mengeksplor teknik gradasi warna pada karyanya.

Pada karya ini Zahra menggunakan dua media gambar yang berbeda, yaitu spidol dan krayon. Kemampuan Zahra dalam menggunakan media gambar sudah cukup baik. Sudah terdapat variasi goresan yang menyesuaikan karakter objek gambar. Seperti goresan spiral untuk memvisualkan rambut ikal, goresan lurus memanjang untuk rambut lurus.

Kemampuan mengembangkan gagasan kedalam beberapa bentuk objek divisualisasikan dengan penambahan unsur-unsur rupa secara detail yang bersifat dekorasi sehingga menghasilkan bentuk yang cukup unik. Bentuk objek gambar sudah cukup bermakna sesuai dengan tema (Aku dan Sahabat) yang mengekspresikan pengalaman dan imajinasi Zahra.

Disini Zahra memvisualisasikan dua figur manusia dengan latar tempat di ruang terbuka yang terdapat objek bunga dan pohon. Dua figur manusia ini merupakan gambar dirinya (Zahra) dan teman sekolahnya sekaligus teman bermainnya di rumah (Nani). Unsur rupa disusun sedemikian rupa sehingga

menghasilkan pola komposisi yang serasi dan harmonis. Keseimbangan tercipta cukup baik pada bidang gambar.

4. Tema Hasil Perayaan



Gambar 213 Alat Peraga Foto Print dengan tema Hari Perayaan
(Sumber: *image.google.co.id*)



Hasil Gambar Zahra dengan Tema Hari Perayaan



Gambar 214 Zahra, "Tbu dan Bapak Ramadhan", 2015, Spidol diatas Kertas A4
(Sumber: Risa. 2015)

Analisa dan Interpretasi

Pada karya dengan tema hari perayaan, Zahra memvisualisasikan figur manusia. Disini ia menggambarkan kedua orang tuanya pada saat hari raya Lebaran. Ide gagasan ini merupakan imajinasi yang didapat dari pengalamannya. Zahra cukup ekspresif menuangkan ide, perasaan dan imajinasi sesuai pengalaman.

Bentuk objek memvisualkan gagasan dengan cukup inspiratif yang ditampilkan dengan cukup variatif. Zahra memvisualisasikan Orang Tuanya yang sedang berpose mendekapkan kedua tangan seakan mengucapkan selamat lebaran. Zahra memvisualkan bangunan masjid, serta bedug sebagai background. Unsur rupa ditata sedemikian rupa sehingga menciptakan komposisi pola yang serasi dan berimbang.

Setiap garis yang diciptakan Zahra dalam membuat objek gambar terlihat luwes, spontan dan tegas. Karakter garis dalam pewarnaan gambar merupakan karakter khas yang dimiliki zahra. Kualitas bentuk objek dapat dikatakan baik karena karakteristik disetiap objek gambar dapat divisualisasikan dengan jelas dan juga penambahan beberapa detail pada objek gambar membuat gambar lebih terlihat ekspresif. Tiap-tiap objek dipresentasikan dengan warna yang bervariasi, namun sangat disayangkan Zahra kurang mengeksplor teknik gradasi warna pada karyanya. Arah pewarnaan yang tidak terarah membuat gambar menjadi tidak menarik.

f. Analisa Karya Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Hasil Gambar Zahra sebelum perlakuan



Gambar 215 Hasil gambar Zahra sebelum perlakuan, “Rumah Jihan” 2013, krayon, pensil warna dan spidol diatas kertas (A4)
(Sumber: Risa.2014)



Hasil Gambar Zahra sesudah perlakuan



Gambar 216 Hasil gambar Zahra sesudah perlakuan, 2015, berbagai media di atas kertas (A4)
(Sumber: Risa. 2015)

Analisa dan Interpretasi

Karya yang diciptakan Zahra sangat ekspresif menuangkan ide, perasaan dan imajinasinya. Hal ini terlihat pada seluruh karya yang digambarkan oleh Zahra. Karya yang sangat variatif menampilkan objek-objek gambar yang beragam dan unik sesuai karakter anak. Selama proses berkarya, Zahra tidak mengalami kesulitan dalam menggali idenya. Hal ini menunjukkan bahwa alat peraga yang disajikan sesuai tema mampu menggali ide dan imajinasi Zahra.

Terdapat karakter yang menjadi ciri khas dari Zahra yaitu goresan garis yang diciptakan sangat spontan, cukup terkontrol namun sedikit kurang terarah. Fleksibilitas berfikir Zahra sangat berkembang baik, ini ditunjukkan dengan hasil gambar Zahra yang sangat variatif. Pemilihan warna yang sangat beragam dan cerah.

Unsur rupa yang divisualisasikan disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambar yang cukup atraktif. Penataan objek gambar yang cukupimbang pada media gambar, menafsirkan bahwa Zahra sudah memahami konsep keseimbangan pada karya.

1) Analisa Kesesuaian Gambar Zahra Menurut Periodisasi Lowenfeld

Jika ditinjau melalui periodisasi gambar menurut Lowenfeld, karya zahra termasuk ke dalam beberapa periode. Pada gambar pertamanya yang berjudul “Pulang Kampung” terdapat ciri dari karakter gambar periode bagan, ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian kepada objek gambar sudah mulai terlihat kerinciannya, namun Zahra masih belum mengenal keseimbangan, irama dan harmonisasi antara unsur rupa yang divisualisasikan.
- b. Proporsi objek masih belum dikuasi sepenuhnya. Terlihat dari proporsi rumah, sawah dan ikan yang ukurannya hampir sama satu sama lainnya.
- c. Pemahaman warna sesungguhnya sudah mulai disadari, terlihat warna-warna objek yang terlihat sesuai dengan objek aslinya.

Pada karya ke II, III dan IV dapat dikategorikan kedalam periodisasi realisme awal. Terdapat beberapa ciri yang ada pada gambar Zahra, yaitu:

- a. Karya Zahra memvisualisasikan pengalaman pribadi sesuai dengan keadaan aslinya.
- b. Kepekaan mengenai lingkungan sekitar sudah berkembang sangat baik, seluruh karyanya memvisualisasikan sebuah relasi Zahra dengan orang disekitarnya, seperti dengan Guru, Sahabat dan Orang Tua.
- c. Karakter bentuk yang sudah tervisualisasikan dengan jelas dan ditambah dengan detail-detail objek yang unik.
- d. Pemahaman mengenai representasi ruang, meski hal ini masih terlihat sederhana yang terefleksi pada hadirnya *base line* (garis horizon). Zahra

menempatkan objek gambar pada bagian garis melainkan pada bagian bidang dasar.

- e. Penyajian figur manusia yang sederhana namun Zahra berusaha untuk menampilkan visualisasi dengan proporsi secara utuh. Penggambaran ekspresi (mimik figur manusia) dan gerak tubuh juga sudah dapat digambarkan dengan jelas seperti pada gambar dengan tema sedih, mimik digambarkan dengan wajah sedih, pada gambar aku dan sahabat terta hari perayaan mimik wajah digambarkan senang.

2) Analisa Kesesuaian Gambar Zahra menurut Tipologi Lowenfeld

Karya Zahra memiliki tipe campuran, ini terlihat dari beberapa karakter yang terdapat pada karyanya. Pada beberapa karya yang memiliki karakter tipe haptik diantaranya proporsi tubuh tidak terlalu diperhatikan, hal ini dapat dilihat proporsi dari beberapa figur manusia yang tervisualkan tidakimbang. Beberapa figur manusia digambarkan dengan ukuran kaki yang lebih panjang dibanding dengan badannya (tidak proporsional).

Penggunaan warna yang cukup subjektif sesuai dengan keinginan pribadinya, walau pada beberapa objek Zahra berusaha memvisualkan secara nyata, warna yang bersifat subjektif lebih dominan pada karyanya. beberapa ciri dari tipe visual juga terdapat pada karya Zahra, seperti terdapatnya kaki langit (base line) pada seluruh karyanya.

G. Rangkuman Hasil Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan terdapat 16 karya gambar ekspresi siswa yang dianalisis, karya ini merupakan hasil perlakuan dengan kegiatan belajar mengajar SBK dengan materi menggambar seni rupa menggunakan alat peraga bertema. Tema-tema yang digunakan dalam perlakuan merupakan hasil pilihan berdasarkan voting siswa, hal ini dilakukan agar siswa lebih bisa mengungkapkan ekspresi diri melalui gambar ekspresi sesuai dengan minatnya. Dengan menggunakan alat peraga foto print terlihat perkembangan minat belajar siswa, terlihat dari respon siswa yang dilihat dari perlakuan demi perlakuan.

Siswa yang awalnya acuh dengan pelajaran terlihat perkembangan di setiap perlakuannya, perhatian dan respon siswa semakin hari semakin meningkat untuk mau memperhatikan pelajaran. Penggunaan alat peraga foto print sebagai metode penyampaian pembelajaran di kelas merupakan metode baru, siswa terlihat sangat senang dan memiliki antusias yang cukup tinggi terhadap metode baru ini. Pembelajaran yang disampaikan Guru dapat mudah dipahami, hal ini terlihat dari interaksi pada saat pembelajaran berlangsung.

Siswa menganggap pembelajaran SBK ini sangat menyenangkan dan tidak membosankan sehingga hubungan antara Guru dan Murid semakin hari semakin terlihat keeratannya. Pada saat pembelajaran semua berjalan sangat kondusif, siswa tidak terlihat mengalami kesulitan untuk memahami alat peraga yang disampaikan. Terlihat pada siswa mengerjakan tugas yang diberikan setelah materi pembelajaran disampaikan.

Siswa diminta untuk bereksplorasi terkait media gambar seperti pensil warna, spidol dan crayon. Selain media gambar, siswa juga ditugaskan untuk bereksplorasi terhadap unsur-unsur rupa seperti bentuk, teknik pewarnaan, macam-macam flora dan fauna. Pada saat mengerjakan tugas eksplorasi, terlihat siswa tidak mengalami kesulitan hanya saja siswa masih terlihat ragu-ragu untuk memvisualisasikan imajinasinya. Rasa kurang percaya diri ini muncul karena siswa jarang mendapatkan materi menggambar ekspresi dan mereka kurang diberi kesempatan untuk berekspresi melalui media gambar.

Jika ditinjau melalui teori periodisasi gambar menurut Victor Lowenfeld, anak yang memiliki rentan usia 12-14 tahun termasuk ke dalam masa naturalistik semu (*Pseudo Naturalistik*). Pada tahapan naturalistik semu ini tidak menampilkan penggambaran objek sebagaimana mata melihatnya, melainkan lebih bersifat pribadi, khas, dan subyektif. Namun pada nyatanya karya mereka menunjukkan karakteristik gambar anak periode realisme awal di usia 9-11 tahun. Beberapa karakteristik yang terlihat pada karya siswa seperti, pemvisualisasian pengalaman pribadi menyerupai kenyataan sebenarnya.

Mayoritas karya siswa merupakan sebuah cerita / narasi pengalaman pribadi. Semua divisualisasikan sesuai dengan ide, perasaan dan imajinasi siswa. Selama proses berkarya siswa sangat enjoy tanpa terlihat adanya paksaan (tuntutan tugas sekolah). Karya siswa memiliki karakter periodisasi satu tingkat dibawah anak-anak normal, hal ini dikarenakan siswa tunarungu memiliki keterlambatan perkembangan intelektual dan estetika dibanding anak normal.

Walau perkembangan estetikanya terlambat, siswa mampu mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran selama penelitian. Perkembangan cukup terlihat melalui karya sebelum dan sesudah perlakuan penelitian. Awalnya karya siswa sangat terlihat sepi, stereotip, kurang variatif bahkan beberapa siswa masih belum memahami representasi ruang. Setelah perlakuan terlihat perbedaan yang cukup signifikan, objek gambar lebih terlihat variatif, terdapat garis base line dan ide gagasan lebih berkembang (tidak terpaku pada ide umum).